PEMBANGUNAN DESA DALAM PERENCANAAN

oleh:

JURUSAN TEKNIK FLAM BohdiK
FARMANAN TEKNIK STRUKTUR & PERENCANAAN
(INSTITUSI PENDIDIKAN) BANDUNG
1999

HADIAH
Dari: [Signature]
<table>
<thead>
<tr>
<th>Bab</th>
<th>Judul Chapter</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bab I</td>
<td>Tinjauan Kendalangan Sosial</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Pendahuluan</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Beberapa hal menyang Uni anthropologi budaya</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>a.</td>
<td>Kebijakan umum</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>b.</td>
<td>Kebijakan hilai budaya</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>c.</td>
<td>Beberapa aliran dalam anthropologi budaya</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Beberapa hal menyang Uni sosial pedesaan</td>
<td>7</td>
</tr>
<tr>
<td>a.</td>
<td>Hal-hal yang umum</td>
<td>7</td>
</tr>
<tr>
<td>b.</td>
<td>Hal-hal yang mempengaruhi kendalangan</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>c.</td>
<td>Pengelompokan</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>d.</td>
<td>Perubahan sosial</td>
<td>14</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Tinjauan ekonomi secara umum</td>
<td>15</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Beberapa teori pembangunan sesua-umum</td>
<td>16</td>
</tr>
<tr>
<td>a.</td>
<td>Teori modernisasi</td>
<td>16</td>
</tr>
<tr>
<td>b.</td>
<td>Teori ketergantungan sopilika</td>
<td>17</td>
</tr>
<tr>
<td>c.</td>
<td>Teori saling ketergantungan</td>
<td>18</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Bab II</th>
<th>Lingkungan Alam dan Lingkungan Hidup di Wilayah Pedesaan</th>
<th>20</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Tinjauan umum</td>
<td>20</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Keadilan alam di pedesaan</td>
<td>22</td>
</tr>
<tr>
<td>a.</td>
<td>Sistem alam pedesaan</td>
<td>22</td>
</tr>
<tr>
<td>b.</td>
<td>Keadilan fisik dan pertanahan</td>
<td>29</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Keadilan lingkungan hidup</td>
<td>34</td>
</tr>
<tr>
<td>a.</td>
<td>Tatalaksana tatah</td>
<td>34</td>
</tr>
<tr>
<td>b.</td>
<td>Macam-macam kegiatan ekonomi</td>
<td>35</td>
</tr>
<tr>
<td>c.</td>
<td>Penyelenggaraan perdesaan di pedesaan dan perkotaan</td>
<td>43</td>
</tr>
<tr>
<td>d.</td>
<td>Keadilan perdesaan di pedesaan</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>e.</td>
<td>Sistem Pemukiman Wilayah (&quot;Five division systems&quot;)</td>
<td>54</td>
</tr>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Analisis konsumsi hiburan di masyarakat</td>
<td>54</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Bab III</th>
<th>Pembangunan Desa</th>
<th>53</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Beban dan tujuan pembangunan desa di Indonesia</td>
<td>53</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Identifikasi dengan beberapa indikator</td>
<td>56</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Wilayah pembangunan di Indonesia</td>
<td>57</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Strategi dan arah pembangunan desa di Indonesia</td>
<td>60</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Kebijakan sebagian Unit Daerah Perencanaan Pembangunan</td>
<td>61</td>
</tr>
</tbody>
</table>
1. Diberikan teori Pembangunan
2. Implikasi model yang dipakai dalam pembangunan
3. Pertumbuhan kubu
4. Hubungan pasar pinggiran
5. Beberapa metode pembangunan pada waktu sekarang
   a. Redistribution
   b. Ekstusion pekok
   c. Model ekologi
6. Tahapan dalam pembangunan
   a. Tahapan mikro dan makro
   b. Desentralisasi dalam pembangunan
   c. "Top down approach" dan "bottom up approach"
7. Pembangunan pusat wilayah pedesaan
   a. Pengertian pusat wilayah pedesaan
   b. Koordinasi dalam "top down approach"
   c. Pembangunan kawasan terpadu
   d. Sistem pusat pedesaan
   e. Pengaruh pusat wilayah pedesaan
8. Proyek bagi wilayah pedesaan
9. Pembangunan desa dan cepak pedesaan
   a. Pembangunan desa dan cepak pedesaan
   b. Pembangunan desa dan cepak pedesaan

Bab V Harapan bagi Wilayah Pedesaan
1. Tindakan kembalinya masyarakat wilayah pedesaan
2. Harapan bagi wilayah pedesaan
3. Lampiran

HADIAH
Dari: (Nama Penulis, A.D.)
<table>
<thead>
<tr>
<th>Gambiar no.</th>
<th>Keterangan</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Penyebab air tumbah</td>
<td>24</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Pembagian iklim a dan iklim Koppen</td>
<td>24</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Perubahan zonik dan iklim Koppen</td>
<td>26</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Hubungan keestetan tumbuhan</td>
<td>26</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Perkembangan di pedakawan</td>
<td>41</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Lekasi rumah terhadap tanah pertanian</td>
<td>43</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Perkembangan di pentai</td>
<td>44</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Perkembangan suap dan tangai</td>
<td>45</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Pita penggunaan tanah</td>
<td>47</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Penanaman kelembab</td>
<td>49</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Pusat fauna</td>
<td>224-325</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Analisis lingkungan</td>
<td>122</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>Analisis struktur proyek kelembab</td>
<td>128</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>Cara-cara mutu produksi kelembab di Thailand</td>
<td>124</td>
</tr>
</tbody>
</table>
KATA PENGANTAR

Diktat ini digunakan sebagai bahan dalam mata kuliah Tata Bda. TI no. 152, di Jurusan Teknik Fisika, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Bandung.

Dalam cetakan kedua ini ada pemanahan/penambahan isi, yang disempurnakan dengan kepentingan.

Sehingga diktat ini bermanfaat bagi yang memilikinya.

Bandung, 1998

Penguatan
Pendahuluan


Makna pembangunan pedesaan adalah menghargai atau mengamalkan hubungan-hubungan dalam kehidupan sosial-ekonomi: kurang memahami gagang kesadaran, kurang kesempatan kerja, dan sebagainya. Karena hubungan-hubungan tersebut di atas, penduduk akan kehilangan kepercayaanannya sendiri.

Salah satu hambatan yang penting yang menghambat kemajuan penduduk pedesaan rutan, adalah tidak mengetahui penilaian tanah. Masyarakat pada tahun 1973 di Jepang, 65% dari keluarga tani (petani kecil) hanya memiliki 20,6% dari seluas tanah pertanian, sedangkan 19,6% dari keluarga tani (petani besar) memiliki 71,5% dari seluas tanah pertanian di Indonesia, hal tersebut tidak terjadi di Jepang dan terdapat barisan penilaian tanah. Sedangkan dari program pembangunan pedesaan adalah untuk memperkuat kekuasaan keluarga-keluarga (petani) memajukan kehidupan sosial dan kehidupan ekonominya, sehingga masyarakat (pedesaan) yang berarti memperoleh tingkat koperasi dalam pengasuhan material (sosial-economis, politik, dan spiritual) dan sebagainya (pendidikan, agama, kecerdasan, kepercayaan, dan lain-lain), yang diperoleh sebagian keluarga petani. Manfaat pembangunan bantuan dalam meningkatkan kemajuan petani, dan sebagainya lagi, keterlibatan petani pertanian di dalam sektor perluasan. Sebagian penduduk negara berpendidikan tinggi di daerah desa (Tabel no. 1).

Cara-cara untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga - hasil dari petani adalah:

1. Meningkatkan pendidikan ketempilan dan pengalaman.
2. Mempunyai perubahan nilai perubahan, jadi penduduk dalam pertanian tak dapat ditentukan. 

1
3. Menperluas dan mensepsaii usaha tani,
4. Mengkreasikan produk kelapa sebagai sumber energi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membahasan peran tani yang lebih besar pada kedaulatan pangan, produk kelapa, dan tuak kelapa, sebagai sumber energi dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam dan ter integrasi dengan teknologi budaya dan ilmu sosial budaya untuk menunjang pertanian. Hal ini memastikan bahwa hal ini akan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai upaya peningkatan pangan yang lebih baik.

Pada umumnya, pendekatan budaya adalah pendekatan yang lebih baik dalam peningkatan pangan yang lebih baik, menggabungkan antara budaya, kebudayaan, dan ilmu sosial. Budaya juga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, dan merupakan komponen yang tidak dipisahkan. Budaya tidak hanya ber关于 agricultural, tetapi juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menunjang kehidupan sehari-hari.
warga menyatakan, menggunakan hal-hal yang baru muncul anggap sangat ber- 
mais dan bukan. K vetialan karena mereka Faseholah, dari 

dua dimensi - bukan, yang terdiri dari lima masalah pokok: 
2. Masalah tentang hakakat dari amnya manusia (disingkat N.A). 
3. Masalah tentang hakakat dari kehidupan manusia dalam ruang waktu 
(disingkat N.W). 
4. Masalah tentang hakakat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya. 
(disingkat N.A). 
5. Masalah tentang hakakat dari hubungan manusia dengan seseorang (di-

singkat N.B).

untuk memahami, maka berbagai Kualifikasi di atas itu dijelaskan dalam 
tabel di bawah ini (tabel no. 7).

TABEL 2

<table>
<thead>
<tr>
<th>Masalah Esas</th>
<th>Hakakat Hidup</th>
<th>Orientasi Nilaik - Hidup</th>
</tr>
</thead>
</table>
| Hidup itu bermakna dan bermanfaat. | Hidup itu baik, dan menghasilkan. | Hidup itu bermakna, tet-
| berarti manusia mungkin berhenti dan memperbaiki hidup itu menjadi hakakat. |
| Hidup itu baik, dan bermanfaat. | Hidup itu baik, dan menghasilkan. |
| Kehidupan manusia yang berarti. | Kehidupan manusia yang berarti. |
| Orientasi ke masa lalu. | Orientasi ke masa depan. |
| Masa lalu banyak ke-
pada yang dihisi. | Masa depan berarti dengan 
masa lalu yang dihisi. |
| Orientasi holistis (horizontal), cara keterkaitan kon-
pada kehidupan (ber-
| Orientasi vertikal, individualisme ma-
pada kehidupan (ber-
| Masa masa lalu manusia tinggi uma-

Cara berbaga, membayangkannya dalam mengemukakan masalah-analisis 

untuk memahami itu adalah terlebih.
6. Aliran Helen (aliran Bolshevik)

Akan ada terpanggung oleh aliran Bolshevik, tetapi pendekanan 

sekutu kepada aliran Bolshevik ini. Aliran ini bernama ke 

bentuk organisasi eksternal kebisingan agama ajaran pertobatan dan 

perkembangan, yang membahagi bagian diluar oleh kebisingan ini.

3. Aliran Marxia

Islam aliran Marxia sebelum kungs kekal, karena berisikan te 

tok-tokoh yang terus menkom.

Menurut aliran ini, lingkungan alam berpengaruh kepada kebisingan, 

tetapi tidak menentu. Dalam hal ini, lingkungan adalah kemana kebisingan yang diperintah tambah oleh kebisingan material (teknologi) yang digunakan sebagai pengaruh lingkungan sebagaimana melalui ke 

bisingan komunitas dipentingkan unsur kebisingan ("tradisi") tertentu, 

yang menciptakan.

Kemudian antropologi Amerika ini menambahkan konsep materialis 

tik dan berbagi ke konsep psikologi. Sekarang dalam teknologi 

terutama fisis (psyche) yang menjadi media penggerak dalam kebisingan.

Dalam hal ini dipentingkan "pattern of culture" dan "pattern of behav 

ior".

Pada aliran ini berorientasi bahwa tugas kebisingan memang 

berhubung.

3. Deskripsi aliran sociologi masyarakat

a. Helen yang unggul

Berdasarkan pengamatan bahwa sociologi adalah suatu studi dalam pen 

man kegiatan dan tindakan yang tampak dalam hal-hal tertentu, 

yang dikaitkan dengan suatu fenomena sosial.

Sociologi ini pengamatan suatu kebisingan dapat mencakup su 

buah atau sekelompok dan tindakan manusia ini. Hal ini 

la menggambarkan fenomena masyarakat segera, yaitu 

suatu kebisingan yang kompleks yang saling putus pen 

dukan, agama, budaya, moral, hak, kebisingan dan suatu 

ke 

a yang dipengaruhi manusia sebagai suatu fungsi masyarakat ("Culture 

is that complex whole, which includes knowledge, belief, art, mo 

tale, law, custom, and any other capabilities and hab 

ity required by men as a mode of society").
6. Peran sosial suatu lapisan dalam pandangan tertentu bisa saja berubah, dipertugaskan, dan pengaruhnya menghasilkan tindakan untuk semakin nilai-nilai itu, dikecuali sekarang.

7. Lapisan sosial ("social stratification") membedakan bagian-bagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan horizontal. Terdiri dari masyarakat bermasalah-anomasi status, yang melalui ketergantungan diskrit "status", (etati). "Prescribed status" adalah status yang didapat dalam keluarga (misalnya masyarakat lainnya sebelum direksi). Maka orang-orang sering kejarlah adanya kerja ("achieved status") adalah status yang didapat dengan pertama tertentu (misalnya seorang buruh, seorang kepala desa, seorang ulama, dan sebagainya).

8. Sistem terdiri dari dan sifat kebijaksanaan

a. Perlakuan dari golongan yang satu ke golongan yang lain disebut mobilitas sosial yang vertikal ("vertical social mobility"). Masyarakat yang mengikuti kerjaan sosial seperti itu mempunyai sistem golongan yang terbuka ("open class system")

b. Sistem di mana golongan seserorang ditentukan secara sekali oleh ke-kehidupannya ("by birth"), sehingga tidak dapat perubahan ke golongan lain, disebut sistem tertutup ("closed system").

(cari, yang mempunyai sistem kelas, dalam masa penelitian, akan pergeseran, dan akan berakhir pada juga "open class system").

2. Organisasi sosial pedesaan

Organisasi sosial pedesaan meliputi interaksi dalam:

1. Hubungan pati dengan tanahnya dan membagi.

2. Hubungan pati dengan kehidupannya.

3. Hubungan pati dengan asosiasi-sosialnya kehidupannya.

10. Kontrol sosial ("social control")

Kontrol sosial terjadi dari berbagai proses, di mana masyarakat mengikuti ketentuan bersifat pola-pola tingkah laku yang dianggap benar dan baik.

Terdapat dua aspek kontrol sosial:

- Kontrol sosial formal, yaitu berbentuk adat-istiqlal seperti kuta hati ("gewesten" atau "consonance"); adanya, dan sebagainya.
3. Isolasi yang relatif : penduduk jaring penduduknya, kekerasan kota, masyarakat orang-orang desa lebih berikat ("self reliant") diri pada orang kota, 
Sekarang kendaraan desa dan pengungkutan sulit lebih baik.

2. Peranah lingkungan sosial

a. Pentingnya hubungan kelompok primer ("face to face", family or play group)
Kelompok primer jaring merasa kekhasan atau frustasi (perbedaan yang penting antara penduduk kota dan desa).
Di luar kelompok hubungan si desa bergantung kepada lingkungan (NC, NM).

b. Perbedaan sosial
Masyarakat di desa kurang kompleks dari masyarakat kota.
Kendala di pedesaan lebih homogen, di kota lebih heterogen.
Solidaritas di pedesaan berlaku secara mekanis (karena homogen), di kota secara organik.

c. Lapangan sosial
Lapangan desa kelas penduduk adalah hanya sedikit, namun petani yang tenangnya lama, dan yang tanahnya kecil, dan yang tak bertahan.

d. Mobilitas sosial
Bergerak di desa dalam sekat kecil.

1. Pengaruh lingkungan budaya

Suatu orang adalah pameran/pergantian kebutuhannya sendiri malah dari luar boleh sampai masyarakat dari khaulannya.
Makin kompleks suatu masyarakat, makin besar terjadinya perbedaan.

Esechadnya dari masyarakat budaya di pedesaan lebih sedarah daripada di kota ("disebulatkan" dari kaulannya adalah monopo-
li orang kota); pada orang kota, tiadakan-tidakkena, dan sebagainya.

f. Kontrol sosial
Di pedesaan kontrol sosial dilakukan: dari khi inf. disiplin-pengajuan pengajuan tetap; jika ora orang selengkung "kodi etik" dalam masyarakat desa. Kontrol dari kelompok perting.
5. Memerintah Kekristenan

- Kolompok yang hidup bersama berdasarkan dasar-dasar masyarakat.
- Kolompok yang hidup bersama berdasarkan dasar-dasar kehidupan komunitas, sosial, dan ekonomi.

2. Metode Formalisme

- Kolompok Formal, yaitu kolompok yang dipimpin secara sistematis dan melalui fungsi-fungsi tertentu, dan yang bekerja menurut aturan dan prosedur yang telah ditentukan. Kolompok formal didasarkan pada aturan dan prosedur.
- Kolompok informal, yang tidak memberikan aturan-aturan yang tercantum di atas.

3. Metode Kesadaran

- Kolompok yang terbentuk karena kebutuhan yang dihasutkan oleh kebutuhan kesejahteraan, seperti: kolompok K/R/K.

4. Metode Kepentingan

- Kolompok yang dipimpin oleh kepentingan masyarakat: koperasi, kelompok, dan organisasi.

5. Metode Kesadaran dan Kolompok

- Kolompok yang dipimpin oleh kebutuhan dan kesadaran.

Kegunaan golongan kelas, dianggap hanya adik dikaitkan dengan golongan kelas. Golongan kelas dianggap tidak adil dalam membagi golongan kelas, dengan golongan kelas atas, golongan kelas bawah, golongan kelas mendasar, golongan kelas rendah, golongan kelas rendah, golongan kelas masyarakat.

"Kelas atas" (golongan masyarakat) dianggap oleh masyarakat miskin, dan bertugas memilih kehidupan. Masyarakat miskin sangat tergantung pada keberadaan kelebihan, untuk nafkah, insti mengatasi rumah tangga.

"Kelas bawah" (golongan masyarakat) dianggap oleh masyarakat miskin, dan bertugas memilih kehidupan. Masyarakat miskin sangat tergantung pada keberadaan kelebihan, untuk nafkah, insti mengatasi rumah tangga.
yang sempurna tidak mungkin diri, karena dalam sejarah selalu terjadi hal-hal yang relatif kurang baik. Hal ini disebabkan karena paradigma dari interaksi sosial dan masalah yang diadopsi perencanaan sosial ("social planning").

b. Menurut Myrdal

Di negara-negara berkembang dapat dilihatkan : kondisi sosial yang disengaja untuk kekacauan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Myrdal, ini berlaku hal yang mengerikan bahwa peserta dianggap lebih baik di negara-negara berkembang kendati mayoran kurang untuk perlu dibuka ekonomi yang lebih besar.

a. Kondisi miskin sangat pendapat dan yang tidak sama merupakan pendanaan untuk masyarakat, bagi negara-negara berkembang karena krisis karena di negara-negara berkembang itu tanpa trans dan yang baik mengerikan pendanaan untuk krisis yang sangat berakhir, dan kebutuhan modal lagi ke luar negeri.

b. Karena rezeki kemajuan gizi, dan perumahan kurang, kehidupan dan pedidikan kurang baik, sedangkan produktivitasnya rendah.

c. Ketidak-cakaran sosial mengurangi kehidupan ekonomi; itu-itu - apa itu mengerikan sesuai dan akhir.

Dari kondisi ekonomi mengerikan kemajuan sosial.

Jika kehidupan sosial berpengaruh banyak lagi pencapaian, peningkataan yang lebih baik dapat mengerikan produktivitas yang tinggi.

d. Perencanaan kemajuan kondisi sosial dan baik pengaruhnya dapat meningkatkan.

Dengan keterikatan-keterikatan di atas, bukanlah peningkatan dari negara-negara berkembang umumnya mengerikan kepada peningkatan yang lebih baik.

Menurut Myrdal, buat, mengerikan dan kemajuan untuk memanfaatkan pendanaan sebagai dasar dari perdagangan, penting perubahan yang mungkin, terutama mereka itu mengerikan pada, apapun dan tak dapat mengerikan kemajuan.

Beberapa mengerikan bahwa penduduk yang tidak-bolt bisa tidak mengerikan tglengkapan pengetahuan, karena mereka tidak menguji kemajuan dan keberak-an dan tidak dapat mengerikan sesuai untuk melakukannya.
adalah pertumbuhan yang dihubungkan dengan alat-alat kemajuan, yaitu dengan bergeraknya peradaban ke arah yang diharapkan.

Menurut konsep Barat, arah yang dianggap diharapkan itu adalah hanya satu, yaitu bergeraknya peradaban dari masyarakat pertanian menjadi peradaban industri. Pendirian aliran ini adalah jika dianggap keluarnya k副秘书长 dari masyarakat dan dianggap tingkat peradaban, dapat disebut tingkat investasi yang nasional. Pertumbuhan nasional adalah fungsi investasi, dan akan terjadi suatu evolusi yang menunjukkan kemajuan sosial yang dianggap masyarakat masyarakat negara. Misalnya teori evolusi Rostow dalam perlekonomian, yang mengenai kebutuhan peradaban: fase tradisional — fase urbanisasi — fase lepaslanda (“take off”) — fase dewasa dan fase komunitas nasional.

2. Teori Ketergantungan Sepihak ("Dependency Theory"), yang merupakan realis di Amerika Latin terhadap teori modernisme. Teori ini adalah ku-bijaksanaan mengenai hubungan internasional dalam perdana dan peradaban dan kemajuan pengembangan dari suatu pustak additional (“Center - Periphery systems”).

Menurut teori Ketergantungan Sepihak harus dipertahankan, bahwa:

1. Ketergantungan pembangunan suatu negara sedang berlangsung tidak datang dari dalam tetapi dari luar yaitu: pembangunan tenaga kerja (setiapkena-kan) secara internasional.


3. Perkembangannya dan keterbelakangan adalah suatu proses yang menga-ka utama dunia, sehingga perkembangan wilayah pustak (dalam) meliputi keterbelakangan wilayah penggiran.


3. Ibid., hlm. 21.


9. Ibid., hlm. 16.

10. Ibid., hlm. 16.

11. Ibid., hlm. 18.

12. Ibid., hlm. 35.

13. Ibid., hlm. 35.


beker sampai peman.

Di negara-negara yang telah maju banyaknya jam kerja/orang/hectar sampai itu, karena sistem pertanian yang telah maju dan alat-alat mesin, dapat diperoleh.

Masyarakat juga di negara yang telah maju ini, dengan perkerjaan yang menggunakan sistem pendam sendang yang baik, tentu yang cukup dan alat-alat mesin, dari masyarakat sampai peman hanya ~ 1 jam kerja orang per hektar. Jika diilustrasi jumlah tan hasil per ha, dapat dilihat produktivitas jam kerja orang per ton jagung. Kasih pertanian yang memanfaatkan banyak jam kerja orang per hektar saling kerena dalam penerjampsnya masih banyak men- serahkan pekerjaan dengan tenang.

Dengan penggunaan mesin dapat dimanfaati, bahwa di Amerika Serikat tiap 1 orang bekerja dalam sektor pertanian hanya memerlukan waktu 100 penduduk (petani di Amerika Serikat, hanya ~ 1%), dan di Amerika Serikat merupakan bahan makanan.

Di Indonesia tiap 70 orang harus bekerja dalam sektor pertanian untuk mem- bagi makan kepada 100 penduduk (petani di Indonesia masih ~ 70%), dan di Amerika utama Indonesia masih mengimpor sebagian bahan makanan.

Selain jumlah jam kerja orang/ha lebih baik, juga jumlah produksi per hek- tar di Indonesia belum begitu tinggi.

Karena Indonesia terdapat fauna unikun dan benda dalam pertanian yang masih besar dan di sebagian itu industri (yang dapat memperbaik kualitas pekerja dari sektor pertanian) belum berkembang sebagaimana yang diharapkan, maka yang penting pada dasarnya ini adalah peningkatan produksi pada hektar dalam pertanian.

2. Kedamaian Alam di Pedesaan

a. Sundaranya Alam

Unggas-unggas alam baik yang abstrak (seperti satwa mutu alam, situs- situs, hutan, Manusia, hewan-hewan dan sebagainya) maupun yang nyata (seperti batu daratan, air, kilim, tanah, mineral, vegetasi, dan sebagainya) mempengaruhi pengembangan penduduk dan mempengaruhi kegiatan sosial- ekonomi manusia. Berubah dengan itu wajar-norma alam tersebut disesuaikan dengan rumus-rumus alam tersebut disesuaikan dengan rumus rumus-
b. Air laut, air permukaan, air tanah.

Salah satu unsur elemen yang sangat penting dalam kehidupan sebang-
un benda adalah air. Laut yang dahulu merupakan penghulu, akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagian besar
buatan penghubung. Karana Indonesia merupakan kepulauan, laut
besar penghubung dalam kehidupan, karena laut itu merupakan suatu
bahan makanan, dan suatu mineral, merupakan penghubung suatu
pula, dan penghubung secara internasional, dan memberikan
pula keuntungan-keuntungan lain.

Akibat laut sebagai penghubung (karena panjaman penghubukan
laut), di tepi pantai dewasa ini terdapat keb.-keb. baur. Be-
galannya pungingnya bauran laut tampak dari kenyataan, bahwa
teri 125 kota terbesar di dunia, 80 kota terletak di tepi pantai,
27 kota di tepi sungai, dan 7 kota di tepi tanah-danau be-
sar, sehingga kenyata 11 kota yang tidak mengucap bauran air.
Pelabuhan adalah punging utama dalam kehidupan umumnya,
perkebunan dan khususnya, karena permukaan penuh sembilan baci
kotamadya yang suatu kehidupan bauran dan jasa. Dalam per-
manfaatan pelabuhan harus disusun syarat-syarat yang men-
akan unsur elemen, seperti: tarif bauran, angina dan pelabuhan
seria endapan pasir, dan sebagainya, dan syarat-syarat sosial as-
para pemanfaat di hindar dan hasil produksi.

Sebagian besar dibukakan di atas, air permukaan (sungai, atas-
an, danau, dan sebagainya) merupakan penghubung yang baik.
Sungai yang baik bagi penghubungan harus mempunyai syarat-syarat
fisik dan sosial terutama, seperti: kecepatan sungai, pedestrian va-
luum air pada musim yang berbeda, dan sebagainya, dan syarat -
syarat sosial seperti: pemanfaat agar memenuhi sungai dan ke-
sel produksi. Di sampe sebagai penghubung itu, air permuka-
an berguna juga sebagai peredaman air untuk ruang tegun, per-
tudan dan industri, untuk stimu dan pengembangan pertanian.
Masalah-masalah dalam air permukaan adalah: kekeringan air, ban-
jir (kebanyakan air) dan polusi air.

Air tanah yang dikelu dari bawah permukaan tanah (ditambah masu
digali), digunakan dalam peredaman air (rusak tanah, pertanian


ikan.

Ilmu iklim merupakan unsur alam yang sangat mempengaruhi manfaat dalam kegiatan-kegiatannya. Karena dapat mengubah rencaan sesuatu dalam waktu tertentu tergantung iklim dapat menentukan bila bisa suatu kegiatan tertentu dimulai. Dalam pembuatan pertanian, industri, transportasi dan kegiatan-kegiatan lain dapat diadakan kedaian iklim yang menentukan yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim iklim ikli
4. Tubuh-tanah ("Solil")

Pembentukan tubuh tanah terjadi oleh polapapun, yaitu polapapun makinal, polapapun kimia dan polapapun organik. Dalam proses polapapun ini terjadilah masam-masam tekstur tubuh tanah, yaitu besarnya batu-batu tubuh tanah, yang keras (pasir kasar), atau halus (pasir halus), halus mudah (lempang). Selain proses polapapun tersebut, terjadi juga pula masam-masam organik, yaitu bahan-bahan organik yang terdapat dalam tubuh tanah yang terdiri atas batu tubuh tanah, air tanah, dan mineral-baru, serta bagian-bagian organik (humus).

Jadi tubuh tanah itu dalam lapangan batu-batu yang telah melepaskan, yang letaknya saling atas pada permukaan bumi. Batu di bawah horizon-1 yang letaknya paling atas, horizon-2 yang letaknya di bawah dan horizon-3 yang letaknya di bawah, (Gambar no 1). Horizon-horizon A dan B adalah tubuh tanah sebelumnya (disebut "solil"), horizon C masih merupakan batu indah yang belum semua melepaskan, ("kandang-kandang ditambahkan horizon C yang merupakan batu-indah yang masih keras, karena belum meleluaskan, serta letaknya paling bawah). Tubuh tanah adalah tempat berdiri tanam-tanaman dan tempat tanam-tanaman mengambil sebagian dari makannya dan air. Horizon-3 adalah tempat akses makannya dan air bagi tanam-tanaman berakar pendek. Pohon-pohonan mengambil makannya dan air dari lapangan-lapangan yang lebih dalam, kandang-kandang ekor-kerbau yang panjang itu dapat menyapu mampu batu-batu yang masih keras. Selain itu tubuh tanah itu tempat hidup bintang-bintang bakul dan bakteria. Manusia menggunakan tubuh tanah bagi polapapun pipa air, gas, gas, pipa minyak, dan sebagainya. Di beberapa wilayah untuk mendukung jalan-jalan yang telah hilang batu itu, tiada digunakan ancam, tetapi tubuh tanah.

Tubuh tanah tersebut dapat digunakan dalam perindustrian, misalnya tanah-istat dibuat batu, batu, batu, batu keramik, dan beberapa pasir digunakan dalam pembuatan tanah dan bangunan-bangunan lain, pembuatan ubin, dan sebagainya.
pohon kecil, tumbuh menjulang dan perdu. Pohon-pohonannya men- 
gagat heterogen, seseorang mengatakan merangkum tahun. Vegetasi huta- 
tan hujan tropik disebut juga selva.

- Vegetasi hutan minim, yang terlupakan di wilayah iklim awan yang 
menyukai temperatur yang tinggi dan suhu udara suatu hujan dan 
 undertaken, kuat-kuat-kuat (menurut Koppin: ilmu Ar) yang 
tertentu atas pohon-pohon yang kecil dan tidak berdaun besar 
(tinggi 1 hingga dan penjauh - 2 m) serta hutan ini tidak memerlukan 
ruas jalan dalam tumbuh dengan hutan hujan tropis: beberapa da- 
ri pohon-pohonnya menyebar di mana-mana pada masih kebanyakan.

- Vegetasi selana yang terdapat di wilayah iklim sebelum yang akhi-
bat kemarau yang panjang, terdiri atas tegal rumput dan 
pohon-pohon yang gearan sekitar.

Wilayah vegetasi hutan hujan tropis ada berkebun, kawasan hay-
raniea rapat, dan pohon-pohonannya besar-besaran, dan keadaan-
atau bermain-main. Penduduknya jeneng, kota-kota tidak banyak.
Wilayah vegetasi hutan masau merupakan wilayah yang baik. Wila-
yah ini merupakan wilayah yang sesuai untuk dibuat pada-
sewa dan pedi tani, kelapa, tebu, karet, Kopi, meranti, kacang, cina-
rua kacang, kacang pepaya, dan selagi, kacang, kacang, kacang, kacang, dan 
meranti, kacang, kacang, kacang, kacang, kacang. Penduduknya rapat dan kota-kota dapat ber-
kebun.

Wilayah vegetasi subup mengalami kesulitan - kesulitan akan air 
bagai pertanian dan rumah tunggal, sehingga pertanian kemungkinan 
wilayah itu marupakan wilayah pertanian. Penduduknya jarang mes-
nyat.

b. Keadaan Plana, bagian Pertanian

1. Bentuk daerah dan tuah tanah

Bentuk daratan yang berbeda menyebabkan paku berbeda 
dalam tuah-tuah tanah. Kacang tuah-tuah tanah baik tuahnya di 
dataran rendah, sedangkan rumput-tuah tanah ini lebih baik jika 
tuah di pegunungan. Ada tuah-tuah tanah yang cocok di seluast 
dan wilayah yang ester, sedangkan tanaman lain lebih se-
Kwalitasnya baik sekalii, sedangkan tanah-tanah lain dapat turun-turun dan berubah, maka kita harus perhatikan baik banyak tanah. Tanah dengan kualitas terbaik untuk pertanian biasa disebut tanah untuk penggunaan pertanian terbatas, yang disebut kelas. Kapabilitas tanah atau 'land capability class' (Tabel no. 1).

**Tabel No. 1**

**PEMERIKSAAN TANAH YANG PADING BAIK PADA TIAP KELAS KAPABILITAS TANAH (MENGHITUNG VERBOC)**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kelas Kapabilitas Tanah</th>
<th>Deskripsi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>I.</td>
<td>Balk untuk pertanian (bahan-kahan) dengan hampir tidak ada penahan.</td>
</tr>
<tr>
<td>II.</td>
<td>Balk untuk pertanian, dengan penahan penahan.</td>
</tr>
<tr>
<td>III.</td>
<td>Balk untuk pertanian, dengan penahan penahan yang kurang.</td>
</tr>
<tr>
<td>IV.</td>
<td>Balk untuk tanaman keras dan kumis dan sedikit sekali kemungkinan untuk pertanian dalam penahan.</td>
</tr>
<tr>
<td>V.</td>
<td>Balk untuk tanaman keras dan kumis dan sedikit sekali kemungkinan untuk pertanian dalam penahan.</td>
</tr>
<tr>
<td>VI.</td>
<td>Balk untuk tanaman keras dan kumis dan sedikit sekali kemungkinan untuk pertanian dalam penahan.</td>
</tr>
<tr>
<td>VII.</td>
<td>Balk untuk tanaman keras dan kumis dan sedikit sekali kemungkinan untuk pertanian dalam penahan.</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Lanjutannya pada halaman berikut).
Per conditions (yang disebabkan oleh: a. keadaan penyimpanan dan c. usaha pengendalian) dan cara buah. Yang digunakan oleh seke-
"tembakan adalah: mau panas, yang perlu untuk pertumbuhan; dan bo-
yaknya cara buah, yang membantu pertumbuhan. Umumnya terdapat 3
jenis dari vegetasi:
- Pohon-pohon: Yang menerima banyak buah dan masih panas yang
langsung menghasilkan pertumbuhan yang panjang (di penggunaan pengguna-
nan terdapat batas pohon, untuk aliyang tropika: 300 cm).
- Belukar dan pohon: Yang tumbuh di wilayah kering; pada batas sa-
wa; atau di lereng gunung pada batas atara kawasan pohon-pohonan
dan kawasan rumput.
- Rumput: Yang serapan umumnya yang lebih kurang; warna beke-
ringan, dingin dan murni.
Belum menerima tambah tambahan air atau itu mungkin juga terdapat pada
drum gunung, belukar dan pohon-pohonan yang tahan kering (atau tinggi), (pohon-pohonan yang tahan banjir (le-
bih tinggi), belukar dan rumput (tinggi sedikit).
Dalam halangan tanah-tanaman dengan iklim dapat diketahui bahwa bi-
ang tanaman kompak saling saling tertutup dalam tingkat temperatur
dan curah hujan. Pohon karei sadinya hanya dapat tumbuh pada
temperatur yang sepanjang tahun kira-kira 70-80°, dengan hujan
200-300 cm per tahun di mata buatan terbesar kurang sampai rata
hujan material 6 cm. Kasalannya agaran ini terdapat pada 10°-15°
LS, dan Indonesia terletak di wilayah tersebut itu.
3. Unsur-unsur yang abstrak
Unsur-unsur lain yang abstrak dan banyak pengaruhnya kemudian be-
"tanah ekonomi dan sosial umumnya, dalam pertanian khususnya.
Unsur-unsur yang abstrak itu melengkapi: posisi, lokasi dan keada-
"an bahan-bahan jenis dalam kondisi alami-har, dapat deter-
minasi posisi di bawah ini:
Di suatu wilayah di salah satu propinsi di Indonesia terdapat suatu
atur tanah tanah semula tanah damai dan penggunaan tanah (drum), sebab

tanah itu merupakan permisif komunal. Tiap kepala keluarga di masu-
ciptakan mempunyai masyarakat tanah (dengan membuka hutan) selama 100 dava

33
Enam fungsi urban yang mempengaruhi penggunaan tanah di kota adalah:

1. Industri (pabrik-pabrik, perusahaan pangan, dan sebagainya).
2. Pertanian (panen, kewasan pertambangan, gudang-gudang, dan sebagainya).
3. Administrasi (pemerintahan).
4. Pertahanan (komplek-komplek militer dengan arama, lapangan untuk latihan, dan sebagainya).

Dari perbedaan lalu cepat di wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan itu, terpik jelas bahwa wilayah pedesaan rambatkan bangsa pertaniannya dan jasa-tamba dan kota-kota kembangkan jasa-jasanya (sekolah, rumah sakit, dan sebagainya). Dalam industri ke wilayah pedesaan.

b. Koaan-Han Kegiatan Ekonomi yang Mempengaruhi Tatacara Tanah di Knaan adalah:

1. Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan ekonomi yang utama di Indonesia. Pertanian Indonesia 47% beras dari bercocok tanam. Tanah yang akan menjadi tempat pertanian.

Pertanian itu dapat dijalani menjadi:

- Pertanian ilmu, yang di Indonesia merupakan:

  * "Shifting cultivation" yang dalam istilah bahasa Indonesia disebut : perladangan berman, perladangan liar atau bumi, perladangan yang lazim digunakan di daerah-daerah di Indonesia, istilah "slash and burn agriculture" atau "bama" atau "awiddah". Perladangan berman ini merupakan pertanian yang sangat umum sekali: menengah polon dengan pamang (atau mata-antara dari bumi), bendak-bendak polon-pohon yang telah dibersih, perladangan tanah dan memudahkan. Syarat-syarat untuk pertanian semacam ini adalah tanah yang luas, penduduk yang jarang dan pemilik tanah yang komunal (bukan kepemilikan dekat). Syarat-syarat itu dipenuhi karena
- pengairan tanah (rigasari).
- pemupukan tanah (dengan pupuk alam atau "manure" dan pupuk buatan atau "fertilizer").
- pendekatan crono seperti: teras-teras sawah, pembuatan serat tiga tinggi ("contour ploughing"), tanaman terja- lan ("strip cropping"), penghijauan, penghutanan kembali, dan lain sebagainya.
- seleksi tanah.
- pemadatan tanah.
- dan sebagainya.

2. Perikanan dan pertanaman

Di negara-negara yang tanahnya digunakan bagi pertanian bahan makanan akan merupakan sumber protein berarti kita.

Di Indonesia terdapat 2 macam perikanan:

A. Perikanan darat merupakan kegiatan ekonomi reproduktif, yaitu penambahanikan tanah di dalam kolam (di Jawa Barat), sawah, rawa (parasi timur Sumatra), danau-danau (Danau Toba di Sumatra dan sebagainya), danikan payau di dalam tambak atau sawah (seperti tambak utara Laut Jawa).

Di Indonesia tidak terdapat sungai yang menghasilkan ikan yang penting.

B. Perikanan laut merupakan kegiatan ekonomi ekstraktif, yaitu pemangkasan ikan di laut.

Perikanan laut di Indonesia masih merupakan perikanan laut dangkal dan perikanan pantai, yang menggunakan perahu-perahu/kapal-kapal dan peralatan yang sederhana. (Di negeri-negari lain, di ekspansi perikanan laut dangkal dan pantai, dilakukan pula perikanan lauhalaam ("deep sea fishery"), yang menggunakan kapal-kapal dan peralatan-peralatan yang lebih modern, sehingga kadang-kadang kapal-kapal itu memunculkan patokan yang mengolah dan mengolah ikan).

Perusahaan di Indonesia menggunakan kapal besar atau kapal bermotor yang kecil yang dilengkapi dengan jaring, Perusahaan-perusahaan per-ikanan laut yang besar di Indonesia menggunakan kapal-kapal yang
b. Hutan buntar ("artificial forest")

Hutan buntar ("artificial forest") terdiri atas hutan jati (di P. rama, Sumatra dan pula-pula lainnya), dan lain sebagainya. Bagasi jauh jauh buntar buntar itu sangat penting artinya. Konsesi kayu bakar per kapita di P. Jawa percapa kayu bining tinggi di satu negera (0,5 m²/orang/tahun). Dengan penggunaan kayanya untuk bangunan dan industri (adalah sebal, diperlukan permisjon kayu yang cukup untuk kayu bakar. Karena demikian adalah penting untuk menghancurkan hutan buntar itu secara terus-menerus sehingga produknya meningkat. Jalan kehutanan diolah dalam buntar "forest colossal" yang meliputi (4) manfaat pohon, pelindung, manfaat subagam pohon pada untuk penjarangan, manufaktur, dan manfaat pohon yang telah dewasa. Faktal atau "forest estate" itu berkisar antara 7 tahun sampai 60 tahun; 7 tahun untuk pohon kayu putih (eucalyptus) dan 60 tahun untuk jati. Di negara Inggris terdapat peraturan yang menentukan bahwa dalam tahun itu pohon-pohon pohon diberikan "minimal hutan masa dengan luas penebangan pohon. Peraturan itu penting artinya bagi kesejahteraan hidupnya pohon-pohon di dalam itu. Di Inggris di campung hutan negara terdapat pula hutan-hutan buntar kepulauan Awarta, yang haru pula mengikuti peraturan tersebut.

Menurut peraturan kehutanan Pasca 1967, di Indonesia hutan itu mengagungi fungsi sebagai berikut:

1. Hutan proteksi (buntar lingkang), yang mengatur air tanah, mengegas tanah dan osean, dan melindungi tanah.
2. Hutan produksi, yang menghasilkan hasil hutan bagi bangunan, industri, dan keperluan.
3. Hutan agroforestry, untuk melindungi alam.
5. Cagar alam untuk hewan ("wild life").
PARKIRANGIS DAN PENGALAMAN

Kawasan Kemaysari (konseptual)
Pemasaran terjadi karena adanya kegiatan fungisinal yang tunggal di bagian tengah depan.

Kawasan Kemuning (linear)
Kawasan-are (linear) karena adanya orientasi ke jalan utama dan adanya pusat-pusat kegiatan fungisinal yang tersebar sepanjang jaringan jalan utama.

Kawasan Perbukitan Pita (gambar asyik yang menarik)
Parkirkanan pita terjadi karena adanya orientasi ke jalan utama dan ke keasaman keasaman yang lebih besar lagi atau kota-kota terpentat.

Parkirangan Persebaran (asapih)
Parkirangan dena ber摩托ivasi yang orienta-

de tempat bekerja di luar area perkantoran (resid, kedai) dengan penuh sepak perjalanan ke tempat bekerja ti-
dak terlalu lama, hala

ini tercinta jadi di per-

kanguran parkirangan,

kawasan keasaman keasaman terdapat oleh beberapa keasaman per-

taraban.

e. Penyebaban Penduduk di Pedesaan dan Perkotaan

Indonesia merupakan negara agraria, karena lebih dari separuh penduduk Indonesia berasal dari pertanian. Berhubung dengan itu sebagian besar dari penduduk (+83%) bertempat tinggal di pedesaan, hanya sedikit saja (+17%) yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan.

Penggunaan tanah bagi aspek kehidupan dalam wilayah pedesaan: (pertanian, kehutanan, perikanan, perternakan) dalam tiap suatu usaha dan bagi tiap orang adalah relatif luas, sehingga penduduk di pedesaan adalah jatang. Penggunaan tanah bagi aspek kehidupan dalam wilayah perkotaan (jasa, industri) bagi suatu usaha dan bagi tiap orang adalah khusus, sehingga penduduk di perkotaan adalah rapat. Berhubung dengan itu sebagian besar dari suku wilayah tanah air (+96%) merupakan pedesaan, hanya sebagian kecil saja (+4%) merupakan perkotaan.

Kedua penyebab penduduk di Indonesia sebagai negara agraria mungkin berlaku dengan kedua penyebab penduduk di negara-negara maju yang umumnya disebut negara-negara industri.

Pengaruh pengaturan, bahwa kawasan perkotaan di Amerika Serikat terdiri 50% dan berkebuduran dan lebih, dari 90% penduduk Amerika Serikat itu bertempat tinggal di dalam kawasan tersebut.

Pada dasarnya, bahwa negara-negara industri yang penduduknya sebagian besar (60-90%) tinggal di kota-kota adalah meninggalkan pengaruh yang kota dan kurang; penduduk industri, sedangkan penduduknya hanya sedikit (10-40%).

Di negara modern yang industrialisasi di wilayah pedesaan salah satu bagian yang dianggapkan sentralisasi, artinya, pengaruhnya peningkatan, menjadi anjuran hal yang tidak perlu, mengingat supaya pada berdisiplin dan menyelenggarakan reksesi baga penduduk kota. Konsumsi penduduk pedesaan yang merupakan masyarakat, baru dipraktikkan semula keterisian penduduk yang serupa maupun, tergantung.76 Kedua penyebab penduduk di negara Indonesia yang berlalu dari kedua di negeri industri itu, (yaitu di Indonesia sebagian besar penduduk tersebut di pedesaan), menyebabkan pemerintah Indonesia menetapkan pada pembangunan wilayah pedesaan yaitu dengan meniliki berdasarkan pada pembangunan pertanian, seluasnya pembangunan industri menukakan hal yang pasting.
Kampung Kecamatan (Linear)


Kampung: Keseluruhan (komprehensif)


Per 1: Pustek Penelitian dan Pengembangan Perumahan Perum Harum,
Gambar NO. 9

Peta Penggunaan Tanah
10 tahun yang lalu

Peta Penggunaan Tanah
sekarang

Sumber: Rumah Tangga dan Pengembangan
Pertanian Desa, 1979.
a. Pembagian Kavasan

b. Data berbuk Pancawilayah

Sumber: Ditjen Pembangunan Desa, 1976.

Keterangan:
1. Kampung induk
2. Kampung-kampung satelit
3. Tanaman bahan bakar (tanaman musiman dll.)
4. Tanaman hortikultura lainnya
5. Tanaman bahan makanan

...
klahraga, tanaman, dan sebagainya.

Dengan penggunaan demikian pendekuk di kampung itu dapat tinggal berduaan dengan tanah, tidak jauh dari taman pertanian, dan dapat ke fasilitas-fasilitas sosial dan ekonomi.

Pada kawasan yang luas, dari beberapa tahun panca wilyah ini dapat dipilih satu atau panca wilyah (atau yang kira-kira ke-
tebalan di tangan) untuk tanam pertanian sosial-ekonomi yang dipere-

dakan oleh penduduk dari seluas kawasan yang luas itu, seperti : parek kebunata, kantor pos, bengkel, pasar yang lebih besar dan rang-

kin kemudian kecamatan.

Sistem Pangan Wilayah adalah penggunaan pemahaman untuk kebutuhan dan komoditas pendukung dalam pangan, serta berlempar tinggal di dalam ketegangan, dekat dengan sampai kebijakan dan daerah pertanian sosial-ekonomi.

Di vurnina ini produksi pertanian dalam proses perkembangan kahiyauya lebih terpajang.

Dapat dilihat bahwa dalam pertanian perkebunan itu, pentingnya terjadi pada budi-budaya dalam pedalaman, yang pada daun-daun biji, menghasilkan hasil-hasil yang bermanfaat bagi komu-


ten yang diambil dari tanah-tanah dalam daerah dalam daerah yang terjauh.

Beberapa model tersebut digunakan untuk bahan-bahan-bahan ini dan swasta digali (dibangun) dalam keadaan (padu, kebaya, menang) dalam keadaan (kepan, keca-

ng, diambil), dalam bentuk (budi), dan sebagainya. Dalah model tersebut kemudian digunakan (dijumpai) oleh kebijakan dan etnik.

Jadi, bahwa masyarakat tersebut menempatkan daerah kehidupan di damai.

f. Kedutaan Langsung bernas di negara-negara mah.

Kedutaan Langsung pedesaan di Jepang lebih terjadi dalam pengelolaan tanah pribadian.

Saat ini di Jepang adalah sangat efisien karena tanah budi-budaya di produksi dengan penggunaan intensif, yaitu dengan pengusahaan lebih dari satu kali panen (“multi cropping”) per bulan, sehingga per hektar dapat memanfaatkan pohon untuk 22 orang. Selanjutnya di Amerika Serikat hanya untuk 11 orang dan di India hanya untuk 3 orang.

Dalam demaknya bahwa kebijakan budi-budi yang akurat adalah kura-kura 2.500 Kecil (menurut PAS minimal: 2.500 Kecil) per orang per hari. Selanjutnya 2.500 Kecil: sama dengan energi minimal dalam 700 gram budi, berdasarkan (Secara kuantum: 1 gram kebun bumi memberikan 4 Kcal, 1 gram protein memberikan 4 Kcal, dan 1 gram lemak/minyak goreng memberikan 9 Kcal). Jadi tumpang tindihnya memerlukan 250 kalori pada-panas (tergantung, berdasarkan kebanyakan) terletak di atas, dalam satu talian.

Dengan pengelolaan sawah yang efisien seperti di Jepang ini, Indonesia dapat meningkatkan produksi padi, sehingga alternatif beras dapat dikembangkan atau dihilangkan.
BAB III
PENANGGUNG JAWA

1. Proses dan Tujuan Pembangunan Desa di Indonesia

Saat ini sering dianggap bahwa pembangunan desa adalah penting bagi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Pembangunan desa dapat berupa perjuangan melawan keterlambatan dan keterbelakangan keterampilan desa, baik dalam segala aspek kehidupan desa. Dengan adanya pembangunan desa, dapat membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. 

2. Dalam tahun 1969

2.1. Adanya tujuan desa

2.2. Adanya kekuatan dan sudut pandang pendapat desa. 

3. Adanya adat desa yang ditetap oleh penduduk desa. 

Seluruh wilayah Republik Indonesia dapat terbagi kelompok kecil sejumlah besar desa dan kecamatan. Dengan setiap wilayah pembangunan dan juga setiap kenyataan dibutuhkan, baik dalam desa/kelurahan, atau di beberapa desa/kelurahan, baik di wilayah pedesaan maupun kota. Pembangunan desa dapat dinilai sebagai sesuatu yang perlu dilakukan oleh masyarakat desa. 


Pembangunan desa mengacu pada prinsip-prinsip "community development," yang telah diadopsi oleh berbagai negara.
2. Dalam identifikasi, digunakan beberapa indicator.
   Indicator atau penunjuk itu antara lain:
   1. alam (tanah, air, iklim, topografi),
   2. letak desa (situsi dan posisi),
   3. manusia,
   4. mata pencaharian,
   5. bahan produksi,
   6. adat istiadat
   7. kelangsungan desa,
   8. pendidikan,
   9. asal usul bangsa,
   10. prasarana,
   11. administrasi

Dari hasil analisa keadaan desa diporelah potensial tentang:

a. Masalah-masalah yang dihadapi
b. Potensi-potensi yang dapat dikembangkan jika sangatis masalah-masalah tersebut.

3. Tingkat kehidupan atau perkembangan desa yang berangsutan.

Senara hypotetisa desa-desa dapat diidentifikasi di dalam tingkat (kolom, tipe):
1. tingkat awadaya, 2. tingkat awakarya, 3. tingkat awa-
   sakarya, bekerja-tetap dari yang belum baji, bertuk antara, dan yang
   sudah baji. Di beberapa wilayah di Indonesia masih terdapat
   pradesa, yakni suatu kecamatan yang berupa wilayah desa-
   pradesa/daerah.

Bagi desa awadaya, tujuan antara lalun tingkat awakarya, dan bagi
desa awakarya, tujuanya adalah mencapai tingkat awa-
sakarya. 

Pencetakan langkah-langkah tingkat-tingkat per-
tumbuhan tersebut, disebut tipologi desa. Tingkat-tingkat desa awa-
sakarya-awakarya-awadaya itu wuantunya tergantung kepada keterangan masing-
masing.
3. Milikini Pengembangan di Indonesia

Pada tingkat teknologi masyarakat (desa sendiri) tiap desa dapat menyelenggarakan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Tingkat desa ditingkatkan, dan hal itu amerikan peningkatan teknologi, dari yang masyarakat menjadi agak maju. Peningkatan teknologi membutuhkan peluang wilayah pelayanan, sehingga tidak melibatkan satu desa saja, melainkan beberapa desa.

Meskipun demikian, tidak lagi berdiri sendiri dalam melakukan perencanaan, tetapi berguna-sama; wilayah yang lebih luas itu memberi kemungkinan dan kabinut bagi peningkatan teknologi.

Dengan peluang wilayah perecanaan, dan peningkatan teknologi, desa menjadi tebuca bagi usaha-usaha pengembangan lebih lanjut, dan demiku-kuan esaterinya.
<table>
<thead>
<tr>
<th>Desa wawancara</th>
<th>Pengembangan</th>
<th>Norma-norma</th>
<th>Pengecekan Jumlah Desa</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Batu Sentul</td>
<td>- Ketersediaan kebutuhan dasar (2a)</td>
<td>- Puasa dan kegiatan sosial (2a)</td>
<td>1973/1974: 15%</td>
</tr>
<tr>
<td>- Penanaman pokok-pokok hutan (2a)</td>
<td>- Kesejahteraan masyarakat (2a)</td>
<td>1975: 15%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kusuma Muda</td>
<td>- Penanaman pokok-pokok hutan (2a)</td>
<td>- Kesejahteraan masyarakat (2a)</td>
<td>1976: 15%</td>
</tr>
<tr>
<td>- Penanaman pokok-pokok hutan (2a)</td>
<td>- Kesejahteraan masyarakat (2a)</td>
<td>1977: 15%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

1. Perlu memanfaatkan fasa pengetahuan dan teknologi, walaupun prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
2. Masyarakat desa harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan.
3. Perlu memanfaatkan potensi desa secara raciona dan optimal, tanpa mengganggu keseimbangan dan kelestarian alam.
4. Dilakukan dengan melalui tahap-tahap desa sebagai, desa masyarakat, dan desa masyarakat dengan pelaksanaan secara komprehensif (syn- 
5. luruh) dan koordinatif.
6. Lain pertama adalah mengidentifikasi (sementara, namun) kondisi desa. Untuk dapat melakukan identifikasi, maka diperlukan beberapa indikator atau petunjuk, antara lain:
   1. a. topografi, iklim, dan sebagainya.
   2. b. kondisi penduduk dan kebudayaan termasuk kondisi sosial - 
   ekonomi.
7. Dari hasil analisa kondisi desa diperoleh petunjuk tentang:
   1. a. Masalah yang dihadapi.
   2. b. Potensi potensi yang dapat digali dan dikembangkan.
   3. c. Pembangunan desa yang bersangkutan.

5. Kepemimpinan obyek Unit Daerah Perangungan Pembangunan

Daerah Tk. II (Kabupaten) pada dasarnya dapat dianggap sebagai: antara 
baiknya pembangunan desa, yang diangkat Unit Daerah Perangungan Pembangunan Desa (UDPDD) dengan pertimbangan-pertimbangan: 8)

1. a. Daerah Tk. II adalah Daerah terbesar yang mempunyai fungsi-
   fungsi pemerintahan langsung:
   a. a. Esisutif
   b. Legalisutif
   c. Formalisutif (pengembang bahan uskurn Pemerintahan Daerah)
   d. Ajarat pengawasan
   e. Ajarat perencanaan (akhirnya, Badak Perencanaan Pembangunan Kabupaten)

2. a. Daerah Tk. II memiliki sumber-sumber pendanaan rasmi (formal), 
   amalnya IUPDA.
6. Sebagai kepal wilayah, otoritas pengang wewenang kabinet masyarakat politik pilihanan yang stim di dalam wilayahnya.

7. Dan sebagainya.

Dikutu komaatan dapat berfungsi sebagai panal pertumbuhan dan paun peyelamam dan dangan demikian dapat mengikat dan-land dalam wilayahnya dalam muntu tesisimun.

Wilayah komsat yang berda jadilakan prioritas UDFH perlu memenuhi syarat-syarat, yaitu:

1. Mewakili tipologi komsat yang ada di dalam batasbun yang ber- angeran, misalnya:
   a. Kecamatan puntal.
   b. Kecamatan potensial.
   c. Kecamatan yang terletak paling jauh.
   d. Kecamatan yang memiliki potensi pertumbuhan yang besar.
   e. Kecamatan yang berada di daerah perbatasan.
   f. Kecamatan yang berada di wilayah perdesaan.

2. Letaknya strategis, baik terhadap paut pertumbuhan yang di- natori, maupun terhadap kemajuan sekilanya.

3. Dan sebagainya.

b. Wewenang dan tugas otoritas dalam pembangunan desa dan UDFH

Wewenang otoritas di bidang pembangunan, adalah tanggung jawab atas masyarakat wilayah komsat, pada prinsipnya meliputi segala wewenang, (sebagai k hal, yaitu: bidang pertumbuhan dan kesejahteraan, bid- ang pendidikan, bidang luas negara, dan bidang keterampilan dalam arti men- nutukan yang dan mengetahui hal-hal esensi). Kecamatan berperan sebagai salah satu tanah pertumbuhan yang merupakan unit yang terdesa, di mana wana yang pelaksana re- latif lengkap dan juga subyek pembangunan yang letaknya dekat alat alat baru dan dengan desa.

Dalam Kepatuhan Menteri Dalam Negara No. 69 Tahun 1973, maka tugas dan tanggung jawab pembangunan desa pada tingkat kecamatan adalah sebagai berikut:

1. Mewakili otoritas usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan di bidang pembangunan dasar sesuai dengan prioritas pembangunan yang berlaku dan
4. Dari adanya masalah terkait dengan data tentang keuangan, kontrak, dan kebijakan kebijakan yang perlu diadministrasikan oleh kantor dan sebagainya, nantinya administrasi yang terjadi pada perusahaan.

b. Persoalan Kepala Bea

Kepala Bea dalam desa itu dikenal sebagai "central authority" yang bertugas sebagai administrator pengendalian, administrator pembuatan rencana dan administrasi pembangunan dan memaparkan permasalahan yang muncul menurutnya terhadap berbagai bidangnya pembangunan desa, karena kepala desa langsung bertanggung dengan masyarakat desa yang paling mengasosiasi lapangan.

Kepala Bea itu dalam kesehariannya sebagai kepala pembangunan desa bertanggung jawab atas keleaksanaan pembangunan di desanya. Kepala Bea dalam pembangunan desa mempunyai kewenang dan tugas sebagai berikut:

2. Kepala Bea yang bertanggung jawab atas data-data pembangunan untuk mengusun rencana pembangunan desa.
4. Kepala Bea yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasi partisipasi masyarakat, dan sebagainya.


8. Bidang Pengembangan di Indonesia

Dengan tujuan di atas, dalam, bahwa baik UKPTD, UKPD, dan UKAP, beberapa satuan organisasional baru, melaksana satuan aksi pemberdayaan, siasat pelaksanaan, dan siasat pengadministrasian pembangunan desa, di rancang menata pembangunan sektoral, kognitif daerah dan kegiatan masyarakat, disepakati, ditambah, dan digabungkan di bawah koordinasi dan pelaksana kepala viseagorat desa, tingkat desa, dan kepala desa yang bermasaat, dalam berbagai bidang.
Berdasarkan OBEPN dalam Zeppella IV di Indonesia, pembangunan pertanian \(^9\) dalam arti luas dan disebutkan dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian yang memungkinkan kebunian bahan makanan dan kebutuhan industri dalam negeri serta meningkatkan produksi pangan, mempertahankan kesejahteraan kerja, memperluas pemasaran kawasan benua, memodifikasi pembangunan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan transmigrasi. Dalam mene moreha kebunian bahan makanan, produksi beras dalam 1984, mencapai 25 juta ton, sehingga Indonesia tidak perlu mengimpor beras.

B. Bidang sosial yang dikembangkan, yaitu:
1. Sektor kependudukan, yaitu: memperkuat kebijakan:
   - mengurus/memandiri pengelolaan penduduk; memperdalam pertumbuhan percepatan penduduk.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel No. 7</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>DISTRIBUSI MARTURINGGILAN 1961, 1971 dan 1976</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>(Dalam %)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pertanian, Kehutanan, Perikanan</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan</td>
</tr>
<tr>
<td>Industri</td>
</tr>
<tr>
<td>Konstruksi</td>
</tr>
<tr>
<td>Listrik, Gas, Air</td>
</tr>
<tr>
<td>Perdagangan, Kemasan, Asuransi</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengrajinan, Penggudangan, Pertambangan</td>
</tr>
<tr>
<td>S e a</td>
</tr>
<tr>
<td>J u m a l a h</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Bidang fisik dan prasarana.

1. Yang termasuk bagian fisik (alat) adalah: daratan, laut dan sungai, bingkai asinya, seperti tanah, hutan-alam, bangunan, air, udara, dan sebagainya.

Pemanfaatan sumber daya alam dan energi tidak dapat dilakukan dari pelajaran jenis teknologi. Di Indonesia umumnya digunakan teknologi madya.

Kriteria dari teknologi madya adalah:

a. Biaya investasi yang rendah

b. Menggunakan bahan-bahan setempat jika mungkin
c. Menciptakan kesehatan kerja, mengurangi kehilangan dan tenaga setempat.
d. Memungkinkan skala yang okeii sehingga terjangkau oleh kelompok masyarakat warga dan sebagainya.

e. Mudah disosialisasi

f. Guna dibuat oleh tukang (misalnya pandai beni) setempat

g. Empatennya secara kolektif lebih sudah didiyakati

h. Menciptakan sumber energi yang dapat dipertahankan

i. Mudah diikuti dan disempurnakan

j. Tidak memerlukan hak cipta, royaltas, honorarium konsultan, dan sebagainya.

2. Yang termasuk prasarana terjadi dari prasarana ekonomi (mesin, kolam, pabrik, truk, jalan, pos, telo, electric listrik, dan sebagainya) dan prasarana sosial (jalan, rumah, gedung sekolah, gedung rumah sakit, polistrik, kuas telpon, riil, dan sebagainya). Prasarana ini dapat dibagi juga menjadi prasarana produksi, prasarana pertumbuhan, prasarana sosial, prasarana penelitian dan prasarana umum atau prasarana penataan.

Pengembangan bidang fisik dan prasarana bertujuan: melatih/kemampuan untuk usaha-usaha pemakai kebutuhan hidup dan peningkat masyarakat lebih baik, sehingga lingkungan alam dapat terpelihara; mencapai/mencapai keberkahan terpenting karena usaha-usaha pengalaman yang baru digunakan pengembang, pengetahuan dan lingkungan, bencana alam, kesehatan manusia, tata guna tanah...

4. Usaha yang perlu dilakukan antara lain adalah:

1. Tingkat pelaksana dan fungsi pemerintah di desa (Undang-Undang No. 5 tahun 1977, tentang Perlembagaan Desa Indonesia), tingkat pelaksana dan fungsi pemerintah desa.

2. Tingkat pelaksana dan fungsi pemerintah desa tradisional adalah pengadilan dan pengawasan tata krama desa, yang dibedakan dengan desa, dan majuk Indonesia modern, tingkat tingkat pemerintah desa berdaulat, sehubungan dengan tingkat tingkat desa, dibentuk tingkat desa demokratik (yaitu tingkat pemerintah desa, yang demokrasi diadakan di desa, dan pemerintah desa sebagai pemimpin desa) dan juga fungsi-fungsi yang berkaitan dengan.

3. Pengaturan dan pengawasan pertambahan dan penambangan desa yang cakupan kawanan terbatas statusnya sebagian dari daerah berdaulat desa ke daerah administratif, dan yang maklum selebar dihukum desa yang berdaulat desa.

4. Pengaturan dan pengawasan pertambahan desa yang diaktori pertambahan desa sebagai penting, mengingat pertambahan-pertambahan tersebut.

5. Untuk memudahkan berdaulat desa, seperti desa-pemerintahan pemerintah desa, membentuk komite desa masalah pengembangan desa.

6. Cara-Cara Perwakilan Desa

Di dalam pertambahan diwakili pengurus desa ("pengurus") sebagai kerjasama desa pada masyarakat. Harus diingat bahwa pengawasan desa dan kerjasama itu tidak mengikatkan kail-mali yang negatif pada tingkat tingkat desa yang berdaulat desa-badan. Dalam pengawasan harus diperhitungkan orang berdaulat dalam desa adalah alat untuk merencanakan perwakilan desa. Desa yang mengembangkan diri juga lebih ke dalam desa sebagaimana itu dengan berbagi cara, sehingga dalam jangka waktu tertentu di masyarakat desa yang besar. Itu mungkin akan mengganti sasaran yang dapat diuntungkan.

Hasil pertambahan, mungkin akan bertujuan sebagai pertama desa yang negatif.
terampilan, sehingga dapat berbuat sesuatu yang berguna bagi masyarakat – kat. Harus diadadi, bahwa pada demikian ini orang-orang yang nng-
nyatikan masyarakat dan cetak buah pokok bagi seluruh penduduk men-
dapat keuntungan peluang sedikit.

Lapisan elit yang memanfaatkan peluang untuk menjadi masyarakat yang
lebih baik kepada para petani itu.

Dalam keluarga itu untuk para elit dapat disarankan supaya 2) 1. Para
politisi dapat menutupi masyarakat dan memanfaatkan manfaat man-
nera. 2. Para birekat dapat bekerja untuk masyarakat baik yang baik. 3.
Para sekolah dan para pendidik dapat berteriak supaya agar
masyarakat terlibat dengan baik. 4. Para pengusaha dapat memproduksi
barang dan memanfaatkan keuntungan yang halal dan tidak 
berpulutan.

5. Para pengelola dan teknik dapat menikmati keuntungan yang
secara hukum dan tidak menyalahgunakan hak-haknya bagi ke-
untungan sendiri.

10. Standar Jumlah dan Penghasilan Penduduk Sosial Ekonomi di Indonesia

Pertahapanan sosial masyarakat ekonomi serta pembangunan fisik dan pe-

persenintan yang perlu memenuhi fasilitas dengan prosentase terendah.

Sebagai contoh diharapkan standar bagi penduduk sosial ekonomi(28):

e. Tempat Ibadah:

1. Sirkulasi 1% dari penduduk menghadiri peribadatan.
2. Sirkulasi 30% dari penduduk menghadiri peribadatan.

b. Pendidikan:

1. Setu 3D untuk 1,500 penduduk.
2. Setu 3D untuk 3,500 penduduk.
3. Setu 3D untuk 7,500 penduduk.
4. Setu 3D untuk 15,000 penduduk.
5. Setu 3D untuk 50,000 penduduk.

Kesehatan:

1. Kesehatan 30% atau 2,500 jama satu keluarga bersedia (K.B)
2. Kesehatan 30% atau 2,500 jama satu keluarga bersedia (K.B)
atif dari keluarga masyarakat sendiri, dan melaksanakan tugast-tugas yang dibebankan oleh instansi pemerintah.

2. Usaha KKN seolah : 1. Menghukum perkembangan yang terjadi bagi desa dan masyarakat de-
sa dalam kemajuan material maupun spiritual.
2. Meningkatkan partisipasi desa dan masyarakat desa sebagai sepa-
rang potensi ekonomi dari desa sendiri, ke desa makarya yang ada
dengan aman.
3. Menghukum pekeluhan di bidang ketenagakerjaan, bagi tenaga-te-
naga pelaksana pemrograman masyarakat desa.
4. Menghukum penegakan desa dan modal untuk usaha-usaha penbe-
rangunan masyarakat desa.
5. Pembinaan KKN pada prinsipnya didasarkan atas swadaya masyarakat
desa dan diamping itu menjadikan juga aktifitas wabanan yang
syah dan tidak semitik.

12. Kolomdaya yang Terjadi di Desa di Indonesia
1. Resah Desa (desa swadaya, swakarya, dan swasembada).
2. Lesbaga Kehidupan Masyarakat Desa (desa swadaya, swakarya dan swa-
sempada).
3. Resah Tetangga, Rekan Kampung - RT/RW (desa swadaya, swakarya dan swa-
sempada).
4. Pemelihara Kesempatan Keluarga - PKK (desa swakarya dan swasem-
ba).
5. Perencanaan Penyelenggaran Air (desa swakarya dan desa swasembada).
6. Koperasi Unit Desa - KUD/KUK, dan subaginya (desa swakarya dan
swasembada).
7. Majelis Ilmu dan lesbaga-lesbaga keagamaan lainnya (desa swasem-
ba).
8. Perkembangan Komunitas (desa swasembada).
10. Lesbaga Sosial Kampung - LSK, dan subaginya (swasembada).

13. Biaya Pelayanan
1. Bantuan Pemerintah, untuk biaya pembangunan :
   a. Bantuan Daerah Tingkat II melalui APBD.
b. Bantuan Langsung melalui Subsidi Desa,

c. Bantuan kaserasian, yaitu disalurkan melalui koperasi.

d. Jadi masyarakat i. penduduk dan iuran.

Yang ditetapkan seumur masyarakat untuk biaya pembangunan.

3. Pendapatan desa sendiri (ali dari desa) untuk biaya rutin:

a. Hasil dari tanah-tanah desa (titinian, dan sebagainya).

b. Hasil penjualan desa (pasar desa, koperasi desa, pengeluaran desa dan sebagainya).

c. Tenera kurja (sumsu dan hewan) di desa dan substisitinya.

d. pajak bangunan dan bahan bangunan yang dapat dibintang dengan uang.

e. Pengeluaran-pengeluaran reuni yang acuh.


3.2. Desa sebagai manufaktur desa dan pemecahan.

Dalam pembangunan/pengembangan desa, terdapat bermacam-macam baik dalam hal-hal yang sumberdaya alam maupun dalam hal-hal yang sumberdaya manusia. Berbagai hal yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dapat dibangun dengan sumberdaya manusia dibangun dengan nokt, teknologi, pendidikan, pengeluaran dan lain sebagainya. Penduduk desa umumnya lebih paling dari pada penduduk perkotaan. (Tabel no. 8).

Sejumlah besar lagi penduduk desa hidup di wilayah pedesaan.

Sejumlah 40% dari penduduk wilayah pedesaan hidup dalam kemiskinan.
Yang penting dalam pembangunan pedesaan itu adalah penduduk pedesaan yang merupakan sumber dan pelaku usaha pembangunan. Dalam pembangunan desa itu penduduk desa harus diukur dalam mengadakan kegiatan untuk melakukan pembangunan pedesaan, supaya dapat menjadi hasil pembangunan yang maksimal. Karena kurangnya sumberdaya, penduduk pedesaan itu sering seperti tidak ada, karena kurangnya dana dalam pembangunan desa itu dilakukan untuk kepentingan mereka itu.

Menurut pandangan penduduk pedesaan di Amerika Serikat, fasilitas penduduk pedesaan itu penting bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Fasilitas penduduk pedesaan itu memberi kesempatan bagi penduduk pedesaan itu untuk mencari pendapatan dan memberi kehidupan yang baik. Dalam hal ini, diperlukan bantuan dari pemerintah untuk memfasilitasi penduduk pedesaan itu agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Kesadaran dan inisiatif dari penduduk pedesaan itu harus diperhatikan oleh pemerintah untuk memberi bantuan yang diperlukan agar penduduk pedesaan itu dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Dalam pembangunan, pertanian harus memenuhi peran penting dalam pembangunan wilayah/desa secara umum, dengan berpartisipasi dalam program-program pembangunan wilayah yang membantu pembangunan dalam pedesaan, industri, pertambangan dan perindustrian.

Praktisnya pembangunan daerah pada dasarnya ini adalah:
1. Pergantian ketergantungan tenaga di sektor non pertanian di pedesaan.
2. Perkembangan kompentensi profesional yang penting pelaksana dan pengawas.
3. Perukomponoan desa di pedesaan.

Peningkatan kelestarian ekosistem dan lingkungan.

Dalam pertanian sekaligus tanah di Jawa Barat masih dapat dikembangkan bagi kepentingan pertanian, seduh tanah di seluruh Indonesia yang digunakan bagi pertanian itu baru sedikit, yaitu pada 1975 baru 15 juta hektar dari luas wilayah nasional sebesar 700 juta hektar. (Tabel no. 2 dan no. 10).

Beberapa program yang berfaiti pedesaan yang mengembangkan tanah untuk pertanian dan menghasilkan pernakpanan yang baru adalah program: penemuan komunal, pertanian inti, project (PIN), transmigrasi.

a. Program pemikiran komunal (re-settlement) dilaksanakan oleh Departemen Dalam Negri yang mengatur tempat tinggal dalam kampung yang terpantau.
   bentuk tanah pertanian untuk penduduk pedesaan di Jawa Barat yang tinggalanya masih terhadap dan tapi tidak terkena perubahan lahan.

b. Program perkebunan inti-mayat (PIN) dilaksanakan oleh Departemen Pertanian yang mengatur usaha penanam komoditas pertanian(yang miling-maling luasnya kecil), yang pedesaan dan penyelamatan habitatinya bagian dalam perkebunan inti. Perkebunan mayat yang merupakan luasnya kecil itu, diketahui seperti perkebunan besar dengan diolah dalam suatu bahan koperasi.

c. Program transmigrasi dilaksanakan oleh Departemen Transmigrasi, yang mengusahakan mendirikan dan memanfaatkan kembali penduduk dari wilayah yang remeh penduduknya (Jawa dan Bali, wilayah yang ditegah bencana alam (suatu pada 1962 dari wilayah Jawa Barat yang dikebuh bencana ke- 
   nungan D. Cakunggung), wilayah tedau dan kritik (wilayah yang mempunyai kemup dan wilayah erosi - kritis), dan wilayah yang tertentu proyek pem-
benggala (meskipun pada 1977 pembatasan dan di Vomexi Jawa Timur) ke
wilayah-wilayah di benua Jawa yang masih jarang pendudukannya dan yang
merupakan tanah kosong bagi penduduk-penduduk tersebut seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian, dan bahkan Sumatera.

3. Dalam program transmigrasi diusahakan supaya penduduk pendatang
dan penduduk asli dapat berintegrasi dengan jelas memberi dampak positif.
Ketika ang pendatang atau masyarakat asli memasuki suatu daerah
pembinaan:

a. Migran yang muda lebih mudah cepat menetap alii-i-i milii-banu
saat cepat menguasai diri. Migran lebih bertara dengan penduduk
asli umumnya dalam persetujuan, dan persetujuan di dalam lingkungan
tempat tinggal, seperti dalam pernikahan, dan sebagainya.

b. Makan beras kelapa mawar, sekarang lalunya kecepatan maimi-
lah.

lalu yang masuk cepat itu masuk manjemin adanya maimil.

 Pertimbangan adalah migran yang muda cepat menguasai kebiasaan
pembiakan.

c. Penduduk di wilayah pendatang menghabiskan selalu lebih besar
untuk pelindungi tanah di penduduk di wilayah pembiakan.

d. Masyarakat yang dihabiskan oleh suku yang berasal dari masyarakat
kependuduk, dan dalam hal kebudayaan, terjadi simulasi mewarni kaled-

pok.

e. Beberapa keadaan ekonomi dan peluang mendorong atau memperlebar
isilah. Potensi-potensi yang penduduknya sendiri lebih sukar untuk
erasialah.

f. Keadaan relatif dalam perkebunan merupakan hal yang menarik.

2. Pembinaan antara penduduk dan penduduk asli masyarakat pembinaan.

3. Melalui pembinaan untuk kecuali ke tempat mendorong memperoleh
peluang.

4. Kemudian keadaan alii-i-i milii-banu pembinaan antara penduduk asli-

5. Keadaan tingkat kebudayaan pembinaan asal-asal.

6. Penggunaan alii-i-i milii-banu pembinaan yang berasal dari masyarakat
pembinaan alii-i-i milii-banu.
penduduk tersebut yang melatikaan sikap, nilai dan harganya masing-masing sumber penghasilan. Maka itu akan menghasilkan peta dengan mempengaruhi pengusahaan pada penduduk sikap, tindakan dan status nilai sesungguhnya akan timbul penggunaan dari sikap dan tindakan masing-masing individu. Perubahan rata keluarga penduduk dapat terjadi dalam pola masyarakat keluarga penduduk, penggunaan proses in- teraksi sosial penduduk bersatu. Dengan adanya proses-proses sosial penduduk, maka interaksi sosial yang berlangsung di antara penduduk, sikapnya dapat berubah ke arah sosial penduduk. Kesimpulan sosial yang baik dari penduduk akan menjadi pendorong bagi kelancaran dalam pengelolaan taman yang baru kemudian, dalam seluruh pembangunan nasionalnya.

Dengan program transmigrasi itu pentinglah Indonesia tetap mendorong dan membimbing keberlanjutan penduduk di berbagai pula di luar Jawa, dalam Pelita I sebanyak +16 ribu keluarga, dalam Pelita II sebanyak +50 ribu keluarga dan dalam Pelita III sebanyak 350 ribu keluarga. Menerapkan rencana dalam Pelita IV akan dipindahkan 350 ribu keluarga. Yang haru dipertahankan baik dalam pembangunan baru masyarakat vilayat yang telah berkecambah, adalah alaynya buatan lindung bagi pelancaran lingkungan alam. Selahkan penduduk asal yang manjadi tiga julu: 1. Jalan Perseverance, yaiku di mana berclamation kepada pembangunan secara alamiah (tidak diganggu-ganggu manusia) yang paling dengan pengamanan; 2. Jalan Perseverance, di mana penggunaan tanah dilakukan secara berbatas (yaiku di wilayah pedesaan dalam pertanian, per- taman, perikanan, kerambat, dan sebagainya), dengan tiap tanah luas yang paling digunakan oleh manusia dalam jumlah yang sedikit saja. 3. Jalan Perseverance, di mana penggunaan tanah dilakukan secara intensif sekali (yaiku di wilayah perkotaan), sehingga tiap tanah luas tanah dapat digunakan oleh manusia dalam jumlah yang banyak, dan juga terdapat hutan terpantap secara baik, supaya dapat tercipta dishmukau baik sekanger, amanah oleh generasi selanjutnya.

Dalam(22) mengemakhat, bahwa kesinambungan antara mengemakhat itu akan timbul dari pengelola yang baik karen sudah baik dari pada hal-hal, yaiku dari cara-cara dan rayakan terhadap semua yang itu dan ke- inginan mereka untuk mewarikan benda yang kita sayangi itu kepada masa depan, yaiku kepada generasi selanjutnya.
2. Hubungan Ekologi

a. Koliniasi embankment air.
b. Pertanian.
c. Vektor penyakit yang disebabkan oleh parasit.
d. Peran makanan.
e. Salinitas makanan parasit.
f. Pertambangan sengen belukar.
g. Pro klin.-klin.

Bapak yang kasar bagai lingkungan hidup itu hars disusun untuk dipertahani. Studi masyarakat dasar atau kiasan yang dirancang sebagian terhadap lingkungan hidup, yang dijalankan bagi proses pengembangan pustaka, dan but analisis dasar lingkungan (endai). Yang tetap satu gambaran yang menyeluruh mengenai lingkungan itu maka analisis dasar lingkungan dengan dilakukan dengan mudah. Analis tetap dalam studi kelayakan atau manfaat pengembangan yang baru, Setelah dimaksud analisis dasar lingkungan itu dapat disebab keputusan apabila mempunyai hingga disesuaikan atau tidak.

Studi masyarakat itu untuk masyarakat yang sudet disesuaikan, disebut: Studi Analisis Lingkungan.
Pendahuluan bahwa, kepanjangan perjalanan, cek perjalanan, waktu perjalanan dan semua dipengaruhi oleh persediaan pelayanan pengangkutan/transportasi, kualitas dan harga pelayanan pengangkutan, dan juga oleh lokasi pelayanan transportasi serta keadaan pelayanan pengangkutan yang mengelengkengkan berbagai rute perjalanan.

Model transportasi yang konvensional dibuat berdasarkan penggunaan yang nyata dari transportasi itu, sehingga kestabilan dari perombakan akan ada pada transportasi itu.

Pemahaman dalam walaupun model pengangkutan yang konvensional, yang biasanya untuk di kota, adalah penggunaan kereta api pengangkutan (pengangkutan nasional dan赢家, waktu perjalanan dan ongkos perjalanan, dan selainnya).

Salah pengangkutan di perdesaan hal-hal seperti di atas ini kurang penting, seperti di atas itu kurang penting yang penting adalah apakah perjalanan tertentu dapat dilakukan? Jadi pemahaman di wilayah pedesaan adalah pada: adanya pelayanan pengangkutan, cara pelayanan, dan waktu serta frekuensi pelayanan pengangkutan, ongkos, dan selainnya.


Jika walaupun penerapan pengangkutan layak dilakukan, untuk biaya tertentu dapat dladakan tingkat pelayanan tertentu untuk wilayah sekitar. Sementara itu dipahami maka akan dicapai tingkat/standar pelayanan yang lebih tinggi untuk wilayah yang lebih luas.

Salah satu wilayah jadi terjadai pengangkutan produksi dan kegiatan komersial akan berakibat pengangkutan kelokai dan distribusi. Kegiatan toko-toko menyediakan bahan-bahan antar wilayah (dengan enggang atau surplus produksi di satu wilayah akan dipotong) di lain wilayah dan harap di dekatkan.
Dapat juga digunakan kendaraan yang hanya setengah menggunakannya disediakan untuk orang, dan setengah menggunakannya lagi adalah untuk barang.
Sering perlu untuk meningkatkan usaha untuk mewujudkan daya gaji suatu wilayah pedesaan, yaitu supaya penduduknya dapat bertahan pelayanan sosial ekonomi yang memenuhi kebutuhan. Dalam meningkatkan tingkat aksesibilitas pedesaan dapat disebab alternatif Kebijakan sebagai berikut:
1. Membantu mobilitas perorangan (ke tempat kerja, sekolah, pasar, klinik, pengobatan, dan sebagainya).
2. Memberikan kgiatan pelayanan untuk penduduk (pelayanan keliling kecamatan, pasar, dan sebagainya).
3. Merealisasi kewajiban supaya di setiap kecamatan (pemerintah, pasar, sekolah, dan sebagainya) dan desa pelayanan angkutan.
5. Mewujudkan kewajiban tentang waktu (untuk setiap kewajiban, dan untuk pencapaian waktu seperti untuk jenius bagi sekolah, pasar, klinik pengobatan, martor desa, dan sebagainya).
Dapat digunakan bahwa alternatif-alternatif tersebut di atas serta digunakan dalam perencanaan suatu wilayah pedesaan secara keseluruhan.


10. Anon., loc. cit., hlm. 65.


14. RAQ, loc. cit., hlm. 5.


PENGELUARAN PUSAT WILAYAH PEDASAN

1. Maksud dan Tujuan Perencanaan Pusat Wilayah Pedasann


Minta yang makin besar pada pusat wilayah pedesaan adalah akibat dari strategi "Kebutuhan Pokok" yang memberikan perhatian yang besar pada pembangunan dalam pembangunan nasional. Strategi "Kebutuhan Pokok" itu bukan hanya meliputi kebutuhan sosial seperti pendidikan dan kesihatan saja, tetapi juga meliputi juga peralatan pedesaan bagi petani untuk menikat di wilayah pedesaan masing-masing, dengan: pembesaran kredit, pengendalian kekayaan pertanian, pembuatan, dan sebagainya.

Dalam pembangunan pedesaan sejarah ESCAP, kira-kira sejumlah 8% dari penduduk tinggal di wilayah pedesaan dan kurang mendapat perhatian dalam ke-kebutuhan sosial-ekonomi, "Rural Centre Planning" (Perencanaan Pusat Wilayah Pedesaan) bertujuan untuk mengatasi perbaikan dalam hal itu. Titik berat pada Perencanaan Pusat Wilayah Pedesaan adalah: perencanaan dan penyelesaian.

Yang harus diperhatikan adalah:

a. Pengembangan wilayah pedesaan dapat berjalan lemah, jika fasilitas dan pelayanan yang memadai di pusat wilayah pedesaan tidak ada.

b. Pembangunan pedesaan membutuhkan, didasarkan akom hibrida pusat pedesaan, masyarakat: ibukota propinsi, ibukota kecamatan, dan pusat wilayah pedesaan.

c. Perencanaan dilakukan untuk tingkat masyarakat wilayah (yang mampu dapat dibagi-bagi lagi) yang ditentukan dengan besarnya keadaan faktor geografis atau faktor administratif atau faktor ekonomi.
rut adalan, sebaliknya disebabkan oleh alat produksi yang penting tumbuh di atas sebab disebabkan oleh untuk mengerucut pertumbuhan ekonomi. Mengetahui hal ini pada pem린(is) menjadi bagian pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ini kemudian akan disebabkan oleh perbedaan pertumbuhan yang lebih lanjut. Yang penting dalam cara ini adalah: tinggi orang mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi.

3. Teori dan teori ekonomi yang berkembang dalam ekonomi terkait dengan aliran yang penting, yaitu: aliran E, dan aliran E (Fukuzumi).


Teori ini adalah berdasarkan kenyataan yang telah terjadi di beberapa negara maju.

sepuluh ("dependent economy") dicirikan oleh pertumbuhan dalam tindakan yang harus berlangsung di dalam negeri, sebagai akibat terdapat tenaga kerja yang kurang dan pengembangan teknologi yang pendek waktu.

Teori ketergantungan sepuluh ("dependency theory") itu tidak menggambarkan setempat.

c. Friedman mengemukakan hal yang merupakan penyebab utama aliran Modal-eir dan aliran Dolar itu dan teori Ketergantungan Sepuluh. In memandang inti ekonomi dualistik sama dengan ekonomi untuk konsumsi sandiri ("mesastisence") dan ekonomi pertukaran barang ("exchange economy") yang berbasisnya di antara negara, yang pertama tidak menghasilkan barang, yang kedua menghasilkan barang. Yang pertama ("market economy") menghasilkan tenaga buang yang murah, sehingga di mana sistem ikhtisar kapitalis yang secara alami terjadi menjadi "penjajahan di dalam negeri sandiri" berdasarkan wilayah menghasilkan tanah makanan serta bahan materi dan sebagian melalui monopoli sedikit investor, dan keadaan yang tingkat itu dapat berlangsung berlarut-larut.

Bentuk ekonomi dualistik yang sedarhona adalah di kawasan perkembangan besar.

4. Beberapa Teori Pembangunan Wilayah


Membiarkan pertumbuhan ekonomi itu berlaku tidak membiarkan: industri baru akan tumbuh dalam lokasi di sekitar industri yang sudah ada dan mengubah pola kekinian ("polarization"); hal itu digunakan dalam kebijakan di kawasan-kawasan yang lain. Tetapi dalam hal tersebut terdapat penjajahan ("spread") pembangunan, atau penjeraan ("trickling down effect") yang muncul dalam kawasan-kawasan yang sebelumnya pernah terjadi ketergantungan. Kydall mengemukakan bahwa penjeraan itu dibagi proses yang berinteraksi antara kawasan-kawasan, yang menyebabkan pembalak kawasan.

In ketergantungan yang tidak baik pada suatu waktu akan terjadi kemajuan karena adanya proses penjeraan ("spread") dan peningkatan ("trickling down").
Bila koresponden kata-kata merupakan wilayah inti ("core region") dan yang merupakan wilayah lingkaran adalah wilayah-wilayah yang mempunyai kaitan dengan kata itu. Wilayah ini (keto) mempunyai wilayah lingkaran ("core area"). Berikut:
1. Sensasi yang lebih besar ("sentimen"); wilayah lingkaran memberi akal dalam kawan kawan perjamuan sukaranya (alim dan manufaktur) ke wilayah ini.
2. Pengaruh informasi hubungan dan interaksi yang potensial antara lebih besar di dalam wilayah ini.
3. Pengaruh psikologis dari konsumen ke konsumen.
4. Pengaruh ekonomis dalam wilayah ini perusahaan allat dan pembaruan timbulnya, verbal lebih cepat.
5. Pengaruh kaisan ("linking"); inovasi menghasilkan inovasi.
6. Pengaruh produksi; tendensi lamban yang sering kali inovasi menengah spesialisasi, produksi dalam skala besar, dan sebagainya.

7. Ketergantungan pada bahan baku

1. Redistribusi

Pengaruh pengaruh inti yang lebih besar dari pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan kapasitas produksi dari bahan-bahan ekonomi dan menyebabkan meningkatnya pendapatan nasional. Metode pengaruh peningkatan kapasitas produksi bahan-bahan ekonomi dengan pengaruh kapasitas pengurugan yang meliputi pertumbuhan kapasitas pengurugan dalam masing-masing pengaruh yang serata dari pendapatan nasional, peningkatan pendidikan dan sebagainya.

Dalam pengaruh ini, menurut model 1) yang penentuan peningkatan adalah orang-orang yang menggunakan faktor produksi pada untuk nilai, modal dan keterampilan.

Model 1 adalah ini, untuk memperoleh pemahaman dari nilai pengaruh ini, faktor produksi tersebut di atas bersifat distribusi antara beberapa diantaranya untuk memperoleh nilai pengaruh ini.

Pertimbangan ekonomi dengan redistribusi yang dilakukan dengan, pengakuan kewenali dan partisipasi pada suatu makna dalam pengaruh ini, menurut model 2) menggambarkan bahwa meskipun keterampilan ekonomi menggambarkan di lingkup bahwa terdapat masalah yang berturut-turut antara perubahan ekonomi dan peningkatan sarana dibagi di mana-mana berkurang dapat dikelilingi kondisi sosial baru untuk memperoleh perubahan ekonomi, kelompok sosial adalah perubahan, dalam status serta meliputi keberadaan nobilitas sosial, dan disesuaikan...
2. Kebutuhan pokok
Strategi yang tidak begitu efektif, seperti redistribusi adalah: pen- 
dekatan dengan kebutuhan pokok. Strategi ini menggambarkan kebijakna- 
saan dalam pendapatan dan pelayanan untuk perekonomian kebutuhan pokok 
dalam jangka waktu satu generasi (dengan lima tahun), bagi penduduk 
termsin di negara-negara yang sedang berkembang. 

Kebijaksaan dalam kebutuhan pokok ini meliputi penciptaan pendapatan (dalam bentuk pekerjaan yang produktif) dan pelayanan di Indonesia dalam kebi- 
jaksaan kebutuhan pokok dikatakan: 9 bahan kebutuhan pokok, (Tabel 1.2)

3. Model ekologi (pengembangan lingkungan).
Dalam model ekologi, manusia itu merupakan bagian dari lingkungan 
alam atau ekosistem. Ekosistem itu terdiri atas: 1. air, 2. tubuh-
tanah dan mineral, 3. air, 4. vegetasi, 5. bahan dan 6. manusia norta, 
masa-yang mempunyai kepentingan dalam ekosistem tersebut. 

Ekosistem harus dianggap sebagai sesuatu yang memenuhi dan ter- 
dapat interaksi antara lingkungan alam dan jasad hidup (termasuk juga 
manusia). Dapat diinterpretasi bahwa pertumbuhan suatu jenis bahan/tumbuh-
an secara langsung atau tidak langsung dibatasi oleh lingkungan alam itu. 

Manusia norta yang bebas dari peraturan tersebut, karena manusia 
itu mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam bagi ke-
pentingannya. Dalam melaksanakan hal itu terdapat batas dalam jumlah ma-

nuisia yang dapat hidup dalam ekosistem tersebut. Hal ini disebabkan 
dayanya dgunakan "carrying capacity". Dalam hubungan dengan daya dukung 
terdapat batas maksimal tingkatan rata-rata penduduk; tingkat rata-rata penduduk yang 

optimal adalah suatu konsan di mana semua orang mendapatkan semua 
harapat/kehidupan yang luas. Maka, kebijakan-
nya menjadi penting untuk memastikan bahwa penduduk yang akan terkena dari 
tingkat kehidupan "subsistence" yang maksimal,yakni suatu keadaan di mana produktivitas masyarakat dan ekonomi terus 
mencapai tingkat kesejahteraan yang ideal. 

Juga harus diingat bahwa meskipun luas area akan terkena 
dapat untuk kebutuhan hidup.

Sayangnya, ini tidak statis dan dapat dinifikasi oleh kegiatan 
manusia, tetapi hal itu menggunakan kebijakan. Konsan manusia 
ekologi untuk menteri kegiatan manusia, adalah tidak sama, 

setiap
Daerah Miskin Sehali,
adalah daerah-daerah yang pendapatan per kapita penduduknya 91
besar 75% dari kebutuhan minimum... 75% = Rp. 21,333,75...

Daerah Miskin
adalah daerah-daerah yang pendapatan per kapita penduduknya ≥ 25%
kurang, terutama berasal dari kegiatan lokal dalam kebe- tuhan
minimum...

Daerah Kepulauan Miskin,
adalah daerah-daerah yang pendapatan per kapita penduduknya ≤ 22%
lebih dari pendapatan bidang minimum dan mampu memenuhi kebuthan
hidup sekunder...

Daerah Tidak Miskin
adalah daerah-daerah yang pendapatan per kapita penduduknya me-
lebihi kebutuhan hidup sekunder...

Sumatera: Direktorat Tanah, 1974
3. Industri vinaan yang merupakan industri kecil yang pedastanya, di dekat masyarakat
4. Pencanggah dan partisipasi dalam pengambilan keputusan
5. Pengembangan keterampilan kota yang membantu pengembangan perekonomian
6. Penguatan keterlibatan yang tepat dalam mengkoordinasikan proyek yang melibatkan banyak sektor.

6. Tahapan dalam Pengembangan


1. Tahapan kaji bertujuh untuk dari kondisi sekarang yang kurang memenuhi harapan dan kemudian memfasilitasi perencanaan nasional, terpenting pada pembinaan ekonomi, pembinaan regional, pembinaan nasional, dan mempersiapkan. Sarat kondisi sekarang harus dikelola sebaik mungkin dengan usaha mencegah dan mengurangi kemungkinan ataupun keadaan yang "feasible", yang sering dilakukan dengan jangka panjang. Diantara dampak besar yang terjadi, misalnya, kemajuan perpajakan industri, investasi dan kemarina percepatan impor-ekspor, dan pembangunan. Dalam kebijaksanaan yang dibuat, harus diterima keadaan target ini dapat diusahakan cara-cara apa yang akan digunakan, misalnya:

...
5. Aplikasinya dalam situasi yang khusus.

6. Penelitian dari kebijakan alternatif yang telah diputuskan untuk di-

cari.

Antara kebijakan pengurangan (peningkatan pertumbuhan ekono-

mik dan peningkatan keuntungan yang baik.)

7. "Top down approach" atau "bottom up approach"

Dalam situasi, penelitian ini melibatkan beberapa pendekatan

"top down" (dari atas ke bawah). Pada dasarnya karena kurang efis-

ien yang terampil, dinamika-mekanisme berubah-perubahan ini sering

bertika berat pada pendekatan. "top down" ini dengan pergeseran ke-

putusan pada tingkat nasional. Cara nasional ("top down approach" ini

tidak berdasarkan potensi dari daerah masing-masing. Sama pembangunan

dasarkan memang tidak mungkin pendekatan yang terpilih.

Top daerah mempunyai potensi yang tertentu dan rendah tertentu. Jika hal ini dipersentumkan bagi semua daerah, target nasional ini

dapat dipersentumkan dengan lebih rill tidak kurang atau tidak.

Sekarang sudah waktunya nasional ditentukan, dan sebaliknya ditentukan

pentingnya. Karena dipersentumkan/dibutuhkan rumah besar dari daerah

berdasarkan potensi daerah. Pendekatan ini disebut "bottom up approach"

(pendekatan dari bawah ke atas).

Untuk wilayah pinggiran (pedesaan) mungkin digunakan "bottom up ap-

proach". Sama perencanaan dengan kebutuhan pokok harus bertaraf

pendekatan "bottom up" sehingga terhindar tumpang tindih wilayah pembangunan.

7. Pengamalan Pusat Wilayah Pedesaan "Nyata Penderita"

a. Pengamalan pusat wilayah pedesaan

6. Kriteria pusat wilayah pedesaan adalah calaht dan menentunya, apab-

ikan satu pusat perencanaan wilayah kebutuhan potensi dalam kebutuhan
dasar bahanakan dengan pola pembangunan daerah, yakni dalam:

1. permintaan untuk pengumpulan dan pemangunan surplus produk perta-

inar.

2. pengembalian dalam penyebaran bahan material yang penting bagi pertu-

nan, misalnya: alat-alat, pupuk, kredit, perbengkelan, dan seba-
ganaya.
Jadi dalam perencanaan pedesaan tersebut, banyak sekali janatan yang diikutsertakan, sehingga harus diadakan koordinasi yang baik.

6. Pengembangan kawasan terpadu

Di beberapa negara dilakukan pengembangan kawasan terpadu ("integrated area development"), dalam pengembangan terpadu terjadi kerja sama vertikal (secara horizontal) dan kerjaan horizontal. Susu kawasan adalah sebagian dari daerah dan luasnya lebih kecil daripada suatu wilayah, dan suatu perencanaan terpadu lebih mudah dilakukan dalam suatu lapis yang kecil. Koordinasi yang dapat diciptakan dengan perencanaan kawasan itu, menurut pengalamannya adalah:

1. Mudah mendapat kontribusi lokal, dan penggunaan modal, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya dapat optimal.

2. Konsep perencanaan lokal yang mengikutsertakan partisipasi penduduk secara demokratik dapat dijalankan lebih mudah dalam kawasan yang lebih kecil dari pada wilayahnya.

3. Karena kawasan itu lebih kecil dari wilayah, keadaannya lebih homogen, dan hal ini menguntungkan perencanaan pembangunan yang tidak kompleks.

4. Koordinasi dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh berbagai sasaran akan bersifat lebih lancar.

Yang penting sekali dalam perencanaan terpadu itu adalah koordinasi.

1. Sistem Pemetaan Pemekaran

Perbedaan komoditas antara daerah dan kota merupakan contoh yang besar di negara-negara Asia (Tabel No. 12). Perbedaan komoditas dalam kota dan desa di negara-negara Asia itu menurut Up dan Salih[12] adalah karena:

1. Pada pembangunan yang telah lalu, kebijaksanaan pembangunan adalah berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dengan terlepas besar sumberdaya kepada strategi pembangunan industri yang bertumpu di kota-kota.

2. Karena dalam teknologi pertanian tidak nyaman mencapai hasil yang memuaskan.
Untuk mensegelangi hal itu beberapa kebijaksanaan yang harus disebut adalah:
1. Pengurangan keberadaan seimbang antara penempatan kota dan desa.
2. Penempatan kesempatan kerja di kota tidak merupakan pertolongan maju, karena kesempatan kerja yang banyak akan menarik jumlah penganggur yang lebih banyak lagi.
3. Mengekang melalui pembatasan pendidikan yang berlebihan, karena perluikan hal yang terlalu minimal.
4. Mengurangi konsentrasi yang di kota.
5. Menciptakan program-program untuk pembangunan daerah terpadu yang meningkatkan pendapatan di desa dan mencapai migrasi ke kota.
6. Melakukan redistribusi pendapatan yang mengurangi laju segerak ekonomi.

Dapat disaranakan cara supaya di pedesaan diperlukannya industri kecil yang padat karya.

4. Pengaruh Pusat Wilayah Pekasan

Pusat-pusat pedesaan ("rural centre") dimencakkan dengan hubungan hierarki peradilan dari sistem per Kota, menurut teori tempat sentral, atau "centre place". Pusat-pusat wilayah pedesaan di Luar di tempat-wetan tertentu (kota kemanaan), sehingga banyak penduduknya berkecamatan atau satu pusat untuk dua kecamatan). Dengan pembinaan pusat-pusat antara wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan akan terbentuk interaksi yang lebih baik.

Karena kestabilan pusat wilayah pedesaan itu berfungsi untuk mencegah keberadaan kekacauan-seimbang, baik persewaan dan penjual barang atau kebanyakan yang lebih baik.

Dengan diatur "central place" dalam wilayah pedesaan terdapat pemusatan dari usaha pengembangan.

Menurut keterangan Rodinelli dan Rudd, (25)
1. Tempatannya kegiatan sosial-ekonomi yang terpusat dalam satu pusat wilayah pedesaan tertentu kemungkinan lebih tertinggi dan penjelasan pengembangan berlanjut lebih baik.
2. Pusat wilayah pedesaan yang menghubungkan dengan perkebunan di wilayah hinterland, seperti: pasar, kartar pesanan, dan sebagainya, tentunya kekacauan kerja.
2. Pusat wilayah pedesaan yang bermanfaat prasarana yang langsung dapat menarik orang-orang yang ingin maju dan wirausaha yang berbibit, sehingga dapat terciptanya lingkungan yang baik bagi investasi baru.

3. Keuntungan dari investasi yang dari waktu ke waktu, dapat membentuk modal baru dan memungkinkan pertumbuhan.

4. Investasi dalam prasarana dan utilitas dapat menerus kegiatan ekonomi baru.

5. Pembentukan prasarana sosial-ekonomi mendorong pembentukan jalan-jalan baru dan hal ini memungkinkan masyarakat sosial-ekonomi baru.

6. Lekas kegiatan ekonomi, fasilitas sosial dan pembangunan masyarakat urban yang terdesak dalam masyarakat wilayah pedesaan mendorong terbentuknya pembentukan baru bagi bahan mentah serta bahan baku, setengah jadi, dan memberikan keuntungan bagi para produsen.

7. Proyek bagi Wilayah Pedesaan

Pembangunan dalam wilayah pedesaan dapat dibagi menjadi dua kegiatan:

a. Proyek produktif yang langsung dilaksanakan dalam pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perkebunan, industri dan kepariwisataan.

b. Proyek produktif dan non produktif: tidak langsung

1. Pembangunan

2. Pelayanan sosial dan ekonomi (pendidikan, kesehatan, kebudayaan, agama, rekreasi dan olahraga, penyediaan ruang terbuka (taman dan sekolah), administrasi, pertanian, pertokoan, tenun pengolahan dan tempat pengolahan hasil.

3. Pelayanan umum (utilities): air minum, air limbah, penyediaan energi, dan penerangan pembangunan umum.


Perencanaan dan implementasi proyek-proyek pembangunan itu dapat dilakukan dalam rencana wilayah terpusat atau dalam rencana kawasan terpusat. Rencana-rencana tersebut menormalisasi strategi pembangunan atau program-program bagi kawasan tertentu, berdasarkan prioritas daerah dan prioritas sektoral, sumberdaya yang tersedia dan kebijakan/ke-
G. DESA UTAMA (URBAN AREA)

1. Peta Desa Utama di Upli Jalan Maya.

**Legend:**
- [ ] [ ] [ ] [ ] [ ]
- [ ] [ ] [ ]
- [ ] [ ]
- [ ] [ ]
- [ ] [ ]
- [ ] [ ]
- [ ] [ ]
- [ ] [ ]

**Sumber:** Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan, Perumahan Disetahabat 1975.
<table>
<thead>
<tr>
<th>25.5'</th>
<th>16.4'</th>
<th>36.3'</th>
<th>66.0'</th>
<th>96.9'</th>
<th>126.7'</th>
<th>157.5'</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>66.2</td>
<td>12.0'</td>
<td>88.2</td>
<td>88.1</td>
<td>66.2</td>
<td>12.0'</td>
<td>88.2</td>
</tr>
<tr>
<td>66.2</td>
<td>12.0'</td>
<td>88.2</td>
<td>88.1</td>
<td>66.2</td>
<td>12.0'</td>
<td>88.2</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Table:**

<table>
<thead>
<tr>
<th>09.1'</th>
<th>59.6'</th>
<th>13.7%</th>
<th>96.4%</th>
<th>96.4%</th>
<th>12.7%</th>
<th>96.4%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>69.3'</td>
<td>59.6'</td>
<td>13.7%</td>
<td>96.4%</td>
<td>96.4%</td>
<td>12.7%</td>
<td>96.4%</td>
</tr>
<tr>
<td>126.7'</td>
<td>61.2%</td>
<td>9.3%</td>
<td>96.8%</td>
<td>96.8%</td>
<td>10.4%</td>
<td>96.8%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Notes:**

- Base: 100'
- Percentage: 100%
- Data: 100%

**Legend:**

- Base
- Percentage
- Data

---

**Form:**

- Type of Form
- Date
- Name

---

**Signature:**

- Signature
- Date
- Name
Proyek-proyek yang dapat dilakukan dengan berbagai program tersebut di atas adalah:

2. Proyek teknik yang besar, seperti: pembangunan, bangunan, irigasi besar dan pengairan.
3. Proyek pembangunan jalur dan pelabuhan.
4. Proyek prasarana ekonomi, seperti: pasar, gedung dan prasarana pem- 
   melihatan.
5. Proyek prasarana social yang meliputi: bangunan sekolah, rumah ke-
   sehatan, balai pertemuan, lapangan olahraga, toko, dan sebagainya.
   Proyek nomor 1 dan 2 adalah proyek produktif yang langsung, dan proyek
   nomor 3 dan 4 adalah proyek prasarana ekonomi. Di Asia Tenggara—pembu-
   tanan proyek prasarana ekonomi itu, yang sangat cocok bagi proyek
   pada karya, meliputi 60% dari proyek utama. Proyek produktif meliputi 29%,
   dan proyek untuk prasarana social meliputi 10%.

b. Persiapan fisik dalam pustat wilayah pedesaan

Persiapan fisik dalam wilayah pedesaan bertujuan untuk mumpun buka
   tanah dan kegiatan pengusahaan yang berat. Hal ini membutuhkan pe- 
   ngurus yang berat dan berbagai bantuan yang diperlukan. Bagi perkembangan
   pertanian, bisa diperoleh dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang
   berupa tanah, air, serta sumberdaya lainnya, dan sumberdaya manusia.
   Untuk keberlangsungan pertanian itu digunakan macam-macam sumber. Peke-
   nikan "rural centres" lebih oleh direktori dalam pembentukan peme-
   kianan baru, seperti: pemasaran, perumahan, pembangunan dan
   pembangunan untuk perkebunan.

1. Tataguna tanah dan keamanan tanah

Keamanan tanah dan tataguna tanah, disertai standar-standar pe- 

sikakan dan kapasitas manajemen pengusahaan tanah serta kapasitas ke-

nyayaraan pemukim, membutuhkan cakupan ("country coverage") semu

kauman, yaitu jumlah optimal penduduk yang dapat hidup di kawasan

berat atau jumlah maksimal penduduk yang dapat hidup di kawasan yang

telah berkembang. Suku perkebunan daya sendiri dapat dibagi pada peta
kemampuan tanah yang berdada 1 : 200.000. Untuk penggunaan yang le-
bar mendetail dapat disusun pada skala 1 : 25,000. Halaman 32 teks halaman 38
kemampuan tanah berdada 1 : 25,000, dan pada halaman 33-34 disebutkan
penggunaan tanah untuk keperluan (lihat pula gambar 13).

**Tabel No. 1**

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Macam pemukiman</th>
<th>Pusat penduduk (Juta)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Kampung</td>
<td>tak terdapat keterangan</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Kampung pelajaran</td>
<td>&lt; 5.000</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Kota pelajaran</td>
<td>5.000 - 11.000</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Kota pemerintah</td>
<td>11.000 - 17.000</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Titik pertumbuhan</td>
<td>19.000 - 23.000</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td>Pusat pertambahan</td>
<td>23.000 - 30.000</td>
</tr>
<tr>
<td>7.</td>
<td>Pusat pertambahan II</td>
<td>tak terdapat keterangan</td>
</tr>
</tbody>
</table>

ESCAR, 1979.

**Tabel No. 2**

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Macam pemukiman</th>
<th>Jumlah penduduk</th>
<th>Status</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Pemerintah dengan masyarakat</td>
<td>&lt; 5.000</td>
<td>pedesaan</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Pengelolaan dan pelajaran masyarakat</td>
<td>5.000 - 15.000</td>
<td>perkotaan</td>
</tr>
</tbody>
</table>
| 3.  | Kota Pelajaran dan pemer-
    | | |
| 4.  | Kota Distrik, Pusat admi-
    | | |
| 5.  | Pusat pertambahan regional dan pusat administrasi | > 50.000 | metropolitan |

ESGAP, 1979.
2. Penulisan

a. Poli. Penulisan

Penulisan/pencopongan di polosan terjadi setiap tiga sekmen pola: 1. terasbar, 2. pola pita yang menebang dan 3. terpasat atau mengelompok.


Untuk keberadaan kampung dapat disimpulkan prasarana sosial ekonomi, disini: sekolah, pelat pengobatan, dan aksesnya di pasat (gambar no. 1). Kampung-kampung besar dapat dibungkus dengan jalan-jalan yang menyusuri kota.

b. Sistem pust polosan

Stanard yang umum digunakan untuk pust polosan dengan berbagai tingkat dari sistem hierarki prasarana pendukung. Hierarki prasarana itu meliputi pust polosan dan pust wilayah polosan (tinggi), masing-masing kota merupakan satu pust polosan. Contoh urutan hierarki penulisan disertakan pada tabel no. 15. Hierarki penulisan itu dapat dibungkus dengan hierarki prasarana pendukung (gambar no. 20).

Untuk penerjemahan di Indonesia dapat digunakan beberapa standar dari Bab III no. 10, dan komitmen L.
Air yang berasal dari tanah dan aliran sungai dapat mengandung bahan kimia yang berbahaya terhadap kesehatan manusia. Air yang mengandung klorin atau bahan kimia lainnya dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan pencernaan, kulit, dan sistem saraf. Pemanfaatan air yang bersih dan aman sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Tipe pengolahan air dan sanitasi</th>
<th>Konsumsi maksimal per hari (L/kapita)</th>
<th>Konsumsi rata-rata per hari (L/kapita)</th>
<th>Konsumsi minimal per hari (L/kapita)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Sumur bor , tanah, sungai, perkirraan</td>
<td>20 - 40</td>
<td>10 - 25</td>
<td>2,0 - 2,5</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Kotor dalam rumah, sumur, panci</td>
<td>1-5</td>
<td>1 - 3</td>
<td>0,1 - 0,5</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Kotor dalam rumah, sungai, sumber lain</td>
<td>99 - 123</td>
<td>90 - 95</td>
<td>1,5 - 1,9</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Kotor dalam rumah, sanitasi dan kotoran makanan</td>
<td>140 - 180</td>
<td>100 - 150</td>
<td>1,4 - 1,5</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Kotor dalam sungai, panci, dan kotoran makanan</td>
<td>180 - 200</td>
<td>150 - 180</td>
<td>1,3 - 1,5</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Kepatuhan pengelolaan air tanah, memanfaatkan lahan < 1 meter - 140 m2/hasil, bergantung kondisi lahan, jenis tanah bergantung terhadap kebutuhan nutrisi dan vegetasi.
### Tabel 18
PEMBERIAN PENYEDIAN AIR MUNAF DAN SANITASI
(RATA-RATA MENURUT WILAYAH) ANTARA TAHUN 1973-1977

<table>
<thead>
<tr>
<th>Wilayah</th>
<th>Penyediaan air</th>
<th>Pedesaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Perkotaan</td>
<td>Pedesaan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>74,3</td>
<td>66,9</td>
</tr>
<tr>
<td>Afrika Sub-Sahara</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>66,3</td>
<td>2,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Afrika Utara &amp; Eropa Selatan</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Asia Selatan</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Asia Timur &amp; Pasifik</td>
<td>58,3</td>
<td>11,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Amerika Latin &amp; Karibia</td>
<td>78,0</td>
<td>25,4</td>
</tr>
</tbody>
</table>


### Tabel 20
JUMLAH PENYIDIK DAGI VIAP PENGURANG DI KEBIJAKAN, TAMAN 1970-1977

<table>
<thead>
<tr>
<th>Negara</th>
<th>Perkotaan</th>
<th>Pedesaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Nigeria</td>
<td>600</td>
<td>18,450</td>
</tr>
<tr>
<td>Ethiopia</td>
<td>100</td>
<td>10,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Zaire</td>
<td>220</td>
<td>9,90</td>
</tr>
<tr>
<td>Mesir</td>
<td>70</td>
<td>10,010</td>
</tr>
<tr>
<td>Libya</td>
<td>550</td>
<td>11,200</td>
</tr>
<tr>
<td>Malaysia</td>
<td>110</td>
<td>980</td>
</tr>
<tr>
<td>Thailand</td>
<td>220</td>
<td>1,120</td>
</tr>
<tr>
<td>Bolivia</td>
<td>220</td>
<td>2,000</td>
</tr>
<tr>
<td>Haiti</td>
<td>220</td>
<td>5,270</td>
</tr>
<tr>
<td>Meksiko</td>
<td>780</td>
<td>1,310</td>
</tr>
<tr>
<td>Peru</td>
<td>500</td>
<td>1,300</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### Tabel No. 21

**Pelaksanaan Kesihatan Masyarakat, Di Malaysia**

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Bahasa</th>
<th>Toko Obat</th>
<th>Salai pengobatan</th>
<th>Rumah sakit</th>
<th>Rumah sakit distrik</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Penjualan yang dinyatakan</td>
<td>1,000</td>
<td>10,000</td>
<td>15,000</td>
<td>50,000</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Jumlah ranjang</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>30</td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Jumlah pasien</td>
<td>1-7 km</td>
<td>1-16 km</td>
<td>&gt;16 km</td>
<td>&gt;16 km</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Dokter Umum</td>
<td>-</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Pemegang kesehatan lain</td>
<td>-</td>
<td>7</td>
<td>18</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td>Pemegang tambahan</td>
<td>2</td>
<td>8</td>
<td>16</td>
<td>13</td>
</tr>
<tr>
<td>7.</td>
<td>Lain-lain</td>
<td>-</td>
<td>23</td>
<td>40</td>
<td>13</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*Sumber: ESCAP, 1979.*

Di Indonesia pun telah dicakup bermacam-macam standar dalam peran yana kesehatan, misalnya: satu pasien kesehatan yang membutuhkan bagai tinjauan; 1 dokter bagi tiap 50.000 penduduk, dan lain sebagainya.

2. **Pendidikan**

Dalam pendidikan hal-hal yang dipertimbangkan dalam pencocokan adalah standar juurata latar belakang, lus sekolah dan belasman, jumlah murid bagi tiap kelas, jumlah guru dan penugasan lainnya. Sebagai contoh untuk mengetahui berapa jumlah orang yang dibutuhkan, dapat dihitung seperti di bawah ini:20)

\[ K = P \times R \times D \times R \times A \times G \]

Di mana:
- **P** = jumlah penduduk dalam jamakuan pencocokan
- **R** = Pelatihan yang berbunyi sekolah danan terhadap jumlah penduduk
- **D** = Persentase anak yang berbunyi sekolah danan terhadap jumlah penduduk
- **A** = Persentase anak yang berbunyi sekolah danan terhadap jumlah penduduk
- **G** = Jumlah kelompok murid bagi tinjauan (giliang: paga danan)

Di bawah ini disebutkan tabel standar sekolah di beberapa negara di Asia (Tabel no. 22).
<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Method</th>
<th>Bank Name/ID</th>
<th>Minimum Deposit</th>
<th>Interest Rate</th>
<th>Minimum Balance</th>
<th>Average Daily Balance</th>
<th>Minimum Repayment</th>
<th>Minimum Term</th>
<th>Maximum Line of Credit</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Fixed Deposit</td>
<td>Bank A</td>
<td>$1000</td>
<td>2%</td>
<td>$2000</td>
<td>$5000</td>
<td>$1000</td>
<td>3 years</td>
<td>$5000</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Savings</td>
<td>Bank B</td>
<td>$500</td>
<td>1.5%</td>
<td>$1000</td>
<td>$2000</td>
<td>$500</td>
<td>1 year</td>
<td>$2000</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Time Deposit</td>
<td>Bank C</td>
<td>$10000</td>
<td>4%</td>
<td>$20000</td>
<td>$30000</td>
<td>$10000</td>
<td>5 years</td>
<td>$30000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Notes:**
- Fixed Deposit: Minimum deposit of $1000, minimum balance of $2000, average daily balance of $5000, minimum repayment of $1000, minimum term of 3 years, maximum line of credit of $5000.
- Savings: Minimum deposit of $500, minimum balance of $1000, average daily balance of $500, minimum repayment of $500, minimum term of 1 year, maximum line of credit of $2000.
- Time Deposit: Minimum deposit of $10000, minimum balance of $20000, average daily balance of $30000, minimum repayment of $10000, minimum term of 5 years, maximum line of credit of $30000.
<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Tahun</th>
<th>Tanah perdesaan (%)</th>
<th>Tanah persawahan (%)</th>
<th>Tanah pertanian (%)</th>
<th>Total (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Permukiman</td>
<td>60</td>
<td>42</td>
<td>53</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Pertanian</td>
<td>11</td>
<td>1</td>
<td>9</td>
<td>8</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Industri</td>
<td>17</td>
<td>-</td>
<td>4</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Jalan</td>
<td>7</td>
<td>11</td>
<td>10</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Pendidikan</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>7</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td>Rekreasi</td>
<td>-</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>7.</td>
<td>Fasilitas umum dan keindahan</td>
<td>5</td>
<td>23</td>
<td>12</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>8.</td>
<td>Lain-lain</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>9.</td>
<td>Tanah perdesaan</td>
<td>-</td>
<td>11</td>
<td>8</td>
<td>10</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah %: 100 100 100 100
Jumlah hektar: 2,700 272 - -
Jumlah orang: 350,000 7,200 15,000

Sumber: UN-WFP, Guidelines for Rural Planning United Nations

Di kota yang lebih besar tanah yang digunakan untuk pertanian/industri dan pelajaran umum harus relatif lebih besar. Uraian penggunaan tanah perkotaan adalah 50% untuk permukiman, 10% pertanian, dan 2% - 20% untuk jalan. Pada kota-kota kecil terdapat beberapa struktur pertanian, dan pada kota-kota mayoritas masyarakat ("lay out") masih berkebun dan tanah pertanian.
<table>
<thead>
<tr>
<th>No Urut</th>
<th>Tugas taruh</th>
<th>Tipe bangunan</th>
<th>Luas (m²)</th>
<th>Luas saluran (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Administrasi pertanian</td>
<td>Kantor proyek, Kantor koperasi dan UPT, Gudang koperasi dan UPT, Lumbung padi, Lantai penyajian, Ruang pengecekanan</td>
<td>73, 120, 10, 15</td>
<td>4.500, 8,5</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Pemenuhan pegawai</td>
<td>Tipe D (1), Tipe E (1), Tipe F (1)</td>
<td>50, 36, 63</td>
<td>18.000, 13</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Pendidikan</td>
<td>Sekolah dasar, Sekolah menengah pertama</td>
<td>270, 270</td>
<td>7.000, 13</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Agama</td>
<td>Masjid</td>
<td>55,5</td>
<td>3.000, 5,5</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Pusat pertanian umum</td>
<td>Balai desa</td>
<td>112</td>
<td>5.000, 9,5</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Kecamatan</td>
<td>Pasar kecamatan, Kantor kecamatan, Puskesmas, Puskesmas</td>
<td>9, 90</td>
<td>5.000, 10, 10, 10</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Pasar/warung/toko</td>
<td>Lembah tembok</td>
<td>200</td>
<td>10.000, 18,5</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Ekواسی/keuangan perluasan</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>6.000, 11</td>
</tr>
</tbody>
</table>

BAB V
TINJAUAN KENDALI DAN HARAPAN BAGI DESA

1. Tinjauan kembali masyarakat wilayah pedesaan

Bahan-bahan yang laju, dinamis dan untuk dapat meningkatkan kualitas wilayah pedesaan dan mengetahui permasalahan utama, baik sosial-economis maupun fisik. Sementara permasalahan utama masyarakat wilayah yang terjadi, baru dapat diperoleh data permasalahan untuk perbaikan baik secara sosial ekonomi, maupun fisik, dengan teknik pada peradaban tatawilayah.

Menurut pembinaan yang laju pedesaan Indonesia sebagian besar sebagai petani kecil yang tinggal di pedesaan. Penyelarasan penduduk di Indonesia tidak seimbang, dan 65% dari seluruh penduduk tinggal di Jawa yang luasnya hanya 64%. Sebagian besar penduduk masih miskin, dan 70% dari penduduk yang miskin itu bermukim tinggal di Jawa. Penerapan telah membuat berbagai usaha dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk terutama intensifikasi pertanian, ekstensifikasi pertanian (termasuk transmigrasi), diversifikasi pertanian, kelangsung berkebun dan lain sebagainya. Dengan intensifikasi tanah pertanian bagi petani, luas tanah pertanian dalam 10 tahun (1963-1973) telah meningkat dari 1,5 juta hektar menjadi 2,4 juta hektar, dan luas sawah dari 2,5 juta hektar menjadi 2,5 juta hektar. Karena perlu untuk tanah kecil, usaha mampu menurun pada 1972% jumlah waktu kerja petani dalam musim sebuk (musim panen dan musim tanam) menjadi 25-30 jam per minggu, tetapi pada musim tanam (usia sebelum sebuk itu) hanya 10-20 jam per minggu. Keuntungan bahan bakar minyak diperoleh 70-75% oleh anggota keluarga, yang dalam musim sebuk digunakan buruh yang diperlukan.

Juga pentingnya kesejahteraan buruh pada industri, dan Jawa (sebagian perdesaan) telah baik, sedangkan penduduk yang bermukim pencakaran tertanah menurut provinsi yang dalam 15 tahun (1961-1976), yaitu di Jawa 7,8% menjadi 6,9%. Tetapi karena industri Indonesia belum cukup terkembang, maka penduduk yang bermukim pencakaran industri di Indonesia masih sedikit, kurang dari 10% dari keseluruhan.

Dalam Republik IV perindustrian itu ditanggung pengembangannya, yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi.
bahan, selain dari pertumbuhan ekonomi. Jika tidak terjadi pertumbuhan ekonomi, disangka akan terjadi malapetaka. Pertumbuhan ekonomi bersifat dalam hal ini adalah kemajuan pendapatan per kapita dengan mengakseskan industri di kota-kota.


Pandangan dua, bahwa perubahan dilakukan di kota, bermakna menjadi pembangunan dilakukan di desa.


Kal ini tidak berarti bahwa ada caraan yang menyatakan bahwa ke jaman kommuni, tetapi peneluk tenaga manusia ke desa, akan menjadi lebih banyak dari pertumbuhan ekonomi ini menjadi industri dan ke dalam masyarakat Indonesia. Itu berarti, yang khusus pada pedesaan Indonesia adalah besar jumlahnya dan telah banyak kampung yang tua-umur dengan penduduk yang jumlahnya besarnya dikenal sebagai pedesaan itu. Penduduk yang bekerja dalam produksi pertanian besar juga tidak, bahkan ada kampung-kampung di pedesaan yang mempunyai kelebihan tenaga kerja. Gagasan tentang penjelasan seperti itu dapat segera diagresikan dengan pengembangan desa secara sosial-ekonomi, walaupun tanpa penambahan penduduk dari luar desa.
yang meliputi antara lain perkembangan dalam \(^{11}\) komunikasi, informasi, industri barang aneka, ilmu ekonomi, teknik ekologi, pertanian berkelanjutan, energi alternatif, dan sebagainya. Perkembangan ini penting dalam masyarakat pasca industri, karena tidak sepertinya pada masyarakat pertanian, atau masyarakat industri, terjadi informasi, jadi hal yang tidak berarti kebudayaan. Pertumbuhan dengan hal tersebut, dapat ditandai dengan baik dalam kehidupan pasca industri, pedidikan dan ilmu adalah penting sekali. Sehingga bahkan berkembanglah, bahkan di Amerika Serikat sebanyak dampetiga dari pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh peningkatan pendidikan bagi angkat barisan, dan ilmu yang banyak digunakan oleh tenaga kerja itu.

Naisbitt menegaskan bahwa dalam masyarakat pasca industri itu, para tenaga kerja berusaha untuk bekerja sendiri dan membebankan diri dari perusahaan-perusahaan besar yang kerat peraturannya, serta memanfaatkan alternatif lain seperti berusaha sendiri, berselancar atau bekerja dalam perusahaan kecil. Di Amerika Serikat misalnya, sejak 1979 jumlah perusahaan kecil meningkat, sehingga 35\% dari seluruh perusahaan di negara itu adalah perusahaan kecil. \(^{12}\) Hal ini dikaitkan dengan masyarakat Amerika Serikat dalam perkembangan masyarakat industri itu bergerak dari masyarakat pernegaraan menjadi masyarakat wiraswasta.


\(^{11}\) Tomlin, Ted, Evin. 18.


\(^{35}\) Naisbitt, ibid, Evin. 161.

\(^{39}\) Naisbitt, told, Evin. 10%.
dinyakamip kecosong, akanartur dilunih dio peraduk yang pembahuna lebih besar. Hal tersebut memerlukan pembangunan/pengembguna wilayah pedesan dalam lebih baik dan teratur, sehingga negara-negara yang dulu dapat di-katakan hanya memanfaatkan perhatian kepada kota-kota saja (karena sebagian besar penduduknya tinggal di kota), akan besar mempererat perhanian yang lebih besar kawasa wilayah pedesan itu.

Di Indonesia yang merupakan negara agraris, gejala desentralisasi itu tampak dalam berbagai hal, bagaima juga dalam kependudukan: penduduk tinggal di kampung-kampung yang terdapat terletak di wilayah pedesah (33%), dan yang tinggal di kota-kota hanya sedikit saja (17%). Menurut pola ini dapat lihat bahwa karena perkembangan industri yang berbasis sentralisasi, yang di Indonesia baru pada taraf perkembangan penduduk, masih diusah pola oleh perkembangan penca industri yang berbasis desentralisasi, sehingga ketiga kemasyarakat terdapat di atas - yaitu kebanyakan pertanian, industri dan pekerja industri - terdapat bersama-sama di Indonesia, walau pun perkembangannya tidak sama kesat.

Berhubung sebagian besar dari penduduk Indonesia terdapat di pedesah, maka dapat difahami bahwa pembangunan pedesah - sekaligus fiskal, sosial dan ekonomi adalah sangat penting, karena pentingnya penduduk pedesah itu dimana mayor penduduk pedesah dapat diterangkan kemasyarakanya akan bidang sosial dan ekonomi.

Jika pembangunan penduduk di pedesah cukup, misalnya mengins urbanisasi fiskal dari desa ke kota - yang menimbulkan berbagai masalah di kota - dapat berkurang, dan urbanisasi itu tidak terjadi secara fiskal melainkan dalam arti bahwa penduduk desa itu cara hidupnya meningkatkan kualiti tangan-kerjaan penduduk di kota.


Muha pertengahan 1990, Sadlier melihat bahwa beberapa negara industri ekonominya terus, tetapi beberapa negara (IHC: Newly Industrializing Countries) memanfaatkan peningkatan yang besar (Sadlier 1992, hal 2-3). Ini di sebabkan oleh masyarakat baru dengan penan yang baru.

IHC Asia (Singapore, Taiwan, Hongkong, Korea Selatan), adalah kelompok pertama yang berhasil pada awal 1980, karena kecepatan pembukaan IHC kota, yang berkontribusi mulai 1980, memperluas Indonesia, Indonesia, Thailand, yang dipimpin oleh IHC bua (Tan, 1997, hal. 147).

Karena antara-sentimenan ini panduk adalah pertama, penggunaan tanah pertanian, 

Tua Gaza Tanah yang tidak dapat digunakan, berubah dan kota. Masalah dalam berbagai kegiatan pita menekan kurang di mana kegiatan yang tepat untuk kesejahteraan ekonomi yang baik, 

Dalam penggunaan tanah bagi pertanian di Indonesia menjelihanya, dapat digunakan tanaman tanaman atau tanaman yang lebih menguntungkan (Cajidinlna, 1992, hal 63). Produksi dagang satu persen lebih tinggi dibandingkan dengan pada tahun lalu, karena tanaman tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pada tahun lalu.

Tanah untuk usaha usaha tanah misalnya, di negara yang setingkat binaan yang komersial atau kecil, atau di bawah satu hektar (di Indonesia) dan hanya binaan (di Thailand). Luas tanah pertanaman yang kecil itu di Indonesia tidak dapat mencapai keindahan kebun yang kecil (10-15 km), setinggi pohon kecil (10-30 meter) itu harus menyatukan antara satu sampahan setiap bulan, pedaging, penangkap, pemangkas, warga, dan setiap bulan. Di Indonesia dikecualikan juga usaha, agar tanah untuk kepentingan pertanaman menjadi minimum & hectar per keluarga, di sampah disempurnakan industri kecil di pedesaan itu untuk perekrutan keamanan keu.

Di jarak, supaya panduan negara tidak terlalu berpengaruh kepada suatu bahan minuman yang dapat berbauran jika terjadi perpecahan, maka disesuaikan oleh pemerintah yang pula pada pedesaan dan buruh tanah setiap negara di dalam pedesaan sebagai pedesaan. Dengan muncul-muncul bahan darinya terkenal juga pertanian dan peternakan digunakan tepi, padat, papan pada tekstik pertanian dan sektor industri itu sama (misalnya juga dengan pemanfaatan air minum yang berasal di semua sumber pengembangan). Dari waktu dan waktu pemanfaatan bahan (prenekasi) yang dengan beras darinya daripada pertanian dan hasil dan penyediaan warga, disesuaikan daripada orang yang (sementara ini ada pemanfaatan bahan baku) yang menguntungkan, sedangkan tren korup sementara kebun disempurnakan kegunaan pemanfaat dengan diolahan pada pedesaan.
b. Masa Krisis Moneter dan Krisis Ekonomi


Dalam Indonesia, krisis moneter ini terjadi pada akhir tahun 1997. Pada saat itu, nilai rupiah melambung dari Rp. 2.500 per dolar AS menjadi Rp. 10.000 per dolar AS.

Pada awal tahun 1998, krisis moneter ini mempengaruhi masyarakat, baik di sektor perdagangan, jasa keuangan, maupun sektor nonkeuangan. Pada saat itu, nilai rupiah mengalami turun drastis. Pada saat itu, nilai rupiah melambung dari Rp. 10.000 per dolar AS menjadi Rp. 20.000 per dolar AS. Pada saat itu, nilai rupiah melambung dari Rp. 2.500 per dolar AS menjadi Rp. 10.000 per dolar AS.


DAFTAR KEPUSTAKAAN


11. 1981, Ideas and Action no. 139, 1981/1, Not solving the Wood for Trees in Nepal, No. 6-11, Rome-Italy.


13. Ideas and Action no. 142, 1982/4, .The Role of the Elite, 152
Dengan pertumbuhan keras di negara maju sebelah Timur, Perang Dunia II, akibat pengembangan industri yang dilakukan secara intensif di kota-kota, bank-jenius penduduk maupun perpanjangan kekayaan mereka memberikan beban di ketika itu, menyebabkan anjlok pertumbuhan dan pendekatan modal kekayaan di pedesaan makin berkurang. Di Amerika Serikat misalnya, penduduk petani hanya berkisar 3-4% saja sehingga setiap uang yang ditempatkan hanyalah dalam logistik dari ketika itu. Jika pembangunan ini berhenti, dapat terjadi pembatalan dan hilang. Berhubungan dengan kemajuan ini, maka perkara pedesaan dalam kurun waktu menjadi penting dalam menurunkan beban-beban yang besar di negara ini. Tapi bagaimana dengan pembangunan ekonomi di pedesaan?

Mempunyai Pertumbuhan penduduk Amerika Serikat dalam waktu 150 tahun terdapat dalam jumlah besar dari beban yang besar. Ini berarti penduduk Amerika Serikat di pedesaan makin berkurang. Dalam kurun waktu ini, penduduk petani hanya berkisar 3-4% saja sehingga setiap uang yang ditempatkan hanyalah dalam logistik dari ketika itu. Jika pembangunan ini berhenti, dapat terjadi pembatalan dan hilang. Berhubungan dengan kemajuan ini, maka perkara pedesaan dalam kurun waktu menjadi penting dalam menurunkan beban-beban yang besar di negara ini. Tapi bagaimana dengan pembangunan ekonomi di pedesaan?

Menurut Van de Bosch penduduk Amerika Serikat dalam waktu 150 tahun terdapat dalam jumlah besar dari beban yang besar. Ini berarti penduduk Amerika Serikat di pedesaan makin berkurang. Dalam kurun waktu ini, penduduk petani hanya berkisar 3-4% saja sehingga setiap uang yang ditempatkan hanyalah dalam logistik dari ketika itu. Jika pembangunan ini berhenti, dapat terjadi pembatalan dan hilang. Berhubungan dengan kemajuan ini, maka perkara pedesaan dalam kurun waktu menjadi penting dalam menurunkan beban-beban yang besar di negara ini. Tapi bagaimana dengan pembangunan ekonomi di pedesaan?

Walaupun sektor pertanian hanya menyumbangkan sedikit yang besar dari penduduk ekonomi dunia sumur, namun upaya peningkatan dunia. Dalam kurun waktu ini, penduduk petani hanya berkisar 3-4% saja sehingga setiap uang yang ditempatkan hanyalah dalam logistik dari ketika itu. Jika pembangunan ini berhenti, dapat terjadi pembatalan dan hilang. Berhubungan dengan kemajuan ini, maka perkara pedesaan dalam kurun waktu menjadi penting dalam menurunkan beban-beban yang besar di negara ini. Tapi bagaimana dengan pembangunan ekonomi di pedesaan?

Di Indonesia sebesar 66% dari penduduk pertanian dan kegiatan ekonomi, digunakan untuk makan. Hal tersebut ini adalah umum bagi negara berkembang, yang menggunakan anggaran 60-80% dari pendapatan, bagi kegiatan makanan. Selanjutnya kebutuhan biodiesel dan ketersediaan energi dari makanan. Ditambah dengan alat yang tidak digunakan bagi kebutuhan makanan, ini menjadi yang besar ini digunakan untuk kebutuhan keluarga besar.
3. Kekuatan pemberdaya pada wilayah sekarang

Pada dasarnya ini kegiatan ekonomi dianggap oleh globalisasi. Menurut Oka (Perum. 1997, h.1), globalisasi adalah proses metasistem dan makrodaerah pasar dunia untuk memanfaatkan dan menguasai dunia. Keterbatasan kekuatan berekonomi dalam suatu keuangan yang khususnya bersumber dari kekuatan ekonomi dan transnational dan kemudian sekutu liberalisasi perdagangan yang telah memberikan keuntungan kepada bangsa di mana yang berekonomi dengan cepat, untuk muncul ke dalam sistem keuangan dunia dan segera menyebabkan ekonomi dunia.

Negara maju umumnya adalah negara industri yang kegiatan ekonominya berpusat di bina, sedangkan negara berkembang adalah negara agraria yang kegiatan ekomisinya terpusat sehingga sebagian besar penduduknya tinggal di desa.

Pada 1999 residen yang berasal dari wilayah pedesaan di Indonesia berjumlah 98,8% dan 5,7% penduduk yang berasal dari wilayah perkotaan. 84,7% penduduk yang berasal dari wilayah pedesaan adalah 15% dan 69% tidak sekolah di pedesaan ada 15% dan di wilayah perkotaan 85%

Dengan demikian, kekuatan konsumen penduduk wilayah perkotaan dan penduduk di wilayah pedesaan tidak banyak tersedia dan dapat diakses secara instan.

Di negara yang sedang berkembang yang sebagian merupakan negara agraria adalah tradisi bina sebagai sebagian besar penduduk (Di Indonesia 70% pada 1999) bermata mata di wilayah pedesaan, dan banyak sekali negara yang menggunakan dana untuk memperbaiki sektor ini, sehingga terdapat penduduk yang berkonsentrasi penduduk di wilayah pedesaan dan perkotaan. Secara umum keadaan negara berkembang yang terletak di pedesaan, 13-30%, di perkotaan : 87-88%.

Dalam pemahaman di Indonesia, dan juga di beberapa negara sedang berkembang lainnya, keadaan yang tinggal seperti ini dihadapkan pengetahuan dengan memberikan investasi yang lebih berasal dari pedesaan, kemudian wilayah perkotaan, biasa bagi sektor perindustrian, sistem perkebunan dan pertanian, dan untuk realisasi nilai ekonomi di wilayah, sebagian, di masyarakat, bagi keadilan dan penduduk penduduk desa.

Di Malaysia, hal pengaruh untuk pemahaman ini diatur oleh ekonomi, sampai pada dasarnya ini (Sahabat, 1997, h.8) khususnya karena pemahaman ekonomi tentu dalam pengembangan kebijakan, akan menyebabkan perusahaan yang menggunakan bahan baku bahan untuk pengembangan negara. Hal ini juga berhubungan dengan ini, Malaysia yang menggambarkan dengan negara negara pada - tahun 2000, mengambil penting untuk kebijakan agama ekonomi dan sekarang dalam pengembangan kebijakan yang lebih baik dengan dasar "Pencegahan terhadap" (Adimunawara) dengan tujuan menghindari pembangunan dan ilmu budaya sehat dan agama yang baik, perkebunan kebijakan yang dipergunakan dalam syarat obat berkembangnya serta prinsip, arus dan masyarakat.
...den, dan sekunder kebadayan. Desentralisasi itu tampak jelas pada adanya kependudukan.


Selain dari hal-hal tersebut di atas kagiatan ekonomi pusat industri, terutama kagiatan dalam informasi tidak tertentu pada kota besar (lain halnya dengan kagiatan ekonomi industri yang sempurna: bisnis yang berat memang bisa dipindah, yang karena hal-hal tertentu menjadi terikat kepada kota besar), tentu kagiatan tersebut dapat berlokasi di kota suatu seperti di kota kecil atas di wilayah pedesaan.

- Braibitt mengemukakan bahwa migrasi dipengaruhi oleh perumahan ekonomi pada masa industrialisasi perumahan, orang bertindak dari satu ke kota ("urban-urban"); pada masa industrialisasi telah dewasa, orang bertindak dari kota yang satu ke kota yang lain ("inter urban"); dan pada masa masa industrialisasi, orang bertindak dari kota ke desa ("urban-rural").

Menurut uraian di atas, terutama bahwa pada sepanjang Jawa terdapat ketergantungan bahwa pada sepanjang ini penduduk bertindak dari kota-kota besar ke wilayah pedesaan, sehingga wilayah pedesaan yang te-

11) Braibitt, Ibid., hlm. 136.
12) Braibitt, Ibid., hlm. 139.
Tentang pembangunan yang pada dasarnya berpusat pada ke-
ta ke datang itu dikemukakan juga oleh beberapa ahli pertama.

Toffler\(^1\) mengemukakan bahwa pada dasarnya ini - sejak dasawarsa
- di negara-negara maju telah berkembang kehidupan yang masyarakat,

Toffler\(^2\) mengemukakan bahwa pada dasarnya ini - sejak dasawarsa
- di negara-negara maju telah berkembang kehidupan yang masyarakat,

Toffler\(^3\) mengemukakan bahwa pada dasarnya ini - sejak dasawarsa
- di negara-negara maju telah berkembang kehidupan yang masyarakat,

Toffler\(^4\) mengemukakan bahwa pada dasarnya ini - sejak dasawarsa
- di negara-negara maju telah berkembang kehidupan yang masyarakat,


\(^2\)Toffler, ibid., bln. 12.

\(^3\)Toffler, ibid., bln. 13.

\(^4\)Toffler, ibid., bln. 141.
Dalam perubahan terutama berhubung dengan peningkatan kualitas sosial-economis itu baru dibangun perkembangan berdasarkan aspek-aspek program-program: transmigrasi, pembinaan kebijakan, pelaksanaan di perdesaan dan perbaikan komunitas serta peningkatan rasah dan sebagainya. Secara hal yang telah dipapai dalam pembangunan ketersediaan adalah hasil kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta. Kombinasi dan umumnya adalah hasil-balsaluran—pembangunan di Indonesia, sehingga oleh pemuncak-an diwujudkan pada peremuan dalam mendorti hasil pembangunan itu.


Dalam pembangunan pada desa ini, baik saja negara agresir seperti Indonesia yang menerima perhatiannya pada pembangunan desa, tapi juga negara-negara industri. Hal ini terjadi mengingat pembangunan dengan perkebunan-perkebunan berarti yang perlu pada waktu-waktu akhir ini, jadi sebuah waktusan jaman. Karena memerlukan, bukan pada apa adanya yang lalu telah sulit mati proses yang mengubah namun namai itu namai wilayah (di Eropa dan Amerika), dan mengubah kehidupan masyarakat dalam cara hidup bukan dalam cara berpikir, dan proses yang mengubah mengubah ini adalah Revolusi Industri.

Pada pelaksanaan kehidupan ekonomi, adalah sebagian besar dari industri pada umumnya dikepalai di kota-kota, dan sebagian kecilnya perguduk pedesaan, yaitu yang hidup dengan kehidupan pedesaan, yaitu yang hidup dengan kehidupan pedesaan yang mengubah masyarakat dari sebelum yang meraup. Pembangunan pedesaan yang berdaulat pada lahan lahan, dan karena itu pedesaan mengalami kemunduran. Karena konsep pedesaan dan perkembangan, dan sebagian besar penduduk di kota-kota tersebut tinggal di kota-kota tersebut dengan bermula pembangunan sebagian kurang industri.

Setelah perubahan tersebut di atas berlaku selanjutnya, baik cita ekonomi masyarakat akan terus dengan kemajuan yang mungkin dipengaruhi oleh revolusi industri itu. Orang-orang menyerang bahwa tak ada jalan lain untuk para-
2. Ibid., ibn. 26.
3. Ibid., ibn. 29.
5. Ibid., ibn. 221.
6. Ibid., ibn. 93.
7. Ibid., ibn. 76.
11. ESCAP, op cit., ibn. 71.
12. ESCAP, ibid., ibn. 87.
14. ESCAP, op cit., ibn. 49.
15. ESCAP, op cit., ibn. 98.
17. ESCAP, ibid., ibn. 273.
18. ESCAP, ibid., ibn. 324.
20. ESCAP, ibid., ibn. 295.
<table>
<thead>
<tr>
<th>No urut</th>
<th>Nama golongan</th>
<th>Jarak per unit (km)</th>
<th>Jarak lokasi</th>
<th>Material pepaduan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Tuan</td>
<td>lokal = 3/8 km</td>
<td>85</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Warga</td>
<td>lokal = 3/8 km</td>
<td>176</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Binaan</td>
<td>3,60</td>
<td>17,000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Pejabat</td>
<td>0,10</td>
<td>6,000 - 9,000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Kantor pos</td>
<td>0,10</td>
<td>17,000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Pendaftaran</td>
<td>1,60</td>
<td>terpusat</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Polis</td>
<td>2,1</td>
<td>pejabat kota</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Kompleks</td>
<td>2</td>
<td>terpusat</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Terminal bus dan taksi</td>
<td>0,10</td>
<td>pejabat kota</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Pos jati</td>
<td>1,20</td>
<td>terpusat</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Soreh</td>
<td>0,01</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Klinik</td>
<td>0,01</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>Tampak taman besar</td>
<td>0,8</td>
<td>terpusat</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>V-vektor</td>
<td>1,60</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>Kantor polis</td>
<td>0,1</td>
<td>tengah</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>Kantor pos</td>
<td>0,8</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>Kantor polis</td>
<td>0,8</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>Tampak parkir mobil</td>
<td>0,2</td>
<td>di tempat</td>
<td>25,000 - 35,000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Sumber:** BSED, 1979.
6. Pelayanan ekonomi

Subsidi pedesaan, penyediaan pelayanan ekonomi dapat dilakukan dengan peningkatan pembinaan ekonomi masyarakat tingkat bawah. Sebagian
masa pedesaan terdapat dalam masyarakat pedesaan dengan jumlah orang yang dilengkapi oleh pemerintah sentral, baldak hal ini harus dipersonahkan arus pada pelayanan pertanian, perkebunan,
perikanan, kelautan dan lain-lain sebagaimana, dan juga harus pelayanan kredit, pemasaran dan penyaluran mesum yang harus ada di tiangkat bawah terlebih dari pusat pedesaan.

Untuk mensejambat pemberian ekonomi dan sosial, di bawah ini ditampilkan bahwa tabel tentang tabel terdahulu pada pedesaan (Tabel
ne, 23 dan 24-25).

Terakhir, terdahulu pada pedesaan dan pedesaan, di bawah ini ditampilkan bahwa tabel terdahulu pada pedesaan (Tabel
ne, 23 dan 24-25).

Pemerintah masyarakat yang dialirkan pada konsep Agropolitan yang dilakukan oleh J. Probstmann pada 1975. Konsep ini mengatur petani dan petani perkebunan, dan masyarakat pedesaan sentral, terutama dengan meningkatkan industri dan petani dari masyarakat sentral. Dengan penegakan logika terhadap dalam distrik, yang masyarakat disebutkan sebagai, diukurlah kebijakan sentral di wilayah pedesaan ("Agropolitan"). Halaman distrik Agropolitan dengan penegakan sebagai Pemerintah Pusat yang Pemerintah Daerah (dengan 0,5 - 3 meter pedesaan) - Distrik Agropolitan sebagai organisasi yang fungsional dengan 50.000
pedesaan, yang di dalamnya mencakup wilayah Daerah (dengan 2,000 penduduk) dan Rural Lingkungan (meliputi 500 penduduk). Dengan adanya masyarakat di wilayah pedesaan ("agropolitan"), maka pemerintah masyarakat ada dalam jumlah penduduk.
1. Kesepakatan

Perencanaan pelayanan kesahatan untuk pedesaan di berbagai negara WHO umumnya berdasarkan populasimunurut yang bekerja.

Dalam pelayanan kesahatan itu dalam masyarakat dayaankemampuan beberapa standar, yaitu dengan : jarak maksimum antar fasilitas, luas bangunan, jumlah perawat, dinamika pasien. Berdasarkan penelitian yang sudah digunakan untuk membuat data pusat kesahatan masyarakat digunakan penghitungan seperti di bawah ini : 10

Jumlah ranjang yang diperlukan = \( \text{(Pl + Opk + Opk x 0.5)} \times \text{HR} \)

\[ \frac{305 \times R}{2} \]

dengan ketentuan:

- Pl = Penduduk kawasan
- P1 = Penduduk luas kawasan
- Opk = Opsi penduduk kawasan per tahun
- Opk = Opsi penduduk luas kawasan per tahun
- R = Rata-rata lama opsm (kurang 30 tahun)
- HR = Rata-rata jumlah tenaga kesehatan per tahun.

Daftar negara/daerah mempunyai standar jumlah ranjang seperti tercantum pada tabel no. 19 diri. 80.

Tabel No: 20

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Wilayah</th>
<th>Perbandingan ranjang</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Malaysia</td>
<td>2 ranjang per 1,000 penduduk</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Polda Selatan</td>
<td>1 ranjang per 1,000 penduduk (pada 1981)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>1 ranjang per 700 penduduk (2001)</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Goa (India)</td>
<td>2 ranjang per 1,000 penduduk</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Usut</th>
<th>Kesat pelayanan air</th>
<th>Kebutuhan (liter/hari)</th>
<th>Rata-rata (liter/hari)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Rumah tinggal/rata air/kolam/sumur</td>
<td>15</td>
<td>5 - 25</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Rumah bocor/sumur ponga</td>
<td>30</td>
<td>10 - 50</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Saluran pipa air (air leding)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>asli keran</td>
<td>50</td>
<td>10 - 100</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>kering keran</td>
<td>150</td>
<td>50 - 300</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>


Dari tabel di atas, tampak bahwa konsumsi air dari mata air/sumber air asal murni adalah peling kecil, karena pengambilan air memerlukan tenaga manual, sehingga air itu harum bermut.</p>
3. Belajar pengajuan bagi pasir pedesam

a. Pengajuan/Und-lintas

Sunya lau bibin di pedesam dapat terjulur langsung, dihubungkanJalan-jalan yang menghubungkan di Thailand Waru (1) wilayah pedesam itu dihubungkan jalan lokal dengan lebar total 20 meter (dengan 6 di asosiasi) serta jalan penghubung kampung-kampung dengan jalan raya (dengan standar yang sama), dan jalan lingkungan dengan lebar 15 meter (dengan 4 di asosiasi), dan jalan pertanian dihubungkan dengan jalan belajar.

Di Malaysia (di perkebunan PPR keramik/kedara sewit LOK) disebut sistem jalan sebagai berikut:

1. Jalan lingkungan (yang menghubungkan kampung-kampung dengan jalan raya) dengan lebar kawasan rumah 22 meter.

2. Jalan lokal, yang menghubungkan jalan lingkungan dengan jalan distrik, dengan lebar total 15 meter.

3. Jalan distrik, yang menghubungkan beberapa distrik, dengan lebar total 20 meter.

4. Jalan wilayah, dengan lebar total 30 meter.

Untuk perencana di vilayah pedesam dibedakan menurut tabel dengan:

a. Jalan vilayah (Tabel No. 1.1).

b. Air minum bagi vilayah pedesam

Air merupakan hal yang penting sekali dalam kehidupan sehari-hari. Di vilayah pedesam keadaan air untuk kebutuhan berbagai bagian rumah biasanya dari hujan. Dalam kurang 500 meter dari rumah walaupun cukup, untuk mengambil air bagi rumah tangga. Kedalaman dan bila hujan yang besar dapat meningkatkan air dan tidak ada air lagi. Untuk keperluan air di vilayah pedesam, di tata air dalam tabel konsumsi air (Tabel No. 27).

Pengelolaan air di negara berkembang umumnya diperancang untuk 50-100 tahun, dan dalam hal ini tergantung pada pemilihan penduduk yang terpilih di pedesaan.

Kepatuhan akan air ditentukan oleh 2 faktor: 1. persentase per kapita, 2. jumlah penduduk yang memerlukan air, yang mengkonsumi-
Gambar No. 14. JALUKE SITU PEDEPAN KERANSI DI KAPAU KANGKONG

Petak pertanian

Petak pertanian

Petak Kangkong

Petak pertanian

Petak dan pekarangan

Sumber: ESCAP, 1979
| Kasus | Pemangkasan tanah pada lokasi bongkok klaster fisioflogi | Tanaman | Tanah yang diajahkan setelah pengetesan penggunaan penggalian, oleh penduduk petani | Jumlah konsumen kelompok penggunaan penggalian, yang dapat digunakan ke keanuunan
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>A</td>
<td>1426 (1436) 225 (256) 21 (53) 1658 (1765)</td>
<td>424</td>
<td>234</td>
<td>179 mg</td>
</tr>
<tr>
<td>B</td>
<td>1261 (1343) 75 (144) 190 (614) 1392 (1301)</td>
<td>290</td>
<td>80</td>
<td>102 kg</td>
</tr>
<tr>
<td>C</td>
<td>333 (232) 168 (557) 1007 (1136)</td>
<td>330</td>
<td>tak ada ket.</td>
<td>381 kg</td>
</tr>
<tr>
<td>D</td>
<td>777 (717) 277 (346) 123 (245) 1317 (1508)</td>
<td>288</td>
<td>142</td>
<td>187 kg</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Jumlah:** 1422 1063 870 560 1050 756 1545 kg

**Klas fisioflogi B:** Tanah datar, dengan potensi untuk remah/penawaran dan tanaman terna.

**Klas fisioflogi B/P:** Tanah melinde, dengan potensi pengurutan tanaman makanan dan tanaman serta tegak namun terganggu tanam tanah nira.

**Klas fisioflogi D:** Tanah lendal pada luas rendah, dengan potensi untuk tanaman (kemiri, jati, pohon-bibit) dalam.

Indeks dalam kurung hasil tanam buntut, hanya selisihan yang mungkin dikemiskanan.

**Sumber:** BANAB, 1977.
9. Pembangunan Daerah dan Penelitian Kritis


Pengembangan ini dilakukan oleh India sebagai bagian dalam pembangunan daerah di India pada tahun 1950an.

Pembangunan daerah ini bertujuan untuk: pendidikan, pertanian, industri dan pembangunan secara keseluruhan.

Dalam pembangunan daerah, bentik atau program pembangunan yang pelat karya dilakukan dengan pelat yang kaya pada pembangunan sekolah, keuangan, pertanian, dan lainnya. Dalam pelatihan daerah ini dapat ditemukan untuk mengembangkan pembangunan masyarakat dengan rumah karya. Dalam pembangunan yang pelat karya ini dapat dilakukan dengan mengandalkan pembangunan masyarakat dengan komunitas karya. Dalam pelatihan yang pelat karya ini dapat dilakukan dengan pembangunan karya. Dalam pembangunan yang pelat karya ini dapat dilakukan dengan pembangunan karya.
lemahnya kemiskinan, kekurangan dari potensi yang tersedia dan biaya kerja yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Penyebab penyebab penyebab yang berbeda dapat dinyatakan dalam:

1. Kekurangan teknologi (tipe, pengangkut, tenaga kerja, kapal industri, struktur teknologi, penggunaan penggunaan/ sedemikian terhadap

2. Kekurangan demografi (penyediaan dan pemanfaatan, tingkat kelahiran, mortalitas, masyarakat, pola penggunaan)

3. Kekurangan transportasi (arung dan sistem)

4. Kekurangan dalam pelaksanaan dan utilitas (air minum, perumahan dan kesehatan, tingkat dan kualitas pelayanan, penyediaan air dan irigasi)

5. Kekurangan dalam struktur sosial ekonomi (kecenderungan sosial-ekonomi, pola distribusi pendapatan, kendal pengembang kapitais, kasus kasus kasus kasus kasus kasus kasus kasus kasus kasus kasus

Pembangunan penuh wilayah pedesaan adalah penting dalam hal mengurangi ke-

Kekurangan yang lebih murni,

Pada umumnya di negara-negara berkembang terdapat perbedaan yang nyata dalam kondisi pedesaan dan kota perkotaan, (bahasa no. 12). Sedangkan pada wilayah pedesaan yang ada diantara sesuatu yang ada

berdampak dengan beberapa keadaan lainnya. Kekurangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang termasuk menjadi faktor penting dan krusial pada perekonomian yang terjadi. Di beberapa negara berkembang perbedaan pendidikan formal dan pendidikan tidak sah yang mengakibatkan lingkungan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada.

Sanitasi yang buruk berasal dari kondisi gizi dan kese-

kesehatan dalam pendidikan, yang seringkali disebabkan oleh kelebihan.

Pelayanan sosial yang kurang layak (miliki air minum dan sanitasi) dapat
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>India</th>
<th>Thailand</th>
<th>Filipina</th>
<th>Malaysia</th>
<th>Indonesia</th>
<th>Korea</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Perubahan tingkat pertumbuhan penduduk kota tahun 1960-1970 (1970)</td>
<td>1.56</td>
<td>1.68</td>
<td>1.76</td>
<td>2.00</td>
<td>2.26</td>
<td>2.35</td>
</tr>
<tr>
<td>% penduduk kota (1970)</td>
<td>20</td>
<td>25</td>
<td>32</td>
<td>17</td>
<td>18</td>
<td>35</td>
</tr>
<tr>
<td>% pertambahan penduduk 1960-1970 yang masyarakat kehidupan di pedesaan</td>
<td>75</td>
<td>76</td>
<td>55</td>
<td>62</td>
<td>70</td>
<td>30</td>
</tr>
<tr>
<td>Perubahan upah di desa terhadap di kota</td>
<td>0.67</td>
<td>3.43</td>
<td>0.60</td>
<td>6.40</td>
<td>0.75</td>
<td>0.68</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Untuk mencegah pertumbuhan yang lebih terpusat antara daerah-daerah, harus diperlukan pendekatan terpusat dan lokal. Dalam pengembangan desa, cara yang paling efektif adalah pengembangan (decentralisasi) kegiatan ekonomi, terutama industri, dan pelayanan sosial dan ekonomi.

Kemajuan dari pengembangan kegiatan ekonomi itu dapat tercipta jika:
1. Bumia yang lebih luas untuk bangunan baru, pemasaran dan fasilitas lain.
2. Peningkatan pengembangan desa umumnya dan peningkatan hasil pertanian, yang merupakan asas bagi pertumbuhan.
3. Terluruhnya pengurangan dalam ketergantungan dan belanja.
4. Pemasukan pendapatan (dan kemajuan lain) yang lebih maraton.

Di sisi-sisi lain, BUMDes perlu mampu melayani itu dengan dikelola dalam sistem administrasi.

Cara pengembangan pusat pelayanan adalah dengan pengembangan sistem di antara tempat-memusat ("central planef"), yaitu dengan merevitalisasi beberapa fungsi yang dibutuhkan, sehingga tercapai dalam jangka pendek pelayanan. Fungsi dan kegiatan dalam fasilitas dapat didukung/digunakan oleh sejumlah orang terlibat, dan tidak minimal dari pendukung yang diperlukan untuk mendukung kebutuhannya suatu fungsi, disebut "pembangunan pasar" ("marketing"").

Peningkatan kualitas hidup dan jasa (pemasaran, pelayanan) dapat dilakukan melalui peningkatan kegiatan lembaga lembaga pemikiran dan pemasaran, masing-masing dari jenis benua/jenis lain.

Kemajuan kegiatan sosial dan ekonomi itu harus terdapat di suatu tempat yang lain, dengan pengurangan gangguan dari pembinaan.

Dengan demikian beberapa kemungkinan peningkatan terletak pada pendekatan, yang membantu suatu benua/lembaga pemerintah, suatu masyarakat, suatu tinggalan. Pemerintah harus meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, pemasaran dan industri, pertanian.

Tidak harus dapat, bahwa pembuatan tinggi upah di kota dan di daerah yang berkelakuan sama seperti daerah lain, karena setiap daerah masyarakat dapat dan harus menciptakan tingkat upah yang rasioal bagi orang daerah, supaya suatu bina di mana kehidupan pengangguran di kota naik mencapai 50%.
1. penyediaan fasilitas untuk pengelolaan hasil pertanian bagi konsumen, pedagang, dan untuk dijual.
2. penyediaan fasilitas untuk ketersediaan sosial. 


Satu hal yang harus dipertimbangkan adalah ketersediaan pasar. Jika ketersediaan pasar tidak mencukupi, maka produksi pertanian akan menjadi sulit untuk dijual. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya-upaya untuk meningkatkan ketersediaan pasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian dan pengkajian pasar. Penelitian dan pengkajian pasar dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta mengetahui tren pasar.


Satu hal yang harus dipertimbangkan adalah ketersediaan pasar. Jika ketersediaan pasar tidak mencukupi, maka produksi pertanian akan menjadi sulit untuk dijual. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya-upaya untuk meningkatkan ketersediaan pasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian dan pengkajian pasar. Penelitian dan pengkajian pasar dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta mengetahui tren pasar.

untuk peningkatan peranan masyarakat dibuat sistem transparan yang lebih baik, industri yang dipertahankan, dan lail-lain, dengan cara-cara yang menangkupkan.

Dalek tahapan mikro ini dapat dijelaskan: Tahapan Regional (sumb-\text{arat asal tanan kemanfaatan); tahapan antar Daerah (pembatesan yang disambatkan ke daerah-daerah dengan keputusan nasional, seperti izin-\text{si dan pembagian); dan tahapan Daerah (yang menangkup perananmna daerah asal dengan alokasi dan proyeksi dalam tahapan antar Daerah).

b. Desentralisasi dalam Perananmna


Dalam desentralisasi, perananmna berperan beberapaa batu-batu yaitu:

- Kebijakan umum diputuskan oleh peresiden rancang, yakni meng-\text{nai konseduran nasional dan internasional: kebijakan, perpajakan, dan

- Kebijakan daerah oleh pemimpin daerah yakni meng-\text{nai kebijakan daerah, perananmna wajib diputuskan, dan sesuaiannya.

- Kebijakan lokal (di Indonesia umumnya konseduran: perananmna

\text{leka, meng-\text{nai asal lain: perananmna fisik dari suatu wilayah \text{pada tempat tertentu).}

Menerapkan basis[11] untuk pengamalan kebijakan dalam perananmna ada beberapa fungsi yang dapat dilakukan:

1. Fungsi intelejensi, yaitu dengan pengamalan informasi yang relevan.
2. Konseduran dari beberapaa alternatif kebijakan yang mungkin diem-bil.
3. Rekomendasi dan pemilihan salah satu alternatif.
4. Konseduran untuk alternatif yang tersedia.
tiap ekosistem dapat menghasilkan pertambahan dan keuntungan konsesian ("point of no return"). Dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehubungan skala dan kecepatan pertumbuhan ekonomi besar pula peningkatan pencemaran (polusi).

Bagian hubungan dengan hal itu negara-negara berkenaan harus bersama untuk mememihah, entah dalam bentuk produk atau dalam bentuk produk yang hasilnya dapat disubtitusi, dan dalam bentuk produk yang tidak bisa disubtitusi dan tidak bisa dijadikan produk. Hal ini sangat penting bagi kesejahteraan dunia tersebut, mengingat bahwa, pertambahan produksi, peningkatan pendapatan, peningkatan kehidupan, dan peningkatan polusi.

Untuk dapat mengatasi masalah ini, bagaimana hal:
- Pencairan yang cepat dalam pembukaan industri yang sesuai bagi kawasan tertentu, pengembangan ilmu, pembangunan program, pelaksanaan dan pendekatan lanjut.
- Mengembangkan respon industri dan dengan perencanaan pantas diarahkan pedesaan.

4. Pembangunan Desa Tertanu

Pada gambar berikut, pedesaan di luar kota hanya menghasilkan hasil pertanian saja selainkan juga hasil industri (hasil kerajinan tangan). sehingga di dalam ini fungsi pertanian dan fungsi industri ada dalam keadaan terpisah. Setelah terbentuk Revolusi Industri di Eropa, maka hasil kerajinan tangan itu kelihatan baru lagi dengan hasil industri buatan masin dari Eropa, dan vilayat pedesaan ekonominya mendekam.

Untuk menemukan keadaan, maka pula demikian hal dapat dikembangkan kembali industri pedesaan, baik itu metode yang mengembangkan industri pedesaan adalah Pembangunan Desa Tertanu.

Menurut Wetselaar(9) dalam Pembangunan Desa Tertanu itu dapat dimasukkan 6 hal yang penting:
1. Pengembangan pertanian yang produktif
2. Pemanfaatan kekayaan yang semakin besar kemasan kerja
Bahan nilai harga sap saut pada tahun 1977 disajikan di bawah ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Bahan</th>
<th>Satuan</th>
<th>Harga</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Beras 100 kg</td>
<td>Rp. 120,-</td>
<td>Rp. 22.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Daging Asin</td>
<td>1 kg</td>
<td>Rp. 20,-</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Gula Paster</td>
<td>5 kg</td>
<td>Rp. 240,-</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Telur Kacang</td>
<td>25 atau</td>
<td>Rp. 240,-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>25</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Minyak Goreng</td>
<td>5 kg</td>
<td>Rp. 90,-</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td>Kacang Kacangan 6 kg</td>
<td>Rp. 20,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>7.</td>
<td>Garam 1 kg</td>
<td>Rp. 1,50,-</td>
<td>Rp. 4,50,-</td>
</tr>
<tr>
<td>9.</td>
<td>Kain Katik</td>
<td>1 meter</td>
<td>Rp. 0,50,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah                                                      Rp. 28.564,-

Keterangan:
Dengan menggunakan harga tersebut, maka dibutuhkan nilai zupias dari kebutuhan hidang minimum per kapita akan keperluan 9 (sembilan) bahagian pokok.

Keputusan:
Dengan menggunakan rincian pendapat per kapita (dalam rupiah) dan nilai rupiah dari kebutuhan hidang minimum per kapita akan keperluan 9 (sembilan) bahagian pokok ("garis kemiskinan"), maka kesesuaian-kesesuaian di tiap kabupaten di Propinsi Jawa Barat dapat diklasifikasi.

Kesimpulan:
Dengan menggunakan bahagian kebutuhan minima sebagai kebutuhan hidang minimum dan kebutuhan hidang puasa adalah 2 kali kebutuhan hidang minimum (+10%), maka data-data searah kesesuaian dapat diklasifikasi ke dalam sangat kecil, yaitu:

Data logatanya.
oleh konsumen-masyarakat untuk bersinergi mewujudkan kemiskinan dan ketergantungan terhadap pengembangan ekonomi, dengan demikian dalam penelusuran kemiskinan, pendapat yang lebih baik itu merupakan asas yang utama.


Hingga penjelasan penelusuran dari kota yang melang tubuh, menyebabkan menangkapnya pembukaan pertambangan dan pengembangan daerah kota yang melang tubuhnya pula daerah lain yang terkait ke kawasan yang sama.

Kedua ini dari Hiroshina dan Mydall itu, mengingatkan bagaimana penelitian Perous yang disebut "pertumbuhan lokal"). Mydall dan Batil menekankan tentang kota itu pendapat Hiroshina yang opini mengenai pendekatan penelitian kepada wilayah yang terbuka pada tempatannya adalah tak benar, dan dalarn hal tersebut Mydall berpandangan bahwa penelitian sangat lebih mudah dan kada penelitian itu harus diperhatikan dengan penelitian pengertian, dan hal ini menunjukan kegiatan pertumbuhan regional.

b. Peroux (1951) mengemukakan konsep Pertumbuhan Kutub ("Growth Pole") yang berisi pengertian bahwa kota pertumbuhan, yang yang merupakan kegiatan industri (pabrik-pabrik), menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat. Peroux pandang ada daerah industri dan yang berbeda peningkatan pembukaan ekonomi nasional.

Peroux menekankan bahwa dalam hal itu akan terjadi pemecahan teritorial dari kesatuan kesatuan industri yang keluar pembukaan, tetapi ini tidak menimbulkan, berarti nasional walaupun ada pembukaan pembukaan yang dijumpai pada lokasi tertentu ada mengemukakan pertumbuhan. Peroux mengingatkan bahwa Permukiman harus dilakukan secara bertahap. Kemudian Peroux itu hanya mengemukakan bahwa yang terjadi bagi kesejahteraan memerlukan yang (spatial). Terasa kebutuhan yang terjadi dengan hal tersebut, serta terjadi kawasan industri karena di kota sebagai obyek masyarakat bagi pertumbuhan regional, dan tetap konkan bahwa hasilnya tak menunuk.

c. Rebugun pada-penggini (“corde-pripisary”).

Dalam pengembangan regional, Hiroshina mencakupkan pendalanya mengenai kawasan pertumbuhan kota wilayah dan interaksi serta teori dalam masyarakat.

Ya bertambah pada masyarakat nekima dan kawasan tertentu, yang disebut ini ("corde") dan penggini ("pripsary").
pasu sektor pertanian dan sektor manufaktur kerja pada sektor industri, sehingga terkait dengan: pertumbuhan baru berawal dengan proses ekonomi (peningkatan) sesuai pada sektor kedua (di ke-

2 tiga) dan pergeseran tewaga buruh dari sektor pertanian ke sektor industri. Teori ini adalah perubahan ekonomi sektor industri yang terjadi dalam suatu masyarakat. Dalam proses ini, peningkatan produktivitas dan efisiensi menjadi kunci utama untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, teori ini juga menekankan pentingnya peran sektor pertanian dalam upaya pembangunan ekonomi nasional.

Pada saatnya, peningkatan produk sektor pertanian dan sektor industri, serta peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pembangunan nasional. Dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, masyarakat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara.
d. Perencanaan peta wilayah pedesaan tercepat diminuksi dari tingkat nasional, dan kemudian akan diterapkan oleh tingkat desa.

Pada perencanaan tercepat dianalisis 1. Pertambangan okonomi, 2. Perang- 
kan kecakapan sosial dan budaya. Kedua aspek tersebut digabungkan 
masa-logistik tradisional, yang memberikan pertumbuhan ekonomi kota- 
dapat dipergunakan di tempat-tempat kota, dalam perencanaan-per 
rencanaan kota dengan partisipasi penduduk lokal secara maksimal. Hal ini 
merupakan projek kota yang banyak itu, perencanaan perdesaan koordinasi 
antar daerah perlu terjalin ke长久an program pembangunan dan 
kepentingan ke长久an kerja yang tegas, sehingga perencanaan 
perdesaan tercepat harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang agak panjang.

2. Kegiatan Kekuasaan yang Seluruh Masyarakat

Jika pada waktu 1950-1960 keberadaan negara ke长久an strategi 
perdesaan ke长久an tradisional dan pembangunan pedesaan. Karena wilayah pe 
desaan ke长久an modern perdesaan, perlu ada ke长久an perdesaan di 
wilayah pen 

caraan titik-titik pelaksanaan pada daerah tertentu. Pada desa 
dengan ke长久an titik-titik konsentrasi yang besar, pelaksanaan perdesaan pada desa 

Berikutnya negara berkenan telah bekerja untuk perencanaan ekonomi 

Dalam perencanaan ekonomi yang mendapat ke长久an adalah orang-orang yang mendapat ke长久an dengan sasaran produksi, baik: manusia, memerlukan ko 

nerupakan ke长久an perdesaan yang dimulai kerja, men 

96


27. Ibid.

28. Ibid, p. 34.


36. "Block level Planning" di India

Malai 1970 India melaksanakan "block level planning" dalam pembangunan desa-desa.

Satu "block" dapat dibedakan dengan kecamatan di Indonesia. Di India seluruh negara dibagi menjadi negara-bagian ("states") dan negara-bagian dibagi menjadi distrik. Masing-masing distrik dibagi menjadi "blocks". Distrik dan desa dalam wilayah administrasi, tetapi pada "block" akan menunjukkan wilayah administrasi tetapi wilayah pembangunan yang ber-penduduk kira-kira 125.000 juta. Semua "block" masyarakat menempati satu atau dua kota. Di India terdapat 6000 "blocks" (dari 30 distrik).

Tiap "block" umumnya dihuni beberapa desa ("panchayats") dengan kira-kira 15.000 juta penduduk, dan tiap panchayat menempati beberapa kampung ("graws").

Dalam "block-level planning" itu diusahakan untuk melangkah ke sejukuran penduduk desa dengan melangkahkan prosesnya. Metode yang digunakan adalah galangan pendekatan dengan kebutuhan penebak dan pendekatan dengan berdasarkan pendapat.

Selama pembangunan desa itu dianggap bahwa betul-betul perlu ikut serta dalam "action learning" atau "action for voluntary rural development" itu. Bisa bertanggung jawab sebagian besar rakyat: kelompok yang mengalami kemiskinan, kampung, sekolah, balai pendidikan dan seni, dan lain-lain. Peranan kerja yang diterima adalah dengan cara yang bersih dan bersih dengan hak dan hak mereka. Proyek kerja menanggung dan investasi untuk hal itu tidak begitu besar. Selama satu bulan penting dalam penciptaan kemampuan kerja.

"Block-level planning" ini dimulai di negara-bagian Bihar, di India dengan bantuan beberapa organisasi internasional.
juga cerita dari cerita, hal itu semuanya adalah pengalaman, dan pengalaman yang diperlukan adalah jalan (sungai), terminal atau pengembangan.

Beberapa hal ini adalah cara untuk mendapatkan daya cahaya wilayah pedesaan yang diperlukan secara umum. Hal yang penting adalah mengamalkan memahami namun yang terdapat dan memahami hal yang terdapat untuk mencapai tujuan itu.

Yang merupakan tantangan tidak terlalu pada hal-hal teknis tetapi pada cara penerapan.

Dalam penyediaan pelayanan pengurusan di pedesaan sering kali harus di-

perhatikan hal-hal di bawah ini:

1. Kebutuhan orang yang tidak dan orang yang bisa (dibedakan dengan orang yang bisa dan orang tidak).

2. Kegunaan yang kurang pelayrmu (dibedakan dengan kegunaan yang telah

3. Yang menjadi urusan hal-hal untuk kebutuhan komunitas (dibedakan
dengan urusan yang dibedakan dalam perjalanan).

Sebagai contoh diambil cara pengurusan di wilayah pedesaan. Ingatlah
yang terdiri atas: 1. kasus yang pribadi, 2. kasus yang konvensional (misal:

4. Waktu yang diperlukan di urusan tujuan untuk berbagai kegiatan (diben-
dakan dengan waktu yang dibedakan dalam perjalanan).

Di wilayah pedesaan Indonesia paka desa ini banyak digunakan jenis peng-

sikatan yang kecil-kecil itu. Namun penting dan terpenting, 3) di wilayah
pedesaan harus terdapat lebih banyak kesadaran untuk memahami bahwa
pelayanan pengurusan ini dan kemungkinan untuk mengembangkan pelayanan
pengurusan ini tercapai pada pengurusan yang tidak konvensional itu; karena
atas anugerah konvensional itu umumnya merupakan penting dalam bantuan hal-hal.

19
12. Pengaruh dan Fungsi

Pengaruh manusia dan barang dari tempat tertentu ke tempat yang lain, memerlukan waktu dan tenaga untuk menjemput dan kembali ke tempat-tempat itu. Perubahan dari tempat-wilayah seringkali pengaruh manusia. Walaupun dengan berbagai cara mempercepat waktu dan waktu yang digunakan dalam pengangkutan dari bisaya atau angkutan, harus dibayar oleh pengemudi.

Pengerjaan ke tempat bisaya adalah hal yang pertama harus dipertimbangkan. Umumnya di pegunungan orang dapat berjalan kaki ke tempat bekerja, dengan waktu sebanyak 60 menit atau lebih, tetapi di perbukitan (kota dan desa dalam P.T.A) potensi waktu berjalan kaki sampai 5 km. Jarak yang lebih jauh lagi didahului dengan kendaraan.

Dalam penilaian alat pengangkutan transportasi umum yang digunakan banyak bisaya saja tetapi juga kacapan dan kecepatan serta hal-hal lain. Sehingga penggunaan alat transportasi masyarakat penting, karena dapat meningkatkan daya cera atau kemampuan.

Model 28" pengaruh dalam keberadaan (daya cepat) secara fisik pengangkutan memerlukan bahan baku yang dapat mengurangi penerapan pengangkutan yang digunakan, untuk mempercepat tempat yang dimaksud dalam waktu yang lebih.

(Data Daily 27) daya cepat fisik adalah: kemampuan orang untuk mengangkat tempat tertentu atau menggerakkan keberadaan orang tersebut, keberadaan, penyediaan alat transport dan peralatan. Kemampuan penduduk (misalnya: pergudangan, tenaga kerja) dapat mengurangi kondisi sosial ekonomi penduduk dan masyarakat daerah pedesaan.

Perbedaan pola jalan atau perubahan penyediaan alat angkutan akan mengubah perubahan menggunakan alat angkutan dan penggunaan alat angkutan dalam penduduk dan perubahan akan demografi.
Dalam keadaan aman, tumbuhan alami hidup dalam keadaan aman, selalu persis suhu, persentase cairan, dan lingkungan senantiasan metas metamorfis.

Selain pengaruh suhu, tingkat sedimen-organik, konsentrasi air, tingkat klorofil, dan lingkungan tataan tanah. Yang menyebabkan tumbuhan lingkungan dan lingkungan lainnya bergantung pada lingkungan tataan tanah dan lingkungan hidup lainnya bergantung pada lingkungan lain yang mempunyai aspek-aspek terorganik, suhu, kelembaban, keadaan dan asam.
3. Perkuat jasadik berfungsi mendukung skiluarn.
4. Tempat dan keadaan yang demokratis mungkin dapat mendukung semila-
5. Fasekebida dari wacau kebudayaan dapat membantu penembok kebata-
6. Pembaruan akan sangat besar bagi umum dari wacau, mendukung lokalis-
tas untuk sementara dan kemudian adaptif.
7. Aviation terhadap nilai-nilai undang-undang dan nilai-nilai kebudayaan sebagai
masyarakat yang sangat membantu dalam skiluarn adik kemudian itu.

Demikian yang sangat mendukung dalam skiluarn saat kompakan ekono-
mi, keadaan yang demokratis, nilai-nilai kebudayaan yang sama, dan se-
bagai lainnya.

Tart dan Robins mengidentifikasi hal-hal tersebut di atas berkaitan
 dengan migra internasional; dan hal itu diperluas di antara adik
 adik wacau yang berkaitan para pembaruan.

Dalam mendukung berkembang dan skiluarn/isiluarn dan untuk mempermu-
lang, pembaruan dan perelisihan di wilayah pemerintah dapat didukung
melalui cara tertentu.

Dalam lingkungan pemikiran pemahaman sosial ekonomi harus sebaik
dapat, diamping itu demografi harus bertepat tinggal dapat dengan
tentang dan juga bertepat dengan tempat keberagaman.

Penggunaan pemahaman sosial ekonomi dalam lingkungan pemahaman itu mem-
toki dapat membuat adik adv antar skiluarn, misalnya dalam
masyarakat transmigrasi yang mengalami masalah atas bina ini yang tidak
pemahaman pengikut dalam lingkungan pemahaman, pemahaman ini dapat die-
adaptasi untuk digunakan bersama di masyarakat pendukung dan masyarakat
pemaham. Selain itu pemahaman pengikut ini dapat digunakan untuk ber-
bagai kegiatan yang memberi bagi pemaham ini, sehingga fraksi pem-
gunakan bersama dapat lebih tinggi, mungkin juga lembaga keberagaman dan
limbaga sosial lain atau lembaga lainnya, dapat membantu membantu dan
pengusah dalam keberagaman itu, sehingga kebudayaan di wilayah pendukung
transmigrasi dapat berlangsung dengan baik.

Interaksi sosial antara penduduk adik dan penduduk pendukung, berlangs-
ung sebagai aktif dari kegiatan yang berlaku antara kedua 'kolomp'
### TABEL NO. 9

KAHARIAN PERTANIAN 1963 - 1973 (DALAM RIBUAN Hektar)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>1963</th>
<th>1973</th>
<th>Perubahan dalam luas</th>
<th>Perubahan dalam %</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pertanian ladang</td>
<td>12,686</td>
<td>14,306</td>
<td>+ 1,620</td>
<td>10,0</td>
</tr>
<tr>
<td>Jawa</td>
<td>5,647</td>
<td>5,906</td>
<td>- 112</td>
<td>-2,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Jawa, Jawa</td>
<td>7,039</td>
<td>8,400</td>
<td>+ 1,361</td>
<td>19,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertanian besar</td>
<td>1,511</td>
<td>2,206</td>
<td>+ 695</td>
<td>46,0</td>
</tr>
<tr>
<td>Jawa</td>
<td>524</td>
<td>678</td>
<td>+ 154</td>
<td>30,0</td>
</tr>
<tr>
<td>Luar Jawa</td>
<td>1,086</td>
<td>1,528</td>
<td>+ 442</td>
<td>46,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>1,547</td>
<td>16,394</td>
<td>+ 812</td>
<td>13,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Jawa</td>
<td>6,171</td>
<td>6,183</td>
<td>- 2</td>
<td>0,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Luar Jawa</td>
<td>8,303</td>
<td>10,211</td>
<td>+ 1,908</td>
<td>23,0</td>
</tr>
</tbody>
</table>


### TABEL NO. 10

KELUARAN PERTANIAN RAMAH DI INDONESIA PADA 1973 (DALAM RIBUAN Hektar)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>1963</th>
<th>1973</th>
<th>Perubahan (hektar)</th>
<th>Perubahan (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jawa</td>
<td>2,528</td>
<td>2,618</td>
<td>90</td>
<td>3,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumatera</td>
<td>779</td>
<td>1,237</td>
<td>458</td>
<td>35,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Kalimantan</td>
<td>278</td>
<td>437</td>
<td>159</td>
<td>56,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Sulawesi</td>
<td>217</td>
<td>145</td>
<td>162</td>
<td>66,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Bali</td>
<td>73</td>
<td>81</td>
<td>8</td>
<td>11,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Nusa Tenggara</td>
<td>170</td>
<td>210</td>
<td>40</td>
<td>23,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>4,975</td>
<td>6,825</td>
<td>750</td>
<td>15,1</td>
</tr>
</tbody>
</table>


1). Tanah pertanian yang kurang dari 0,1 bender tidak dinihang.
2). Melalu dan Irian Jaya tidak diniang.
ini itu disebabkan karena modal terkumpul di kota-kota tertentu sementara daerah lain masih kekurangan. Jadi, perlu diperluas jaringan pemodal yang berada pada kota-kota mengenai pengembangan industri untuk memenuhi permintaan pasar, demikian pula dengan pertanian yang memerlukan perhatian lebih dalam perkembangannya.

Dalam hal ini, bank yang beroperasi di pedesaan banyak yang sejatinya mengharapkan peran penting untuk memajukan pembangunan desa. Untuk itu, bank di pedesaan harus melakukan sejumlah kegiatan yang meliputi:

1. Mencari dan memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah pedesaan.
2. Mengembangkan skema investasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.
3. Menyiapkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah pedesaan.
5. Menetapkan kebijakan yang menggantikan kebijakan dalam pemanfaatan sumber daya desa.

Pedesaan dengan pembangunan sumber daya desa yang baik akan menjadi kunci utama pembangunan desa. Jadi, penting bagi bank untuk terus melakukan peran penting dalam pembangunan desa.
Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sosial ekonomi menurut realis. Hasil pembangunan dapat diukur dari angle ekonomi yaitu dengan Kekayaan Gross National Product (GNP) per kapita. Tetapi hal itu tidak mengurangi penyediaan/distribusi cara hasil pembangunan itu, sebab ada kemungkinan GNP naik tetapi kekayaan penduduk tidak tampak naik karena peningkatan hanya terjadi pada lapisan atas yang kecil saja. Karena itu diperlukan juga peningkatan dari segi sosial. Pembangunan kekayaan sosial dapat secara subjektif (mendapatkan manfaat, manfaat, manfaat) dan dapat juga secara objektif, yaitu mengukur hal-hal yang nyata dan melalui

Pembangunan di Indonesia sesuai hasil Polrest I dan II dilihat dari kemampuan GNP per kapita, hasilnya tidak baik, tetapi tampak bahwa kekayaan penduduk semakin merata. Hal tersebut Polrest III diadakan, untuk memperbaiki hasil pembangunan yang diukur dalam hal layan Pemerintahan.

Dalam pengukuran kekayaan sosial yang mengukurnya sekarang ini, sosial ekonomi, dapat diperoleh secara bertahap, yaitu dengan beberapa "Physical Quality of Life Index" (PKLI) atau Indeks Kualitas Hidup Sosial (IHK), yang telah diperkenalkan oleh Kasteka. Yang mengukur ini tiga indikator: 1. Angka kematan, 2. kesihatan hidup, 3. angka tidak kufur.


Dalam tiga indikator tersebut di atas, terdapat beberapa unsur yang dapat dikurang. Hasil hasil pembangunan masa-masa kemudian dapat terus-menerus pada peningkatan sosial yang diukur, sehingga dapat dihitung kembali melalui peningkatan dalam peningkatan penduduk untuk peningkatan itu. Tetapi dalam pengukuran penduduk yang dalam pengukuran penduduk.
### TABEL NO. 8
TERJADIAN YA KEKEKALAN DAN PENYEBABANYA, 1976 (KLAM %)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Wilayah</th>
<th>Tertdagai di masing-masing Villa dan kekacauan</th>
<th>Tertdagai di masing-masing Villa dan kekacauan</th>
<th>Penyebaran dari konsumsi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>I. Sumatra</td>
<td>23.5</td>
<td>11.1</td>
<td>25.5</td>
</tr>
<tr>
<td>II. Jawa</td>
<td>20.7</td>
<td>20.7</td>
<td>25.7</td>
</tr>
<tr>
<td>Jat hita</td>
<td>(7.5)</td>
<td>(9.1)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jawa Barat</td>
<td>(28.6)</td>
<td>(26.1)</td>
<td>(46.7)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jawa Tengah</td>
<td>(33.4)</td>
<td>(19.1)</td>
<td>(27.87)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jogyakarta</td>
<td>(21.5)</td>
<td>(2.1)</td>
<td>(60.5)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jawa Timur</td>
<td>(30.4)</td>
<td>(7.2)</td>
<td>(66.4)</td>
</tr>
<tr>
<td>III. Bali dan Nusa Tenggara</td>
<td>27.4</td>
<td>3.7</td>
<td>19.9</td>
</tr>
<tr>
<td>IV. Kalimantan</td>
<td>13.9</td>
<td>1.8</td>
<td>17.3</td>
</tr>
<tr>
<td>V. Sulawesi</td>
<td>35.7</td>
<td>6.3</td>
<td>45.0</td>
</tr>
<tr>
<td>VI. Maluku</td>
<td>32.2</td>
<td>1.2</td>
<td>52.9</td>
</tr>
<tr>
<td>Papua</td>
<td>18.7</td>
<td>100.0</td>
<td>50.2</td>
</tr>
</tbody>
</table>


*Nekatunju: Regresi penduduk dengen pengalaman untuk konsumsi kurang dari Rp. 25.000 per bulan per orang.*
3. untuk 25.000 - 50.000 juta dan pelatihan ataupun rumah sakit

4. untuk 50.000 juta ke atas atau rumah sakit lain (SKT).

5. Pemulaan rumah sakit klinik pada satu satunya mengikuti pada satunya (SKM) yang harus diawasi oleh Kementerian Kesehatan.

6. untuk kota berpenduduk 25.000 - 50.000 ke atas, diprioritasi satu apotik.

7. satu tempat tidar di rumah sakit (KJ) untuk tiap 1.000 jema

8. satu apotik rumah untuk 50 tempat tidar di rumah sakit.

d. Pengajuan

kedua; hutang-hutang barang menjadi tuan pertanian yang membeli tanah pembukitan. Keburukan bensinef di atas hanya berkurang dalam jumlah sekecil tertentu, selah makin lama makin mengebesar arem, lama-lama akan terjadi balas-balas yang seragam penurunan, jitu cama-cama penggunaan sampai kurang baik. Setelah jangka waktu yang agak lama, akibat penggunaan tanah yang salah, hasil pertanian akan menurun, akibat perencanaan air yang menurut sehingga terjadi keterlaluan; lapangan harus makin menjadi tipis; keburukan bensinef berkurang; emosi tanah solil berakibat penggunaan tanah. Tempat bencana bensinef penurunan yang telah itu hanya dapat diperoleh pelestarian dalam jangka waktu yang pendek saja dengan di samping itu mengusulkan generasi-generasi selanjutnya.

Bohong atau hal tersebut di atas, dalam penggunaan dua itu harus dipilih metode yang baik. Kecil yang digunakan tidak mudah terparah, penggunaan lingkungan dan sebagainya. Dengan berupaya cara pemilikan pedesaan yang tidak diikutsertakan dalam kemajuan-nasional program penanggulangan bencana sosial, kemajuan bencana sosial serta menikmati kehidupan sebagai social yang baik, kebijaksanaan pembangunan perumahan untuk memperbaiki masyarakat pedesaan dan sebagainya. Jumlah rumah, kebajikankebajikan pembangunan desa terasa yang mengangkat industri di wilayah pedesaan dan memupuk kehidupan kota.

Dapat dimaklumkan segala industri pembuatan itu mempunyai (mau pengeluar) di bulan ini "backward linkage" seperti penggunaan bahan baku dari hasil pertanian penggunaan bahan mentah dan sebagainya, dan ada pengajian di luar atau "forward linkage" seperti pengajian, pengusahaan, penyediaan, dan sebagainya.

Dalam penggunaan dua itu yang melibatkan adalah pembuatan esen, dibuat oleh para pedesaan, yaitu pembuatan formal yang terjadi dari hasil persisrakan dan para pembuatnya, dan juga oleh para pedesaan informal, yaitu orang-orang yang mendapat keperluan pembuatan, seperti kue, gula, minyak, dan sebagainya.

d. Bidding Penawarahan

a. Fungsi Penawarahan

Dalam negara demokrasi seperti Republik Indonesia, penawarahan adalah salah satu bentuk tata cara pembangunan. Dalam pembangunan do-
me, penawarahan yang berlangsung langsung oleh pemerintah des-
rah tingkat-II, penawarahan memberi manfaat dan manfaat sejuk, dan
Pemenuhan Zona.

Yang perlu diperhatikan dalam penawarahan adalah: 1. Tujuan pen-
lah dan tuan fungsi-fungsi penawarahan yang berlangsung, 2. kal-
Suku karena keterangkutan, 3. standar-standar, 4. struktur organisasi,
5. aturan, jenis, kualitas dan penyebaran instansi pen-
piranti, 6. tatacara, dan 7. peraturan. 8. administrasi, 9. pembata-
yan, 10. keterangkutan, 11. lambung dan organisasi sosial.
2. Sektor manufaktur (apapun produk atau mayarakat aneh-aneh manusia), dalam kebijakan-wetan-kabupaten menumbuhkan/mengembangkan manusia (mayarakat) supaya adil, mupa dan maju nasional. Manisah: Pandemia (herbicide, andar dan kebakaran, kaca berpamah, maya masyarakat: ekonomi) manusia yang mampu dan bahan realitas yang menjadi dasar (dari bagian realitas yang ada), yaitu Tuhan Yg. Yaha Shih; manusia yang dilempari dengan keindahan dan kemampuan tertentu, manusia dengan kreativ dan kaya dengan kebijakan-dan manisah yang tama: memanfaatkan alam sekitar guna kehidupan manusia: manusia sebagai satu prilaku yang utuh, aktif, kreatif, otomatis, bertanggung jawab dan sadar akan harga diri; manusia yang bertanggung jawab sosial dan memiliki rasa keahlian yang teknik sehat fisik; manusia yang sadar akan dan mempunyai garis hidup yang bermakna: kondisi mental dan kondisi sosial supaya mayarakat yang mampu dan masyarakat diri dengan pengembangan yang mutakhir dan memangg ajaran tertentu di dalam setiap situasi; prinsip dan asas keadilan. Sektor-sektor yang dianggap tidak: Agama, sosial, mental, spiritual; pendidikan; kesehatan; kesejahteraan sosial; keamanan; pemuda; pramugari, dan olahraga; penelitian; rekayasa dan hiburan.


10. Manfaatkan sarana/struktur wilayah pedesaan yang berguna.

11. Manfaatkan penelitian untuk pengembangan teknologi pertanian.

12. Manfaatkan industri alat-alat pertanian dan kerajinan lainnya (dapat juga mengingatkan).

13. Peruntukan aneka (b.i. bunga) hasil pertanian yang layak lagi petani, untuk memperoleh produk.


15. Menjuallah hasil dari tanah pertanian.

16. Menjuallah hasil produk pertanian yang unik.

Kesimpulan terhadap adanya tingkat kesadaran, seperti wawasan dan pengetahuan terhadap penelitian pertanian.

Untuk meningkatkan kelincahan ekonomi di masyarakat dan mengurangi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan supaya legislati-swasta ekonomi terus berjalan lancar, seperti:

1. Memanfaatkan daerah usaha dengan oleh petani yang ada, untuk memanfaatkan teknologi baru, fasilitas dalam produksi, penilaian fasilitas pertanian, fasilitas pertanian.

2. Syarat-syarat pengurusan: penjualan, lisensi, dan keamanan, perusahaan dan pengurusan dari perusahaan.

3. Syarat-syarat pengurusan: penjual, jual-pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembelian, pembel
ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh Bupati/Wali Kota. Kepala Desa


4. Melaksanakan peningkatan dan pengembangan teknik dan kegiatan kegiatan

5. Meningkatkan perluasan desa.


7. Meningkatkan administrasi pelaksanaan bantuan prasarana keperluan desa.


9. Melakukan usaha dan upaya peningkatan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat desa.

10. Melaksanakan keterampilan terkait dengan pemikiran (ru = settlement

11. Mengkoordinasikan seluruh kepentingan desa.

Pembangunan desa di SPID diberi pembangunan desa oleh Bupati Desa, Pemerintah Desa, dan Pemerintah kabupaten. Pada desa Kepala Desa.

7. Desa sebagai Kepala Desa Administrasi Pembangunan (UDAP), dan

Pendahuluan Desa

a. Tiap desa dijadikan satu wilayah administrasi pembangunan desa, yang diatur dalam Administrasi Pembangunan Desa (UDP) dalam pembangunan desa.

1. Kepala Desa bertanggung jawab terhadap pembangunan desa dalam desa, baik dalam pembangunan desa (Administrasi Pembangunan Desa), pembangunan prasarana (ru = settlement), dan pembangunan keperluan desa (Kepala Desa) yang masyarakat.

2. Tiap-tiap kecamatan atau wilayah administrasi, yang dalam pembangunan desa, pembangunan prasarana desa, dan pembangunan keperluan desa, baik dalam pembangunan desa, pembangunan prasarana desa, dan pembangunan keperluan desa.

3. Di desa, semua fungsi baik regional maupun kota, yang diwujudkan keadaan di tingkat desa, baik menjadi satu (manusia) di tingkat desa.
3. Daerah Tk. II digandung sebagai ekosistem optimal guna pengembangan desa.
4. Daerah Tk. II dapat mengarahkan pembangunan desa yang dilakukan pada area di desa (berdasarkan kebutuhan masyarakat awal ini) sesuai dengan area-zona tertentu.
5. Penelitian Tk. II memerlukan wewenang formal di dalam perencanaan dan koordinasi di daerah secara umum dan desa.
6. Pemerintah Daerah Tk. II dianggap memerlukan kompetensi, pengetahuan, dan penelitian teknologi kepada desa.
7. Dan sebagainya.

6. Kesatuan sebagian Unit Daerah Kerja Pembangunan (UnDP)

a. Wilayah kecamatan dijadikan satuan wilayah pelaksanaan pembangunan desa, yang dibentuk Unit Daerah Kerja Pembangunan (UnDP).

wilayah kecamatan dijadikan wilayah UnDP, karena wilayah kecamatan pada umumnya tidak terlalu luas tetapi juga tidak terlalu sempit, namun digandung mengandung potensi-potensi yang memberi kemungkinan bagi peningkatan keadaan yang menyengat kepada ketergantungan lebih dari satu desa, dan dibuka kesempatan dapat berfungsi sebagai pusat pelaksana dan pusat pertumbuhan.

Eksistensi-keterbentuan yang berlaku untuk kesatuan yang dijadikan UnDP ini yaitu:
1. Melakukan koordinasi terhadap kegiatan-kegiatan sektoral yang bersangkutan dengan pembangunan desa.
2. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa untuk mampu berfungsi sebagai subjek pembangunan.
3. Melakukan pengarahan, pengawasan dan perencanaan daya-daya di dalam masyarakat dalam memeliharaan pembangunan desa, berdasarkan inisiatif dan otonomi masyarakat melalui kepemimpinan desa.
4. Mengatur dan mengimplementasikan bantuan pemerintah untuk pembangunan desa.
5. Berada di wilayah wewenang satuan bidang pertanian (agriculture), dapat disatukan usaha-usaha pengaturan tata ranah, perumahan, dan penggunaan tanah.
Dalam pembangunan desa, prioritas diberikan kepada desa-desa yang tergolong:

1. Desa minum
2. Desa kritis (luas)
3. Desa pantai
4. Desa pertanian
5. Pradesa

6. Desa dengan bencana bencana yang dibidangi bencana banjir, gempa bumi, dan kebakaran.

Usaha-usaha tersebut antara lain kegiatan di pedesaan.

a. Kegiatan pembangunan sosial ekonomi, upaya mempekerjakan terhadap desa.

b. Subyek pembangunan yang menggunakan peran anggota suatu perusahaan pembangunan desa.

Tiga tahun diadakan penilaian, dan tingkat perkembangan desa itu dicatat (tabel no. 1). Indikator dalam penilaian itu adalah hal-hal yang terkait pada nomor 2, yang lebih dibahas.

4. Strategi dan Arus Pembangunan Desa di Indonesia

a. Sesuai dengan strategi pembangunan nasional.

b. Ditangani secara bertahap.

c. Konsentrasi kemandirian yang lebih bagi masyarakat desa untuk tumbuh dan berkembang sesuai kemampuan sendiri.

d. Di dalam pola-econominya, stabilitas nasional yang sehat dan dinamis harus dapat terbina dan terpelihara.

e. Mengurus struktur perekonomian desa.

f. Dapat memanfaatkan langkah yang begai masyarakat.

5. Dapat mengetahui mengenai perubahan penduduk dan perubah-

na penduduk.
<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama Kelembagaan</th>
<th>Deskripsi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>POKOK KEBUDAYAAN</td>
<td>Kecerdasan budaya, pengetahuan, dan keterampilan.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KELAYAKAN</td>
<td>Kepatuhan, keteladasan, dan kerukunan.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KESIHATAN</td>
<td>Kesehatan fisik dan mental.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETERTIBAN</td>
<td>Ketertiban, kerapatan, dan kepatuhan.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KERTASAN</td>
<td>Kerjasama antar-masyarakat dan antar-lembaga.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KEMAJUAN</td>
<td>Kemajuan ekonomi, sosial, dan kultural.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KEMAMPUAN</td>
<td>Kemampuan pribadi dan komunitas.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KEMASYARIKATAN</td>
<td>Kemasyarakatan, kerjasama, dan kolaborasi.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KEPENDUDUKAN</td>
<td>Penduduk, keluarga, dan masyarakat.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KEBERKATAN</td>
<td>Keberkatan, kebahagiaan, dan kepuasan.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KEPENDAFTARAN</td>
<td>Pendataan, pelaporan, dan kerjasama.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KERANGKA</td>
<td>Kerangka, kerjasama, dan kolaborasi.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KELAS</td>
<td>Kelas, keterampilan, dan kemampuan.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KERUKUNAN</td>
<td>Kerukunan, kerjasama, dan komunikasi.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETEGHANAN</td>
<td>Keteguhan, keterampilan, dan kemampuan.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETERISI</td>
<td>Keterisian, kerjasama, dan kolaborasi.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETERANGAN</td>
<td>Keterangan, kerjasama, dan kerjasama.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETERANGAN</td>
<td>Keterangan, kerjasama, dan kerjasama.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETERANGAN</td>
<td>Keterangan, kerjasama, dan kerjasama.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETERANGAN</td>
<td>Keterangan, kerjasama, dan kerjasama.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETERANGAN</td>
<td>Keterangan, kerjasama, dan kerjasama.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETERANGAN</td>
<td>Keterangan, kerjasama, dan kerjasama.</td>
</tr>
<tr>
<td>POKOK KETERANGAN</td>
<td>Keterangan, kerjasama, dan kerjasama.</td>
</tr>
</tbody>
</table>

kata kunci: "Community Development" tersebut terdiri atas dua unsur, yaitu: Pembiayaan prakarsa penduduk untuk meningkatkan taraf hidup mereka sendiri, dan bantuan dari pemerintah untuk melanjutkan prakarsa-prakarsa tersebut. Dalam pembangunan desa, menurut Nusantara, yang menjadi tujuan utama bantuan pertumbuhan pertanian, setiap prakarsa kualitas budi daya pertanian, yang sebagian besar berasal dari penduduk, harus diperoleh dengan bantuan negara. Sehingga bantuan dari penduduk harus digunakan sebagai bahan pertanian, sehingga dapat ditangkap dengan pertumbuhan pertanian.

Namun, Direktur Bimbingan Desa, Departemen Dalam Negeri, "Pembangunan Desa" tidak hanya untuk mengelengkakan usaha-usaha yang hasil-halinya dapat dimanfaatkan oleh penduduk secara langsung, umum, relatif tertutup, dan masalah yang di dalam prosesnya menyadari sebisa mungkin, bahwa suatu perkembangan, dan perencanaan menjadi pengembangan, koordinasi, pengendalian, pengawasan dan pengarahannya.

Berdasarkan pengetahuan, bahwa sekarang pembangunan/peningkatan desa menjadi:

1. Mengembangkan kemajuan berbasis bimbingan ekonomi dan politik secara mandiripraktisnya sebagai peran pertanian.
2. Meningkatkan kebijakan berbasis yang produktif dalam bidang ekonomi dan pengembangan di wilayah pedesaan, terutama bagi petani dan warga.
3. Meningkatkan dan memperbaiki lingkungan alam di pedesaan.
4. Mengembangkan penyediaan bahan pokok yang sesuai bagi penduduk, seperti bahan binaan yang penting.
5. Mengembangkan bimbingan pedesaan untuk memajukan perubahan dan kebijakan yang penting desa dan desa swadaya (tradisional) dan desa modern (transisi) dengan menulis desa swadaya (masa dan modern) pada pembangunan bidang-bidang:

   A. Ekonomi
   B. Sosial
   C. Pendidikan
   D. Kesehatan
BAB II


8. Kemanusia, 1987, h. 5

52
Sistem Pอนาคต Wilayah ("Five division system").

Untuk mengatur supaya perkampungan ("settlement") dengan tanah pertanian berintegrasi, sehingga tanah pertanian itu tetap dalam jarak jangka petani-petani yang tinggal di kampung, terutama dalam masyarakat resettlement maka salah satu cara ideal adalah dengan mengan-ikan sistem Pencacihan, seperti dalam penelitian perkampungan modern kajian (PIS) dari Deparatur Pertanian, di mana ;muad binti manawi.

Demikian anggapan bahwa penduduk dapat bermukim maksimal 6 km alam-alam sehari minimal, maka diambil suatu wilayah seluas 2.800 ha. Jika wilayah seluas itu semuanya berbukit segiempat (umumnya berbukit muda wilayah tidak bulat), maka untuk mengatur jarak ke tanah-tan-ah pertanian wilayah itu dibagi menjadi 5 wilayah (sebelumnya: sub-wilayah, Gamar no. 10). Selain hal ini dapat diatur supaya wila-yah tengah itu lebih luas dari wilayah-wilayah lain, wilayah yang sempat, ususnya dapat dibuat kampir semen.

Perkampungan dalam 5 wilayah itu dapat diatur sebagai tiap kampung mempunyai tanah untuk pertanian; bahan makansayang terletak dekat ke kampung (kira-kira 1 km), dan tanah untuk keg. perkebunan, dan tuan bahan dagangan (kebun, tebing-tebing dekat) yang dapatnya agar jauh dari kampung (kira-kira 3 km), dan sisih Pencacihan itu harus diso-ikan tanah untuk hutan, supaya alam tetap lestari.

Kampung induk yang terletak di pusat dan mempunyai penduduk terba-nyak, dilengkapi dengan prasarana-prasarana sosial dan ekonomi bagi seluruh wilayah yang terletak sekarang; sekolah dasar, masjid, bebas, poli- lani dam, kantor desa, kantor kepaduan, kebun-kebun sosial dam, Fuduk- men bantuan, pasar, polisi, dan setelanya.

Kampung-kampung yang Teri (kampung-kampung satelit) harus terletak maksimal + 2 km dari kampung pusat itu. Demikian demikian, baik bagi anak-anak dari kampung-kampung satelit yang pergi ke sekolah mempunyai untuk orang-orang dewasa yang pergi ke daerah agak berjarak untuk men-ge- men terlebih, jarak kampung induk itu dapat ditetapkan dengan mudah. Selain itu kampung-kampung satelit (Juga kampung induk) harus di-lengkapi dengan prasarana sosial ekonomi yang kurang dipelukan se- perti sekolah tanah kanak-kanak, masjid, klinik, balai pertanian, me- daerah, warung/toko, poe jasa/pasana/bersih, tanpa: bersih, lapangan
Di desa yang terletak pada wilayah konsep, biasanya terdapat macam-macam komunitas, misalnya terdapat macam-macam komunitas yang berada di bagian belakang desa, baik desa, desa kecil, desa kecil, dan desa kecil lainnya, Polres / pelabuhan, SP2, masjid, pasar dan tempat lain, terminal angkutan umum, MOCU / MOU, gedung sekolah, lapangan olahraga, kantor dan, bank, kantor kecamatan.

Di desa yang terletak di wilayah pedesaan terdapat juga beberapa komunitas sosial-ekonomi terbatas, terutama pedesaan di desa yang terletak pada wilayah konsep, misalnya terdapat ; sawah atau lahan, beberapa warung, kantor desa.

Kedamaian di desa yang ada adalah desa yang terdapat kampung atau desa yang ada di wilayah konsep, misalnya terdapat ; sawah atau lahan, beberapa warung, kantor desa.

Kedamaian di desa yang ada adalah desa yang terdapat kampung atau desa yang ada di wilayah konsep, misalnya terdapat ; sawah atau lahan, beberapa warung, kantor desa.

Kedamaian di desa yang ada adalah desa yang terdapat kampung atau desa yang ada di wilayah konsep, misalnya terdapat ; sawah atau lahan, beberapa warung, kantor desa.

Kedamaian di desa yang ada adalah desa yang terdapat kampung atau desa yang ada di wilayah konsep, misalnya terdapat ; sawah atau lahan, beberapa warung, kantor desa.

Kedamaian di desa yang ada adalah desa yang terdapat kampung atau desa yang ada di wilayah konsep, misalnya terdapat ; sawah atau lahan, beberapa warung, kantor desa.
d. Perkembangan di Pedesaan

Selisihan banjar dari wilayah Indonesia merupakan pedesaan (kira-kira 98%). Seluruh wilayah pedesaan secara administratif terbagi menjadi desa-desa. Perkembangan pedesaan merupakan rencana pelaksanaan, maka terdapat desa di tengah pulau dan desa di tepi pantai, dan di antara itu terdapat desa yang seluasnya pulau kecil.

Perubahan bentuk daratan tidak sama dapat dinilai dari desa di dataran, desa di lereng, desa di pedalaman, dan desa di pegunungan.

Desa di tengah pulau (desa pedalaman) umumnya mempunyai penduduk yang terpantai luas lingkungan dan tanah untuk kegiatan ekonomi, seperti sawah, ladang, dan hutan yang besar (Gambar no. 5). Desa pantai umumnya mempunyai yang luas dengan kegiatan ekonomi di laut (Gambar no. 7 dan 6). Desa di tepi sungai sempat menjadi pusat kegiatan ekonomi, seperti pertanian dan perikanan (Gambar no. 5), dan penduduk yang mempunyai kegiatan pertanian sepihak atau pola sebelah utara (Gambar no. 5). Desa desa di pedalaman, desa pantai, dan desa sempit, dan berada di jalur penerbangan dan transportasi terdapat perkembangan kecil-kecil, meskipun mempunyai cekungan luas dan terletak pada "dispersion".

Di sebagian kecil pedesaan yang bebas dari pertanian, desa-desa ini mempunyai fungsi tertentu. Desa yang mempunyai fungsi konsentrasi, pengumpulan, penyimpanan, pembibitan dan perdagangan, dan ada pulsa desa terletak di belakang desa yang mempunyai fungsi industri, atau bukan pertambangan dib. Perkawinan dan fungsi sosial terletak di desa-desa yang mempunyai pusat seluas desa administrasi desa, terdapat kegiatan fasilitas sosial-pendidikan yang cukup baik, dari desa desa yang berada di jalur penerbangan dan transportasi terletak pada "dispersion". Desa desa ini umumnya mempunyai fungsi penting, seperti perdagangan, perubahan, dan perbankan.

Perkembangan pedesaan di pedesaan sering mempunyai kecenderungan perdesaan dan perkembangan pedesaan di pedesaan jauh. Masyarakat dan lingkungan sekitar tanah (Gambar no. 9), keluarga atau kolonial yang terletak di tengah desa, desa yang berada di jalur penerbangan dan transportasi, dan perkembangan wilayah di sekitar pulau yang sangat luas mempunyai kecenderungan untuk terletak pada "dispersion".

Untuk pengetahuan kemudian pada 1993 pertimbangan mengadakan pertemuan Desa Tertinggi (UIT), yaitu dengan memberikan bantuan untuk pembinaan modal dan penggunaan kecil di pedesaan, yang diberikan secara langsung kepada para pengusaha kecil itu.
Kampung Membisak (mismatrik)
Pemukutan terjadi karena adanya lokasi tuang dari rumah-rumah kegiatan fungsi-fungsi kampung pelabuhan, pelabuhan laksanakan, pasar.

Kampung Karangjang (linear)
Kampung dengan bentuk karangjang tampak pada kampung-kampung melian di mana laut melayan, sumber mata penduduk.

Kampung Kerentuk Pita (ribbon)

Perkembangan Terpadu (dispersal)
Adanya kombinasi kegiatan karja penduduk di bidang pertanian dan pertanian yang terjadi bentuk kampung pantai yang terpadu.

GAMBAR NO. 6
LOKASI RUMAH TEREBUS TANAH PERTANIAN

a. Perkampungan terbuka (scattered)  b. Perkampungan terpusat/mengek

Perahu dan balasman
Kebun komersial
Sawah

Hutan rekreasii

a. Hutan untuk berokreasi (untuk menghentikan kehidupan alam).

b. Hutan perburuan (bersuatu untuk rekreasii).

Dengan fungsi-fungsi tersebut di atas, maka Jelaskan bahwa hutan itu sangat penting antioxidant, sehingga kelangsungan hidup, hutan-hutan itu harus dijaga oleh seluruh masyarakat.

4. Pertambangan dan Industri

a. Pertambangan dapat dilaksanakan menjadi:
   - Pertambangan kecil yang "subexisten": penggalian - penggalian batu dan pasir, untuk bangunan; penggalian untuk membuat kapur, tambang liat untuk membuat bata, genting dan barang-barang keramik; belerang untuk nasi-nasi dan keperluan, seperti bat-ubat, dan sebagai bahan air untuk nasi-nasi keperluan rumah tangga, industri, dan lain sebagainya.
   - Pertambangan besar yang komersial (tambang, logam, dan bahan bakar).

b. Industri kecil yang "subexisten": pembuatan miyakan dan minuman, pembuatan kapor, pembuatan genting, dan keramik, pembuatan alat-alat dan sebagainya diusahakan oleh penduduk, sehingga beradap tertentu di pedesan ("small scale industry").

Industri kecil yang komersial, yaitu industri ringan yang dinamakan oleh perusahaan-perusahaan dengan modal yang agak besar.

5. Perdagangan, pengangkutan dan jasa-jasa lain.

Pendahullsan, pengangkutan dan jasa-jasa lain di wilayah pedesaan menjadi dalam skala kecil, misalnya: pedagang, pengangkutan dengan tenaga besar (grobok, dan sebagainya) atau tenaga manusia (beo, sopda, dan sebagainya), koperasi alam dan budaya, panjat, dan sebagainya.

Di kota-kota hal tersebut di atas tampak dalam skala yang jauh lebih besar: pedagang besar, pengangkutan dengan truk, kereta api, perbankan dan sebagainya.

Selain, maaf kegiatan yang berhubungan dengan tata guna tanah itu (no. 1, 2, 3, 4, 5) mewakili susunannya masing-masing seperti: genekultur, keterampilan, ilmu, modal dan peralatan, dan lain sebagainya.
lebih besar dan jaring yang lebih baik sedenti "("trawlers") karena pakat harimau itu sering meragukan relayan-selayan kecil, kerjasama patah bawas ini diilustrasi.

Perikanan di Indonesia, baik perikanan darat maupun perikanan laut, masih merupakan perikanan yang "subsistence", untuk kebutuhan lokal, regional dan nasional. Di tempat perikanan di tepi pantai akan tampak terhadap pelabuhan ikan, tempat-tempat ikan, dan sebagainya. Pernahkan pun di Indonesia umumnya masih perikanan yang "subsistence". Forma besar, dipelihara di Indonesia untuk dimasir basilnya (tenga, sungai, kulit, dan sebagainya) atau dimasir "tempat" (penganembang, batah, dan sebagainya).

Karena penduduk E. Jawa rata-rata, aman yang dipelihara di pulau itu terutama hanya termasuk kecil (diri-biri, kancing, bali, dan sebagainya). Desa-desa di Pulau Jawa umumnya menggunakan air terjun untuk pengairan.

Di Tanah Tarum dan Tanah Lorong, tanah keradaan kondisi, baik, banyak dipelihara termasuk besar, kecil, terutama termasuk petong dan termasuk bunga. Segala-pelajaran yang ada bertampung sebagai penggalaman.

3. Kesadaran

a. Hutan alam

Kesadaran tanah di Indonesia tidak sama luasnya. Indonesia mempunyai hutan seluas 60% dari seluruh wilayahnya. Hutan di Jawa:3% pada seluas seluasnya luas hutan itu minimal 33%.

Hutan-hutan alam itu menghasilkan bahan pelup, rotan, terestia, getah, porsa, suntah jendak pohon-pohonanya besar sekitar 3,700 "species". Kayu-kayunya yang umum adalah kayu dari pohon Shorea yang keras, dan kayu dari pohon Pinus mekarri yang lunak.

Kayu kerara digunakan untuk bengungan, batah pel kegiatan api, sabel, dan sebagainya; kayu lunak untuk peti, kereta, mayat, dan sebagainya.

Di Sumatra, Kalimantan, dan sebagainya dewasa ini bagian-bagian tertentu dari hutan alam digunakan oleh penambangan-perambahan kayu, yaitu dideng pohon-pohonnya yang dipelihara. "Kedang-ka-
tentu melibatkan harun dibaca dan dibahas, serta diikuti dan
menghasilkan terbentuk kata, ilu barulah halah berkurang te-
mun itu ditanggalkan, dan pandangan membulat lagi bagian
haluan yang lama untuk ditambah.

Tanah yang ditanggalkan itu akan diubah bentuk baru ("ge-
komodar tugsort") dan jika jumlah waktu istirahatnya digunakan-
seperti 25-30 tahun, maka tanah itu akan melalui lagi keadaan-
nya karena dalam waktu yang lama itu akan berubah - perubah-
nya lebih sedarlam baru itu. Tetapi jika periode istirahat dari
tanah itu (misalnya kurang pendeknya tanah, cukup lebat)
sepanjang dari 25-30 tahun istirahat 10-15 tahun, kemudian tanah
itu akan cepat menjadi bagian jika jumlah waktu istirahat itu
lebih pendek lagi, tanah itu akan musak sehingga tidak ada
perubahan yang cepat terjadi, dalam alam-alam. Jadi jika al-
lam perubahan baku itu menyempit tersebut di atas ter-
sempit, haluan yang menggurui itu tidak dapat diberikan
lagi. Selain guntung akan keadaan merintus menentu alam-
alan.

Peranan primitif yang menentu, sejarai yang dilakukan oleh
peradaban Barat dalam berbagai pilihan dan oleh pada
dalam di dalam dalam berbagai keadaan

1. Pertanian yang sehat

Pertanian maju ("advanced agriculture") itu di Laosasia terja-
di atau tidak?

1. Pertanian beban makanan yang mengakibat pertanian sehat, te-
galan dan panganan. Bila pertanian bahan makanan itu han-
nya untuk konsumsi masyarakat, sehingga terlebar "nebikan"

2. Perkebunan, yang masyarakat berhaya tetapi sering untuk dijual
deliksi), sehingga pertanian berfokus konversial.

Bila pertanian maju itu baik bila asah masyarakat di topian dan
panganan, serta juga di bahasan pembahasan pertanian di-
sosial dengan:

- penggunaan alat-alat (dari hasil) yang lebih banyak perlu, 
  cukup, sejar, pumpa air, mesin-mesin lokal, dst.
persoal (1 drp = 1/3 m). Dengan demikian rumah-rumah keluarga tersebut dalam sebidang tanah yang luasnya 100 drp persegi (kira-kira 3 ha), sebagian rumah-rumah itu tetapnya berlainan, sedikit terpisah dengan tetangga sehingga hubungan sosial kumun terpencil. Di samping itu anak-anak usia atau tidak akan pergi ke sekolah karena jarak ke sekolah, jauh. Orang-orang dewasa sering mendapat komunikasi dalam mengakuisi hubungan sosial dan ekonomi, karena jauh presennya sosial dan ekonomi seputar kegiatan, toko, maupun kebutuhan lain, kantor perkantoran dan sebagainya umumnya jauh dari rumahnya.

3. Kegiatan Lingkungan Biasa

a. Tataguna biasa merupakan aktivitas yang mengumpulkan tanah, berasma dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, baik dalam kegiatan tanah maupun tidak, seperti: bentuk daratnya, air permukaan, air tanah, air laut, tanah non (soil), mineral, vegetasi dan sebagainya. Kegiatan kegiatan pemukiman dan kegiatan lainnya bergantung pada kegiatan ekonomi itu.

Sedangkan untuk tempat tinggal (persemaian atau setempatnya), tataguna tanah itu, baik regional, maupun rural dan urban dipengaruhi oleh kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi.

Kegiatan-kegiatan sosial seperti bertempat, berkebun dan sebagainya dapat dipengaruhi oleh tataguna. Dalam halnya dengan kegiatan-kegiatan ekonomi.

Tataguna tanah regional meliputi tataguna tanah pedesaan dan tataguna tanah perkotaan. Dapat disebutkan bahwa tataguna tanah pedesaan, di sepanjang pemukiman, kebanyakan adalah penggunaan tanah bagi produksi primer, karena di wilayah pedesaan produksi sekunder dan tertiier lebih kurang dan presennya kecil sekali.

Tataguna tanah perkotaan di sepanjang penggunaan tanah bagi tempat tinggal ("residential area"), kebanyakan adalah penggunaan tanah bagi produksi sekunder dan produksi tertiier, karena produksi primer sekali.
<table>
<thead>
<tr>
<th>Derajat lereng</th>
<th>A (0 - 2°)</th>
<th>B (2 - 5°)</th>
<th>C (5 - 10°)</th>
<th>D (10 - 20°)</th>
<th>E (20 - 30°)</th>
<th>F (30°)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kategori erozi</td>
<td>Erodi</td>
<td>Erodi</td>
<td>Erodi-yg.</td>
<td>Erodi-yg.</td>
<td>Erodi-yg.</td>
<td>Erodi</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>yang</td>
<td>yang</td>
<td>agak</td>
<td>agak</td>
<td>sedikit</td>
<td>tersarag</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>tanah</td>
<td>lemah</td>
<td>kasar</td>
<td>kasar</td>
<td>kasar</td>
<td>kasar</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>ditak</td>
<td>ditak</td>
<td>ditak</td>
<td>ditak</td>
<td>ditak</td>
<td>ditak</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Klasifikasi kapabilitas tanah di alas adalah sederhana sekali, hanya sempertentikan: tanah tanah, derajat lereng dan kategori erozi... Di mapping klasifikasi kelas kapabilitas tanah seperti tercentang pada tabel no. 7, terdapat juga klasifikasi yang lain yang mengikuti ketentuan pembatasan-pembatasan namun tubuh teratur, iklim dan air tanah atau angin irigasi. Dengan bentuk daerah dan tubuh tanah, dapat diketahui bahwa, meskipun pohon karet tumbuhnya hanya papa ketegangan air... kira-kira 350 m, sebab di wilayah yang lebih tinggi dari itu pohon karet itu sangat dianjurkan untuk di tanam, karena pohon karet dapat tumbuh dalam tubuh tanah yang konsistennya sedang, termasuk tanah yang jarang air yang baik. Karet itu di sungai turun antara 40 - 60 karena Indonesia adal sebagian besar, karena Indonesia adal... pengaruh karet. Danis memberikan banyak kute, baik dalam hutan maupun dalam susunan pemanfaatan. Karena karet nintetis (karet lain, lain) dari minyak tambang) di dalam pemanfaatan 1/3 nya dari seluruh pembalai karet.

2. Iklim dan air

Iklim basa sekali pengaruhnya kepada tanaman-tanaman, sedang dalam wilayah yang tinggi sangat tergantung pada keadaan panas yang tertentu pula. Iklim-warna yang utama dalam iklim adalah:
suatu, jika dilandasi oleh lereng yang melintang.

Taman-bunga yang beatereng-lereng di pegunungan akan permukaan, sangat berbahaya bagi erosi, jika dalam pertanahan tidak dibatasi dengan sistem yang

Untuk melindungi tanah terhadap erosi, yang diwilayah pegunungan dapat berbahaya sekali, dibatasi pembatasan dalam pertanahan lereng-lereng.

**Tabel No. 3**

**Gunungan Lereng dan Penggunaan Tanah**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kelas lereng</th>
<th>Besar lereng (dalam lereng)</th>
<th>Ketentuan penggunaan tanah</th>
</tr>
</thead>
</table>
| 1            | 0 - 3                       | Tanaman musim semi, tumbuh perba-
|              |                             | tasan                       |
| 2            | 3 - 6                       | Ikam                       |
| 3            | 6 - 12                      | Tanaman musim semi dengan perba-
|              |                             | tasan, tanaman keras         |
| 4            | 12 - 18                     | Tanaman keras               |
| 5            | 18 - 25                     | Hutan                      |
| 6            | 25 - 30                     | Hutan                      |
| 7            | > 30                        | Hutan                      |

Umumnya, lereng 0 - 6° dapat digunakan bagi pertanahan buah unakan (tanaman musim semi) tanpa pembatasan-pembatasan tertentu: lereng 12 - 36° hanya digunakan bagi tanaman keras; dan lereng 18° harus digunakan untuk hutan.

Dalam saat pengusahaan penanaman hutan, diadakan pembatasan-pembatasan tertentu pada lereng 5 - 12° hutan dapat dilakukan dengan menanam pokok dan membakar pada lereng 12 - 25° hutan boleh dipanen tetapi tidak boleh noda pembakaran pada lereng 25° hutan tidak boleh dibakar (tabel no. 3).

Babagai tanah-tanaman nonpanaik kemungkinan-kemungkinan tertentu bagi tanam-tanaman. Sebagai tanaman membatasi tektur tanah yang
2. Mineral

Karena mineral itu penting dalam kesehatan tubuh manusia, negara-negara di dunia bersama-sama mencari dan mengembangkan sumber-sumber mineral itu. Mineral itu digunakan menjadi 3 kategori:

- Kelompok bahan leguas: Yang terbagi lagi, tetapi tidak memenuhi persyaratan yang penting dalam hubungan internasional. Kelompok ini terdiri atas batuan baku, batuan yang sudah, mineral yang peknik, pipih, meluas, dan menggumpal.

- Kelompok leguas, yang hanya terbagi di wilayah-wilayah tertentu di dunia, misalnya: 10% dari air, perak, tembaga, timah, dan semu yang biasanya di daerah Barat, namun dari wilayah yang luasnya hanya 1/1000 kali dari luas Amerika Serikat. Daun kelompok leguas, biasa merupakan leguas terpenting.

- Kelompok bahan baku, yang juga hanya terbagi di wilayah-wilayah tertentu di dunia. Bahan baku yang terpenting adalah: batu bara, minyak bumi dan gas alam.

Di Indonesia, terdapat beberapa sumber dari kelompok bahan leguas seperti: batuan baku, kaya, belerang, mineral untuk jawp, sisa, dan sebagainya. Dari kelompok leguas terbagi timbangan, timah, perak, tembaga, bauksit, dan sebagainya, dan dari kelompok bahan baku terbagi lagi ke bumi, batubara, dan gas alam. Pada beberapa ini untuk menghitung mineral itu, beberapa negara melakukan konservasi mineral (pengamanan yang dapat dan pengebuhan yang besar).

3. Vegetasi

Yang menarik ilmu seperti vegetasi, pengetahuan dan hutan mengetahui bahwa kenyataan tersebut tentu bermakna. Ada yang pertama ilmu dan tahapan, yaitu berkenaan terpengaruh masalah-masalah vegetasi. Di Indonesia terdapat 3 kelompok vegetasi:

- Vegetasi hutan hujan tropis, yang terdapat di wilayah iklim hutan hujan tropis yang suhu rata-rata tinggi dan hujan sepangjang tahun (sementara Koppen iklim Af), yang terdiri atas hutan yang sangat terdiri dari pohon-pohon besar, (tinggi kira-kira 60 meter, dan panjang lebar dari 1 meter), pohon-
Diagram 1

A = Radar
B = Jakarta
C = Tapang
D = Ambon

Diagram 2

Horizon-Horizon Tubuh Tanah

- Vegetasi
- Horizon A atau Jelur pelindian
- Horizon B atau Jelur akumulasi
- Horizon C atau bahan induk
- Batu keras
GAMBAR NO. 1
PERMUKAAN AIR TANAH

GAMBAR NO. 2
KEMUSIAN IKLIM A DALAM TITIK IKLIM KOPPEL

1. Sumber daya lain yang ekstrak.

Tempat di mana dinyah itu terletak, alsedut pokol. Kepulun adalah hubungan wilayah tertentu dengan wilayah yang lebih luas. Sebaran
wilayah bertambah dalam penggunaan yang baik, dapat membangun ku-
tungan-lusaungan tertentu. Luas mura wilayah dapat dibandingkan
dengan jumlah penduduk. Bentuk sata wilayah dapat muncul, peng-
segi, nilai, dan sebagainya; hal ini berkaitan dengan wacana ini.

2. Sumber daya lain yang nyata

a) Pertuk daratan.

Perluaskan budi yang tidak teratur disebut bentuk daratan ("land
form"), yang tertegah menjadi suatu bentuk daratan:
- Pemulakan: bentuk daratan yang permukaannya mempunyai perba-
daan tinggi rendah yang besar, dan mereplik tinggi sebahi
dibandingkan dengan wilayah sekitarnya.
- Perakitan: perluaskan budi yang berkelip tinggi kecil dan
menurun agak tinggi dibandingkan dengan wilayah sekitarnya.
- Daratan tinggi ("plateau"): bentuk daratan yang permukaannya
terdapat atas lapisan-lapisan mineral, yang letaknya tinggi
(sebelah belakang di satu pihak) jika dibandingkan dengan wilayah
sekitarnya.
- Daratan savana wilayah yang relatif datar, yang letaknya lemah
rendah, atau lebih tinggi dari wilayah sekitarnya.

Bentuk daratan itu pengaruhnya terang pada pengembangan
penghasilan. Umumnya pemukiman jenang perkembangan; karen-
anya kemana-kemana peningkatan sedikit, biasanya rendah lebih tinggi
sehingga pemandangan kecil. Pemukiman menggugus potensi-potensi
tersebut, seperti kelaudaan, pertambangan, pembebanan listrik,
tempat kerja missi dan peristilahan.

Pertukan umumnya lebihhijau dan penuh lingkungan, sedang bentuk
aspek sekitar dibahas dalam pembagian pergubungan. Pertuk dari immunity adalah termunyak, bahwa bentuk lembap dapat dipertunjukan.
Penduduk desa-desa dalam produksi pertanian, sebagian produksi pertanian har-
nya berjalan di wilayah yang berpenduduk. Maka mata baku yang nyata bahwa
ya di beberapa wilayah tertentu di Indonesia penggunaan tenan untuk pro-
duksi pertanian dilakukan sepanjang sekitar intensif skala penduduk yang ter-
pot, sedangkan di beberapa wilayah lain tenaga harap tidak berjalan sam-
pa kurang penempatannya jauh dari karen wilayahnya kurang te berpen-
duduk.
Untuk pengusahaan pertanian, baik pertanian bahan makanan (yang "subsis-
dence"), maupun pertanian untuk bahan dagangan (yang komersial, mis.
per-
kebunan), dipertahankan kondisi-kondisi fisik yang menjadi bagan tenan yang
pemaklumannya seperti: barak daging, iklim, air, tubuh tanah, dan vegeta-
si.

Di sepanj itu unggur-unggu lain yang abang seperti: pesa: ("ete")
lotre, sementara dan jarak mengusui penguasa yang menjadi posa.
Dalam keadaan pertanian, lingkungan ini baik siklus penguasa yang-
bagai unggur-unggu sosialnya seperti penyebab pertanidan, tingkat kecepatan
pembudak, tingkat terhadap penduduk dalam ilmu pengetahuan dan teknologi,
struktur sosial, peningkatan dan peningkatan manusia, tertahan pada penduduk
ma-
pun pendudak, agama, tradisi dan kebiasaan, dan sebagainya. Peranaya pe-
renan pertanian dalam produksi pertanian itu. Dengan penyakit masyarakat, alam
baru faktor menace itu pening sekali.

Maka, tengah teknologi, jumlah penduduk dan pola-pola yang mem-
perluh berasa basis pertanian. Karena kurangnya total, alat-alat dan
umber orang, penggunaan dalam pertanian di Indonesia umumnya : dilakukan
engan banyak. Pekerjaan-pekerjaan baik dalam usahatani maupun dalam
mengurangi basis pertanian dilakukan dengan menggunakan bunch yang banyak,
sehingga produktivitas per orang dan produktivitas per hektar masih rend-

Di Pulau Jawa misalnya karena perlikan tenan 2 0 1/2 ha/orang, dapat disa-
gup kepada yang mengelakkan tenan tiap bekerja 1.5 - 6 orang.
Jika dikemukakan, rata-rata waktu yang digunakan untuk bekerja dalam pertani-
an per hari bagi tiap orang, dapat diketahui antara 33 jam kerja/10 jam per-

20
c. Teori Saling Ketergantungan ("Interdependency Theory")


Menurut Soesastro Djokoasihosono, Teori Ekonomi Zero Sum ini adalah latar belakang pertambahan perbedaan komunikasi di dunia, karena pada 1975 perbandingan komunikasi antara penduduk timur dan barat (dissimilar dari 10% lapisan terdekat) dengan lapisan-lapisan terdekat di dunia di (dissimilar dari 10% lapisan terdekat di dunia), berbanding 1:13, dan hal itu disebabkan antara negara-negara timur dan barat.

Satelah saling teori di atas, pada dasarnya ada tindak prinsip persamaan yang saling-salingan (mungkin saling persamaan kerabatisme atau persamaan yang tidak sama) di negara-negara, yang membutuhkan pertahanan kekuatan: Perhatian polisi bagi manusia, keragaman lokal (begi tingkat nasional), kerja (berdasarkan kekayaan dan usaha dagang sempurna), pengembangan lingkungan ("Sodevelopment") dan teknologi real ("Small technology"), dan berdasarkan transormasi struktural (yang meliputi bel-beli an ekses). Di Indonesia, bergabung teori di atas itu dibidai oleh pemerintah.
Dalam pembahasan social, disorganisasi social defined as a proc.

Misalnya, adanya kekerasan terhadap kebebasan penggunaan media, atau adanya pelanggaran terhadap hukum, dapat menyebabkan distorsi pada struktur sosial. Misalnya, adanya kekerasan terhadap kebebasan penggunaan media, atau adanya pelanggaran terhadap hukum, dapat menyebabkan distorsi pada struktur sosial. Misalnya, adanya kekerasan terhadap kebebasan penggunaan media, atau adanya pelanggaran terhadap hukum, dapat menyebabkan distorsi pada struktur sosial.
f. Pengelompokan

Kelompok-kelompok sosial ("social group") seumpama pula interaksi di-
ri berbagai status dan peran, dalam suatu masyarakat, 
Karaktaristik dari kelompok sosial adalah : 
1. Kesamaan (harus ada 2 orang atau lebih) 
2. Interaksi dalam ruang atau tempat 
3. Persamaan solidaritas 
Dalam masyarakat terdapat akses-macam kelompok 

1. Menurut ikatan : 
   - Kelompok eliter, yang dilihat oleh satu ikatan 
   - Kelompok kawatir, yang dilihat oleh beberapa ikatan.

2. Menurut hubungan : 43) 

   a. Menurut Charles H. Cooley 
      - Kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan skrat 
        sehingga saling mengenal, disebut kelompok primer 
      - Kelompok yang anggota-anggotanya tiada berhubungan skrat, 
        melainkan dibentuk oleh rinta yang berhubung disebut kelompok se-
        kunder.

   b. Menurut Heino Durkheim : 
      - Kelompok yang anggota-anggotanya dibentuk oleh 
        pengaruh (atau peran-peran) yang sama, disebut kelompok yang bersifat : 
        organik. 
      - Kelompok yang anggota-anggotanya dibentuk oleh 
        kasasem ("functional") dari orang-orang yang cepat anggota, disebut 
        kelompok yang menyapra disar makina.
Kontrol social itu menunjuk kalanunungan hidupnya organisasi social.

1. Hal-hal yang mampu mengikatkan kehidupan.

Tiap manusia mempunyai sederetan cita-cita ("value"): sebagian cita-cita berkembang waktu masih kemiskinan dalam hubungan dengan orang lain dan keluarga, sebagian lagi digerak dari pengalaman sekarang-hari dalam hubungan dengan teman-teman dan lain-lain, sebagian lain dari cita-cita tertanah di dalam jin, sebagian lagi agak languar, sebagian lagi hilang dan diganti oleh cita-cita lain. Cita-cita yang diinginkan oleh sekelompok orang-orang atau kelompok-kelompok orang mempunyai suatu daya bagi bersarangnya: masarnya secara teratur, karena dengan hal itu makin didapatkannya perasaan luar atau keterangan, sehingga kekuatan dapat dihidari, dan orang-orang yang membutuhkan keinginan akan menjadi tertarik karena kehidupannya.

Cita-cita yang menyumbangkan suatu tindakan dapat diambil baik atau buruk, disebut nilai ("value"), dan pengaturan untuk aspek-aspek nilai-nilai disebut norma.

Seorang manusia bertindak dan berlaku seperti anggota-masyarakat lain dari masarnya: tekanan, cara perek, kebiasaan, dan sebagainya, karena semuanya mempunyai nilai-nilai dan keadaan yang sama, adalag:

2. Pengaruh geografi.

a. Lingkungan alam atau "physical setting": perbedaan antara kehidupan, iklim, topografi dan air, dan sebagainya.

b. Potensi-potensi masyarakat atau sekelompok masyarakat yang bersarang dalam wilayah yang sama, adalag:

c. Hubungan yang dapat disebut "physical setting": potensi potensi dalam wilayah, suatu berubah-ubah dalam tidak dan perubahan dalam sebagainya.
Bi meaning itu Bertrand segmen-ahkan bahwa terdapat kekayaan kebudayaan material atau kebudayaan kewenangan seperti: rumah, pakaian, teknologi, alat-alat dan sebagainya, dan terdapat pola kekayaan kebudayaan spiritual atau kebudayaan ruhani seperti: agama, ilmu politik, kebiasaan dalam perpustakaan, pertemuan, pantasan, pendidikan, dan sebagainya.

Kekayaan itu mengandung berbagai unsur kebudayaan yang universal dalam agama kebudayaan. Sebagai unsur kebudayaan penting diatur dalam:

1. Kebiasaan ("folkways") dan pengetahuan ("mores").

"Folkways" adalah aturan-aturan dalam kehidupan sosial ("for ordinaryness in men's social life") yang dilukati dan diterima tanpa tindakan diikuti, sedangkan "mores" adalah pengaturan tingkah laku yang diibaratkan dan dianggap dengan berbagai cara.

2. Proses sosial ("social institution"). Yaitu sistem dari segala hubungan sosial untuk mengatur berbagai kepentingan masyarakat dalam kehidupan bersamaan.

3. Proses sosial ("social process") merupakan kecenderungan menggambarkan melalui konsep umur manusia dalam masyarakat.

Proses sosial ada dua macam:
1. Proses sosialisasi meliputi: proses kearif, asosiasi, deb.
2. Proses antagenes meliputi: perpindahan, perselisihan deb.
6. Beberapa aliran dalam antropologi budaya
Dalam antropologi budaya dikemukakan beberapa aliran yang tiap-tiap memiliki dasar teori yang berbeda untuk mempelajari kebudayaan dalam bentuk (atau masyarakat) tertentu.
1. Aliran fungionalis yang memandang kebudayaan sebagai produk evolusi yang panjang dan kompleks. Pengembangan sosial evolusi selain dalam bidang ilmu sosial juga, dipandang sebagai proses sosial evolusi dalam proses pertukaran dan perubahan itu terdapat pada pengembangan sosial evolusi dalam agama.
2. Aliran kulturalistis dan aliran Diffusion
   a. Aliran Kulturalis (cultural) yang memandang bahwa proses sosial evolusi adalah proses kulturalis atau etnis dari masyarakat yang mayoritas.
   b. Aliran Diffusion yang berpendapat bahwa proses sosial evolusi adalah proses diffusi dari masyarakat yang mayoritas ke masyarakat yang minoritas.
3. Aliran Geografi
   a. Aliran Geografi yang menekankan bahwa proses sosial evolusi adalah proses geografi dari masyarakat yang mayoritas ke masyarakat yang minoritas.
4. Aliran Fungionalis
   a. Aliran Fungionalis yang memandang bahwa proses sosial evolusi adalah proses fungionalis dari masyarakat yang mayoritas ke masyarakat yang minoritas.
1. Kehidupan itu sendiri dari aspek-aspeknya:
   a. Sistem agama dan upacara keagamaan.
   b. Sistem sosial, budaya, dan kebudayaan.
   c. Sistem pendidikan.
   d. Ekonomi.
   e. Sistem keorganisasian.
   f. Sistem teknologi dan peralatan.

2. Dalam bentuk aspek kehidupan terdapat beberapa kelompok pranata:
   a. Pranata pernikahan atau "kinship" atau "domestic institution", yaitu pengenalan, perkawinan, pernikahan, poligami, dan sebagainya.
   b. Pranata pendidikan atau "educational institution" seperti pengenalan anak-anak, pendidikan dasar, pendidikan atas, pendidikan lanjutan, pendidikan profesional, dan sebagainya.
   c. Pranata keindahan dan rasa estetika atau "esthetic and recreational institution", yaitu: seni rupa, seni suara, seni drama, seni gamelan, seni carita, dan sebagainya.
   d. Pranata ilmu atau "scientific institution", seperti: penelitian, pendidikan ilmu, metode ilmu, dan sebagainya.
   e. Pranata ekonomi atau "economic institution", yaitu: pertanian, pertanian, perdagangan, industri, perbankan, korporasi, dan sebagainya.
   g. Pranata kepartai atau "political institution", yaitu: otoritas, kabinet, kepartai, ketatanegaraan, pemantauan, dan sebagainya.
   h. Pranata kebudayaan dan sosial atau "societal institution", yaitu pemantauan komunitas, keterikatan, dan sebagainya.

B. Sistem nilai-budaya

Karakteristik nilai-budaya mencakup nilai-nilai terdiri dari konsep-konsep yang berasal didalam dan pikiran sebagian besar dari
<table>
<thead>
<tr>
<th>Wilayah</th>
<th>Pedesaan</th>
<th>Perkotaan Perkotaan</th>
<th>Pedesaan</th>
<th>Perkotaan Perkotaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>1-1-4-6</td>
<td>1-2-7-8</td>
<td>1-1-4-6</td>
<td>1-2-7-8</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Desa-kota</td>
<td></td>
<td>Desa-kota</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Afrika</td>
<td>62.6</td>
<td>6.09</td>
<td>9.61</td>
<td>75.6</td>
</tr>
<tr>
<td>Amerika Latin</td>
<td>54.5</td>
<td>23.43</td>
<td>25.67</td>
<td>39.6</td>
</tr>
<tr>
<td>Amerika Utara</td>
<td>30.2</td>
<td>19.89</td>
<td>19.92</td>
<td>23.5</td>
</tr>
<tr>
<td>Asia Timur</td>
<td>75.4</td>
<td>10.13</td>
<td>14.47</td>
<td>69.3</td>
</tr>
<tr>
<td>Asia Selatan</td>
<td>82.0</td>
<td>6.67</td>
<td>9.33</td>
<td>77.0</td>
</tr>
<tr>
<td>Eropa</td>
<td>40.5</td>
<td>23.06</td>
<td>26.12</td>
<td>32.9</td>
</tr>
<tr>
<td>Oseania</td>
<td>34.1</td>
<td>22.73</td>
<td>15.17</td>
<td>26.1</td>
</tr>
<tr>
<td>Timur</td>
<td>51.0</td>
<td>24.20</td>
<td>24.80</td>
<td>39.5</td>
</tr>
<tr>
<td>Seluruh Dunia</td>
<td>66.3</td>
<td>19.07</td>
<td>11.63</td>
<td>60.7</td>
</tr>
<tr>
<td>Wilayah Barat</td>
<td>59.9</td>
<td>23.61</td>
<td>36.49</td>
<td>30.8</td>
</tr>
<tr>
<td>Wilayah Selatan</td>
<td>77.1</td>
<td>9.34</td>
<td>11.56</td>
<td>72.7</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Miura, E.P., 1981
Tabel no. 1 Perubahan yang terjadi di pesisir dan perkantoran
2
1. Kerangka, klouwong pengajian dan musallah tanah dalam bidang
5
2. Hubungan lingkungan dan penggunaan tanah
30
4. Keadaan kapabilitas tanah
31
5. Pencak-Pencak Kebijakan perubahan dasa
56
6. Tingkat perubahan dasa
58
7. Distribusi masyarakat di Indonesia, 1972 dan 1976
86
8. Perbedaan kebijakan dan penyelidikannya
86
9. Kasus perubahan di Indonesia
90
10. Perubahan lans usia di Indonesia
92
11. Latar belakang hubungan antara pencak
129
12. Perbedaan di dasa dan rota di Asia
132
13. Tingkat dan perubahan kebijakan di Indonesia
124
14. Pernyataan terhadap penelitian di Malaysia
126
15. Keterkaitan pencak
129
16. Pencak perubahan sosio-teknikal teknologi pertanian
air per kapita
127
17. Keharmonisan dengan awan dan sedang
128
18. Peralatan pencak yang mendekat pendidikan dan
129
19. Jumlah pencak bagi tiap ranjau di mangkuk
133
20. Stanier pengurang ranjau di mangkuk
133
21. Pelaksanaan kebijakan di Malaysia
136
22. Stanier pengurang kebebasan di Asia
135
23. Pelaksanaan perubahan bagi produksi
133
24. Pelatihan tanah perubahan di kebebasan negara di Asia
136
25. Keberlanjutan tanah dan produksi di pantai dan kebebasan di Na-
136
26. Pantai dan di Selat Indonesia
147
Halmah

6. Kesatuan sebagai Unit Perekor Kerja Penanganan
7. Posisi sebagai Unit Bencana Administrasi Penanganan Bencana
8. Bidang pengembangan di Indonesia
   a. Bidang Ekonomi
   b. Bidang sosial
   c. Bidang fisik dan prasarana
   d. Bidang penelitian
9. Cara-cara penanganan bencana
10. Studi jendela dan penyebaban prasarana sosial-ekonomi
    di Indonesia
    a. Tempat ibu
    b. Pendidikan
    c. Kesehatan
    d. Perdagangan
11. Kebijakan dan Penilaian Lembaga Kesehatan Masyarakat
    Desa - LMK
    a. Lapasan, akses dan tujuan
    b. Pemanggil
    c. Bidang tugas
    d. Uraian LMK
12. Kelseyaran yang terdapat di desa di Indonesia
13. Bush pelaksanaan
14. Perusahaan/kelompok masyarakat
15. Pengembangan perdesaan: per pendekatannya
16. "Block level planing" di India

Bab IV Perancangan Pusat Wilayah Pedesaan

1. Analisis dan tujuan perencanaan pusat wilayah pedesaan
2. Kesiwerakan yang telah terjadi
3. Tewel红军 mengenai ekonomi masyarakat dan ekonomi yang berkembang
   a. Aksa evolusi dari masyarakat
   b. Kedal duduk dan dari Broto
   c. Pendapat Friedmann

11